

**MANAJEMEN PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU
PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN CILACAP**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan**

**Disusun oleh :
ALFATIAH
(201765022)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1085 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Alfatiah
NIM : 201765022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **01 Agustus 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 31 Agustus 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Alfatiah
NIM : 201765022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		10/8-2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		18/8-2022
3	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP.19610305 199203 1 003 Pembimbing/ Penguji		23/8 -2022
4	Dr. H. Rohmad, M.Pd NIP. 19661222 199103 1 002 Penguji Utama		24/8 2022
5	Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd NIP. 19630302 199103 1 005 Penguji Utama		10/8 2022

Purwokerto, 1 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN SAIZU

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Alfatiah

NIM : 201765022

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : “Manajemen Program Guru Penggerak sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap”

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juli 2022

Pembimbing,

Dr. H. Munjin, M.Pd

NIP. 19610305 199203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Alfatiah
NIM : 201765022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : “Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai
Peningkatan Profesionalisme Guru pada Dinas
Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.”

Mengatahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

Pembimbing

Dr. Munjin, M.Pd
NIP. 19610305 199203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN UJIAN TESIS
PASCASARJANA UIN SAIZU PURWOKERTO**

Yang bertandatangan dibawah ini, saya mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto :

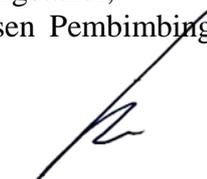
Nama : Alfatiah
NIM : 201765022
Semester/Prodi : IV/Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Dr. Munjin, M.Pd
Tahun Akademik : 2020/2021
No. HP : 081228739320

Dengan ini saya mengajukan Ujian Tesis kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul :

“Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.”

Purwokerto, 5 Juli 2022

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Munjin, M.Pd
NIP. 19610305 199203 1 003

Yang mengajukan,


Alfatiah
NIM. 201765022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
“Manajemen Program Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Profesionalisme
Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap” seluruhnya
merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari
hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,
kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan
hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya
bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan
sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari
siapapun.

Purwokerto, 5 Juli 2022

Hormat saya,



Alfatiah
NIM. 201765022

**MANAJEMEN PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PADA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN CILACAP**

**Alfatiah
NIM 201765022**

ABSTRAK

Kemendikbud melakukan fokus pada peningkatan hasil belajar murid, yang tidak terlepas dari upaya peningkatan kompetensi guru melalui program Guru Penggerak. Dengan tujuan mentransformasi pendidikan yang hanya bisa terwujud di saat semua pemangku kepentingan berorientasi pada murid, sebagai usaha mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta. Untuk bisa meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru, baik guru dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal. Melalui program guru penggerak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap mengharapkan guru dapat menerapkan merdeka belajar menuju transformasi pendidikan Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengedepankan pendekatan survey lapangan, wawancara dan pengamatan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan reduksi data, triangulasi data dan sintesa data untuk menguatkan simpulan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Guru Penggerak merubah mainset guru sebagai pendidik untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengimplementasikan keprofesionalismenya, karena sebaik apapun teknologi pendidikan, kurikulum, infrastruktur pendidikan di sekolah-sekolah, tidak ada yang bisa menggantikan peran guru. Program ini akan menjadi syarat menjadi pemimpin unit-unit pendidikan ke depan.

Kata Kunci : *Manajemen, Profesionalisme Guru, Program Guru Penggerak.*

**PROGRAM MANAGEMENT OF MOVEMENT TEACHERS AS
INCREASING TEACHER PROFESSIONALISM IN
DEPARTMENT OF EDUCATION AND CULTURE
CILACAP DISTRICT**

Alfatiah
NIM 201765022

ABSTRACT

The Ministry of Education and Culture focuses on improving student learning outcomes, which can not be separated from efforts to increase teacher competence through the Guru Motivator program. With the aim of transforming education which can only be realized when all stakeholders are student-oriented, as an effort to realize improving the quality of education and talent management. To be able to improve the quality in the world of education, a teacher is guided personally, broadly and productively and able to carry out tasks with full responsibility in accordance with his duties and functions as a teacher, both teachers in formal education and in non-formal education. Through the teacher program, the Education and Culture Office of Cilacap Regency hopes that teachers can apply independent learning towards the transformation of Indonesian education.

This research is a qualitative research that puts forward the approach of field surveys, interviews and observations as data collection methods. Data analysis uses data reduction, data triangulation and data synthesis to strengthen the conclusions obtained.

The results of this study indicate that the Motivating Teacher Program changes the mainset of teachers as educators to continue to improve their competence in implementing their professionalism, because no matter how good the educational technology, curriculum, educational infrastructure in schools, nothing can replace the role of the teacher. This program will be a requirement to be the leader of educational units in the future.

Keywords: *Management, Professionalism, Motivating Teacher Program.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : B-2454/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFATIAH
NIM : 201765022
Program : PASCASARJANA / S2
Fakultas/Prodi : PASCASARJANA / MPI

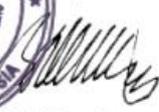
Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 75.000,00 (Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 01 Juli 2022

Kepala,


Aris Nurohman

TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam tesis ini berpedoman pada SKB menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/1987. Untuk penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kho'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qof	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	W
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Manajemen Program Guru Penggerak sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.” Dalam menyelesaikan tesis ini beragam bimbingan, bantuan, dorongan dan masukan yang peneliti terima dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Pd. Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Munjin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing serta Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd dan Dr. H. Rohmad, M.Pd selalu Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan Tesis.
5. Dosen-dosen dan Seluruh Karyawan dan Staf Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Para responden dari semua tempat penelitian : a). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, b). TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara, c). TK Masyithoh Adipala, d). SD Negeri Jenang 02 Majenang, e). SMP Negeri 2 Jeruklegi, dan f). SMA Negeri 1 Kroya.
7. Keluarga Qurrota dan Sahabat Tercinta yang tak bosan-bosannya memberikan dorongan dan motivasi pada peneliti sejak mulai kuliah hingga saat ini.
8. Teman-teman MPI Angkatan 2020 yang sudah seperti saudara dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu peneliti sangat

menharapkan masukan, kritik, dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Purwokerto, 1 Agustus 2022

Peneliti



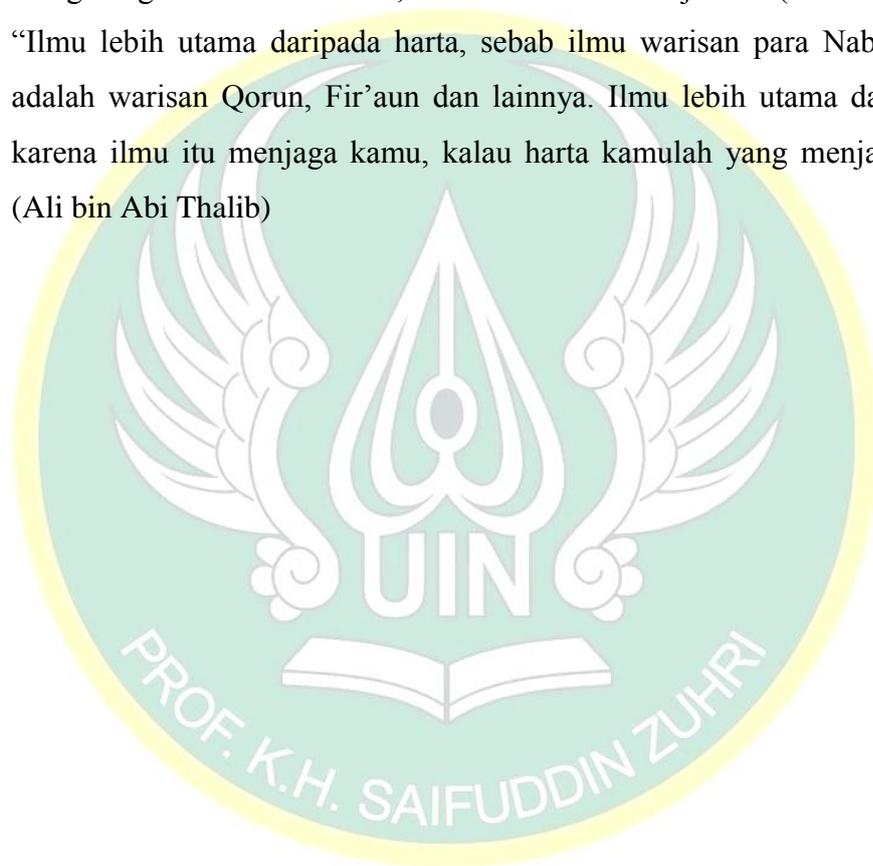
Alfatiah

NIM.201765022



MOTTO

- ❖ “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah ayat 5-6)
- ❖ “Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.” (Khalifah ‘Umar)
- ❖ “Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah, mengulang ilmu adalah dzikir, mencari ilmu adalah jihad.” (Al-Ghazali)
- ❖ “Ilmu lebih utama daripada harta, sebab ilmu warisan para Nabi. Harta adalah warisan Qorun, Fir’aun dan lainnya. Ilmu lebih utama dari harta karena ilmu itu menjaga kamu, kalau harta kamulah yang menjaganya.” (Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk :

1. Suamiku, Sadiran, S.Sy dan anak-anakku tercinta, Nadia Qurrota A'yun, S.Pd., Adzkiya Qurrota 'Aini, S.T, Nasya'a 'Anil Dzunnur'aina yang selalu mendoakan, mendukung, mendampingi dan memotivasi sampai dengan Tesis ini selesai.
2. Orangtuaku tersayang, yang kini sudah berada di Sisi Allah SWT, yang menjadi kekuatan hidupku dalam meraih ilmu.
3. Sahabat-sahabatku yang melalui ketulusan dan harapannya membuatku semangat menyelesaikan Tesis ini.
4. Para Guru Penggerak dan Kepala Sekolah yang mendukung dan memotivasi selama penelitian Tesis hingga selesai.
5. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 yang selalu membantu dan mengingatkan selama masa kuliah dan mengerjakan Tesis ini sampai selesai.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
ABSTRAKSI PENELITIAN.....	viii
ABSTRAKSI PENELITIAN ENGLISH	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB/LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
MOTTO PENULIS	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : MANAJEMEN PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU	
A. Manajemen Program.....	13
1. Pengertian Manajemen Program	13
2. Fungsi-fungsi Manajemen Program	17
3. Tujuan Manajemen Program	18
4. Manfaat Manajemen Program	19
5. Proses/Langkah-langkah Manajemen Program.....	21
6. Kendala Manajemen Program	24

B. Profesionalisme Guru	25
1. Pengertian Profesionalisme	25
2. Ciri-ciri Profesionalisme	26
3. Manfaat Guru Profesional	30
4. Cara Meningkatkan Profesionalisme Guru	31
5. Undang-Undang Guru dan Dosen	33
C. Manajemen Program Guru Penggerak.....	35
1. Pengertian Manajemen Program Guru Penggerak	35
2. Tujuan Manajemen Program Guru Penggerak	42
3. Sasaran Manajemen Program Guru Penggerak.....	43
4. Manfaat Manajemen Program Guru Penggerak.....	43
5. Kebijakan Program Guru Penggerak.....	45
6. Isi Program Guru Penggerak	46
D. Hasil Penelitian yang Relevan	49
E. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Data dan Sumber Data	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisa Data.....	59
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Pendidikan.....	64
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap	64
1. Visi Misi	65
2. Struktur Organisasi.....	66
3. Tugas Pokok dan Fungsi	68
4. Sekretariat.....	69
5. Bidang-bidang	70

B. Hasil Penelitian	73
1. Perencanaan Program Guru Penggerak	73
2. Pengorganisasian Program Guru Penggerak	77
3. Kepemimpinan Program Guru Penggerak	80
4. Monitoring Program Guru Penggerak	84
5. Penilaian Program Guru Penggerak	85
6. Kendala Program Guru Penggerak	89
C. Pembahasan	90
1. Problem Guru	90
2. Perencanaan Program Guru Penggerak	91
3. Hasil Program Guru Penggerak	92
BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Program Kerja Guru Penggerak

Tabel 2 Pembagian Tugas PGP

Tabel 3 Draft Ploting GP Kabupaten Cilacap

Tabel 4 Data Guru Penggerak Angkatan 1



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2 Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif

Gambar 3 Triangulasi Sumber Data

Gambar 4 Struktur Organisasi Dinas P dan K Kab. Cilacap



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 6 Data Guru Penggerak Angkatan I Kabupaten Cilacap

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan
Pengembangan Daerah Kabupaten Cilacap

Lampiran 8 Surat rekomendasi penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Cilacap

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2019-2024 salah satu visi Pemerintah Republik Indonesia berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta. Visi tersebut terkait langsung dengan tugas Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai penyelenggara bidang pendidikan dan kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempersiapkan peluncuran program Guru Penggerak dengan membuka kesempatan bagi widyaiswara, guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan untuk menjadi fasilitator dan pendamping calon Guru Penggerak.

Program Guru Penggerak adalah sebuah kerja gotong royong menuju transformasi pendidikan Indonesia. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.¹

Program Guru Penggerak dirancang dengan menitikberatkan pada kualitas pelatihan dan pendampingan. Tujuannya agar peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang berdaya dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar murid.

Bagi mereka yang tertarik menjadi pemimpin masa depan sistem pendidikan di Indonesia, mereka yang tertarik melakukan perubahan dan berani mengambil resiko serta berinovasi, inilah kesempatannya. Mari ikuti

¹<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk> *Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang*. Dikutip pada 30 Juni 2021 jam 07.54

program Guru Penggerak," kata Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Iwan Syahril, dalam siaran persnya.

Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* dari tahun ke tahun menunjukkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat hasil PISA rendah di dunia.²

Melihat kondisi tersebut, Kemendikbud melakukan fokus pada peningkatan hasil belajar murid, dan tidak terlepas dari upaya peningkatan kompetensi guru, salah satunya melalui program Guru Penggerak. "Transformasi pendidikan yang kita cita-citakan bersama, hanya bisa terwujud di saat semua pemangku kepentingan berorientasi pada murid," imbuh Iwan.

Menurut Iwan, Guru Penggerak dan tim pendukungnya akan mampu mencetak SDM unggul yang berkompentensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. "Bergotong royong dengan semua pemangku kepentingan untuk mencetak SDM unggul adalah kunci transformasi pendidikan untuk mencapai visi Indonesia 2045," tuturnya.³ Tahun ini, Kemendikbud akan merekrut 280 fasilitator dan 560 pendamping. Peran fasilitator dan pendamping akan menjadi kunci dalam memastikan dampak baik dan keberlangsungan program Guru Penggerak.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbud mengembangkan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019. Kebijakan ini dicetuskan sebagai langkah awal melakukan lompatan di bidang pendidikan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir publik dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi komunitas penggerak pendidikan. Filosofi "Merdeka Belajar" disarikan dari asas penciptaan manusia yang merdeka memilih jalan hidupnya dengan bekal akal, hati dan

²<https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/12/192138871/apa-itu-program-guru-penggerak-dari-kemendikbud-cek-informasinya-di-sini?page=all> dikutip tanggal 15 Juni 2021 jam 09.12.

³<https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/12/192138871/apa-itu-program-guru-penggerak-dari-kemendikbud-cek-informasinya-di-sini?page=all> dikutip tanggal 15 Juni 2021 jam 09.23.

jasad sebagai anugerah Tuhan Yang maha Kuasa. Dengan demikian, merdeka belajar dimaknai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar senyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya rasa tertekan.

Dalam rangka memenuhi dan menjaga mutu pendidikan di era 5.0 setiap lembaga pendidikan mengharap peningkatan mutu profesionalisme setiap Guru, dimana sangat diperlukan dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada maka tidak pernah ada pembelajaran yang terjadi. Karena , sebaik apapun teknologi pendidikan, kurikulum, infrastruktur pendidikan di sekolah-sekolah, tidak ada yang bisa menggantikan peran guru. Program ini akan menjadi syarat menjadi pemimpin unit-unit pendidikan ke depan.

Iwan Syahril mengingatkan, guru penggerak harus memiliki karakter dari guru yang baik, punya kemauan memimpin, berinovasi dan melakukan perubahan. “Mereka harus mampu mendorong tumbuh kembang murid, tidak hanya di kelasnya melainkan di kelas-kelas lain untuk tumbuh secara holistik.

Dalam sistem pendidikan perlu adanya seorang pemimpin. Pada hakekatnya manusia adalah pemimpin, oleh karena itu setiap perilaku yang terdapat dalam dirinya akan dimintai pertanggungjawaban. Pemimpin adalah seseorang yang diberi status untuk memimpin sebuah anggota atau organisasi berdasarkan pemilihan, keturunan atau cara lainnya. Sehingga pemimpin itu merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu memaksa orang atau sekelompok orang agar menerima pengaruhnya agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam suatu institusi ataupun organisasi. Pemimpin itu diperlukan karena keperluan suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuannya yang harus dipimpinnya yang disebut kepemimpinan. Maka kepemimpinan merupakan sebuah tindakan atau perilaku dari pemimpin untuk mencapai tujuan dari institusi atau organisasi.⁴

⁴ Azzahra, “Kepemimpinan Pendidikan”. Online Jurnal Universitas Negeri Padang. (..2019) (diakses 24 Desember 2021)

Lembaga pendidikan, salah satunya adalah sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu dan memiliki peran aktif dalam dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu indikatornya adalah jika terdapat pemimpin dan Tenaga pendidik yang bertanggungjawab, profesional di bidangnya dan memiliki nilai moral yang tinggi. Menurut Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen GTK Kemendikbud), Supriano mengatakan bahwa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari program yang diterapkan untuk satuan pendidikan, mulai jenjang pendidikan dasar (TK, SD dan SMP) sampai pendidikan menengah (SMA dan SMK). Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kebijakan, kepemimpinan sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran.⁵

Namun dewasa ini lembaga pendidikan tengah menghadapi isu krusial. Isu yang paling sensitif terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalismu, efisiensi, debirokrasi dan perilaku pemimpin dalam mengambil kebijakan pada lembaga pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan selalu melibatkan beberapa orang yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi tersebut disusun dalam suatu struktur yang dapat membantu dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Agar pelaksanaan kerja dalam organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya maka dibutuhkan sumber seperti perlengkapan, metode kerja, bahan baku, dan lain-lain.⁶

Sesuai Peraturan Bupati Cilacap No. 87 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap yaitu melaksanakan urusan

⁵<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/08/tingkatkan-mutu-pendidikan-melalui-empat-hal-ini> dikutip tanggal 18 Juni 2021 jam 13 40

⁶ Husaini, dkk Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (2019) 4(1)

pemerintahan di bidang pendidikan dan kebudayaan yang menjadi kesenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah⁷.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya guru yang memadai, kompeten dan profesional. Guru merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pemberdayaan dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal⁸.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran seorang guru hingga saat ini tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multi budaya sehingga kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik⁹.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 4, Profesi adalah pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi¹⁰.

Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Dia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya. Selanjutnya, karena seorang guru juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman, untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, seorang guru

⁷ PP Bupati Cilacap No.87 Tahun 2016

⁸ Siti Nurjaningsih, dkk, 2019, *Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (MPPKS-PTK)*, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta

⁹ Alfian Satriadi, dkk (2016). *Peran Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMAN 2 Selong*.Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol.1 No.2

¹⁰ Undang-undang No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 4

harus terus menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode.

Terkait dengan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap maka yang bertanggungjawab merumuskan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan adalah Kabid Pembinaan Pendidik dan Tendik Ibu Ratna Harminingsih, S.H. Melalui Program Guru Penggerak yang dibuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat, Dinas Pendidikan Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sangat mendukung dan menyambut baik program tersebut. Bersama para Guru Penggerak Angkatan 1 Kabupaten Cilacap penyusun akan menggali kemanfaatan dan keberhasilan Manajemen Program Guru Penggerak dalam meningkatkan profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap yang telah lulus mengikuti Program Guru Penggerak. Dengan dukungan penuh dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, Bapak Sadmoko Danardono, M.Si telah memberikan rekomendasi pada peneliti terhadap 5 (lima) orang dari 65 Guru Penggerak sebagai sampling. Para Guru Penggerak adalah obor, lilin di di sekolah mereka bahkan di luar unit pendidikan mereka sendiri dengan memahami filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Para Guru Penggerak melakukan perubahan untuk menciptakan sumber daya manusia unggul dan profil Pelajar Pancasila yang Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Mandiri, Kreatif, Gotong Royong, Berkebinekaan Global, dan Berpikir Kritis.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mewujudkan mutu pendidikan dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Tetapi, membutuhkan tahapan dan proses yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu memberi layanan sesuai atau bahkan melebihi harapan guru, karyawan, peserta didik dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti orang tua, penyandang dana, pemerintah dan dunia kerja sebagai pengguna lulusan. Untuk memberikan jaminan terhadap

mutu, lembaga pendidikan harus mengetahui dengan pasti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di sekitarnya. Lembaga pendidikan hendaknya selalu berupaya mensinergikan berbagai komponen untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan yang dikelolanya agar dapat menjalankan tugas dan fungsi kependidikan.

Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya memperoleh angka atau nilai yang tinggi. Persepsi tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut diakui sebagai representasi dari totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi sebagaimana dilihat dalam perolehan nilai yang tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak pada kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti beriman dan bertaqwa, bertanggungjawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya¹¹.

Pengertian Mutu pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:6670, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, sebagainya). Menurut Oemar Hamalik pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normative, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar. Dzaujak Ahmad mengemukakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap – yang berkaitan

¹¹ D. Hanun Asrohah, Buku perkuliahan Program S-1, *Manajemen Mutu Pendidikan*. UIN Sunan Ampel Surabaya hal. 34

dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku¹².

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan guru atau pendidik. Kemampuan profesional seorang guru direfleksikan pada pengalaman pembelajaran siswa yang berinteraksi dalam kondisi proses belajar mengajar. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh:

- a. Tingkat penguasaan guru terhadap bahan pelajaran dan penguasaan struktur konsep-konsep keilmuannya
- b. Metode, pendekatan, gaya/seni dan prosedur mengajar
- c. Pemanfaatan fasilitas belajar secara efektif dan efisien
- d. Pemahaman guru terhadap karakteristik kelompok/perorangan siswa
- e. Kemampuan guru merencanakan dialog kreatif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan
- f. Kepribadian guru

Atas dasar analisis tersebut, maka upaya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus disertai dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional dan memperbaiki kualitas kepribadian gurunya. Pada tingkat sekolah, upaya tersebut ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan berikut, yaitu:

- a. interaksi kolegialitas di antara guru-guru,
- b. pemahaman proses-proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran,
- c. penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran,
- d. pemilikan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai, keyakinan, dan standar, serta
- e. keterampilan mengajar, dan
- f. pengetahuan bagaimana siswa belajar¹³.

Para ahli pendidikan, pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh

¹²

¹³ D. Hanun Asrohah, Buku perkuliahan Program S-1, *Manajemen Mutu Pendidikan*. UIN Sunan Ampel Surabaya hal. 34

mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Kompetensi merupakan kunci yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar bagi seorang pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan baik. Dari keempat kompetensi yaitu kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui diklat, pelatihan atau bahkan pendidikan profesi selama satu tahun. Salah satu bentuk pelatihan dan diklat untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti Program guru Penggerak sebagaimana yang sedang digaungkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap mengajak guru terbaik untuk mengikuti program guru penggerak yang diinisiasi sejak 3 Juli 2020 lalu bahwa dengan mengikuti program guru penggerak, diharapkan para guru bisa menjadi agen-agen perubahan guna memajukan ekosistem pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Cilacap pada khususnya yang berpusat pada murid. Peran program ini menitik beratkan pada kualitas pelatihan dan pendampingan. Tujuannya meningkatkan kompetensi guru, agar mampu menciptakan ekosistem yang berdaya dan berkomitmen dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar murid.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa betapa pentingnya peranan manajemen program guru penggerak dalam meningkatkan mutu profesionalisme seorang guru, sehingga dengan demikian akan memunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana manajemen Program Guru Penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan sehari-hari dapat dipastikan memiliki tujuan tertentu, begitu pula dalam kegiatan penelitian ilmiah ini tak akan lepas dari tujuan yang telah digariskan, sebab pada dasarnya tujuan ini banyak memberikan warna atau arahan pelaksanaan tujuan itu sendiri yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, oleh karena itu tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen program guru penggerak dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis profesionalisme guru Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah manajemen program guru penggerak dapat meningkatkan profesionalisme guru Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis/Keilmuan
 - a. Dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan khususnya dalam manajemen program guru penggerak
 - b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam implementasi profesionalisme guru di sekolah tempat Guru Penggerak mengajar sebagai model penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah/Lembaga ;
 - 1) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah tentang manajemen program guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya.
 - 2) Sebagai wacana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tempat Guru Penggerak mengajar.

- 3) Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan bagi pengelolaan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.
 - 4) Diharapkan manajemen program guru penggerak yang diterapkan di sekolah dapat memberikan kepuasan masyarakat hingga seterusnya.
- b. Bagi Peneliti ;
- 1) Dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan pengetahuan sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan.
 - 2) Dapat menambah informasi tentang program guru penggerak yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik serta sekolah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya;
- 1) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi peneliti selanjutnya tentang manajemen program guru penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - 2) Sebagai wacana bagi peneliti selanjutnya bahwa guru penggerak sebagai program pemerintah dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini mengikuti pedoman penulisan tesis terbaru 2020. Pada bagian awal terdapat halaman judul, kata pengantar, pernyataan, persetujuan pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi arab latin, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, dan daftar gambar. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu :

Bab Pertama. Pendahuluan, bab ini membahas tentang beberapa garis besar tentang tesis ini. Pertama membahas latar belakang masalah yang berisi gambaran tentang Manajemen Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap. Kedua tentang batasan dan rumusan masalah sehingga diharapkan penelitian ini memiliki arah dan nilai bagi perkembangan mutu profesionalisme guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

Cilacap. Ketiga tujuan penelitian. Keempat manfaat penelitian yang menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis sesuai tema pada tesis. Kelima sistematika penulisan.

Bab Kedua menjelaskan tentang Landasan Teori atau kajian teoritis, teori yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab ini membahas tentang pengertian Manajemen Program guru Penggerak, pengertian Profesionalisme Guru, dan pengertian Manajemen Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru.

Bab Ketiga menjelaskan tentang paradigma dan pendekatan penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat gambaran secara umum tentang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sebagai pemangku kebijakan Program Guru Penggerak di tingkat Pemerintahan Daerah, juga TK Aisyiyah Cilacap Utara, TK Masyithoh Adipala, SD Negeri Jenang 02 Majenang, SMP Negeri 2 Jeruklegi dan SMA Negeri 1 Kroya sebagai sekolah tempat Guru Penggerak mengajar, aksi nyata program Guru Penggerak dan kemajuan-kemajuan yang dilakukan dalam profesionalismenya sebagai Guru Penggerak.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri dari penelitian dan pembahasan/simpulan, implikasi dan saran.

BAB II MANAJEMEN PROGRAM GURU PENGGERAK DAN PROFESIONALISME GURU

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen Program

a. Manajemen

Istilah ‘manajemen’ berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Ramayulis dalam Nur Kholis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakekat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT :“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”¹⁴

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT , merupakan pengatur alam. Akan tetapi sebagai khalifah diatas bumi ini manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT yang mengatur alam semesta ini.

Dalam Nur Kholis bahwa manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.¹⁵

Horold Koontz dan Cyril O’Donnel mendefinisikan manajemen sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. G.R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu

¹⁴ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)* (2014). Surabaya : Press 4

¹⁵ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)* (2014). Surabaya : Press 4

proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Manajemen dijelaskan oleh Prof. Dr. Sedarmayanti Apu, M.Pd., memiliki fungsi antara lain : *Forecasting, Planning/Budgeting, Organizing, Staffing/Assembling Resources, Directing/Comanding, Leading, Coordinating, Motivating, Controlling dan Reporting*.¹⁶

Nanang Fattah menyatakan bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷

Dalam era kemandirian sekolah dan era manajemen berbasis sekolah (MBS), tugas dan tanggung jawab yang pertama dari pimpinan sekolah adalah menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, dalam arti menjadi semakin bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dan bagi masyarakat luas penggunanya. Agar tugas dan tanggung jawab para pemimpin sekolah tersebut menjadi nyata kiranya kepala sekolah perlu memahami, mendalami dan menerapkan beberapa konsep ilmu manajemen yang dewasa ini telah berkembang dan dimekarkan oleh para pakar-pakar dalam dunia bisnis. Salah satu ilmu manajemen yang banyak diadopsi adalah TQM (Total Quality Management) atau manajemen mutu terpadu.

¹⁶ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (t.t: Celebes Media Perkasa, 2017) hal.3 E-Book (diakses 10 maret 2022)

¹⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* . (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

Manajemen di dalam organisasi pendidikan dilaksanakan agar penyelenggaraan suatu kegiatan pendidikan berjalan secara sistematis dan dapat dievaluasi secara lengkap dan akurat sehingga efektif dan produktif. Oleh karena itu, lembaga kursus (pelatihan) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat nonformal perlu dikelola sehingga mengutamakan kegiatan dalam bidang pendidikan berupa pelatihan untuk mencapai tujuan pendidikan baik regional, institusional, maupun nasional.

Manajemen menyentuh dan mempengaruhi kehidupan hampir setiap manusia. Manajemen membuat kita sadar akan terhadap potensi kita, menunjukkan capaian menuju pencapaian yang lebih baik, mereduksi hambatan, dan menyebabkan kita mampu mencapai target sasaran yang tidak mungkin kita capai dengan cara lain.

Dalam pendidikan, manajemen merupakan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Artinya menggerakkan orang-orang itu untuk mengatur sarana, bahan, alat, dan biaya serta dengan metode tertentu melakukan aktivitas mereka masing-masing¹⁸.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1991), pendidikan berasal dari kata didik. Lalu kata ini mendapat awalan me- sehingga menjadi mendidik artinya memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntutan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran¹⁹. Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna, manajemen dan pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.

¹⁸ Sukarman Purba dkk, *Teori Manajemen Pendidikan* (2021) hal.59

¹⁹ Kamue Bahasa Indonesia (1991)

Sesuai perundang-undangan tentang penyelenggaraan otonomi pemerintah daerah, karakteristik yang melekat pada kitab UU.No.32/2004 telah membawa implikasi terhadap manajemen pendidikan nasional. Implikasi tersebut diantaranya bahwa setiap proses manajemen penyelenggaraan pendidikan nasional harus pula berdasarkan botton up approach, karena disamping organisasi dan manajemen pendidikan nasional harus accountable dalam melayani publik terhadap kebutuhan pendidikan.

Apabila kitab UU.N0.32/2004 dilaksanakan secara kontekstual, secara teoritis kehendak pasal 32 ayat (1) kitab UUD/1945 kemudian besar dapat terealisasikan, karena pelayanan pemerintah kepada masyarakat di bidang pendidikan dan pengajaran rentangnya tidak terlalu jauh. Dengan demikian peranan manajemen dalam pembangunan pendidikan akan semakin strategis²⁰.

b. Program

Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan negara. Jadi seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan negara mempunyai suatu program. Suharsimi Arikunto mengemukakan program sebagai berikut: “Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu²¹.”

Kegiatan yang sudah dilaksanakan bukan lagi program, kegiatan yang tidak direncanakan walaupun terjadi bukan merupakan suatu program. Dari definisi manajemen dan program maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen program adalah suatu ppengaturan dan pengelolaan terhadap sederetan acara atau rencana

²⁰ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (t.t: Celebes Media Perkasa,2017) hal.6. E-Book (diakses 10 maret 2022)

²¹ Suharsini Arikunto, (1998)*Penilaian Program Pendidikan*, Yogyakarta; Bima Aksara h.129

kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara.

2. Fungsi-fungsi Manajemen Program

Selain sebagai *Tool* atau Alat, manajemen juga memiliki unsur lainnya yaitu sebagai subyek pelaku dan obyek tindakan. Subyek pelaku manajemen tidak lain adalah Manajer itu sendiri. Sedangkan obyek tindakan manajemen terdiri atas organisasi, sumber daya manusia (SDM), dana operasi/produksi, pemasaran, waktu dan obyek lainnya. Fungsi-fungsi manajemen menurut pendapat G.R Terry meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan menyiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut pendapat Koontz menyatakan bahwa, "*Planning is decisionmaking: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow*". Berarti perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi. Untuk membentuk organisasi yang kuat dan bertahan lama diperlukan suatu *planning* yang matang. Dalam ilmu manajemen perencanaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengejas suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapai tujuan tersebut. *Planning* adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Perorganisasian merupakan lanjutan dari perencanaan. Perorganisasian bisa disebut sebagai "urat nadi" bagi seluruh organisasi baik digunakan sekolah maupun lembaga lainnya. Pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang

melingkupinya. Perorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakkan merupakan praktek dari apa yang sudah direncanakan yang didalamnya disertai dengan kegiatan pengorganisasian. *Actuating* merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah pengamatan, untuk melihat bahwa semua kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan²². Namun sebaik apapun perencanaan yang ditetapkan, masih memerlukan pengawasan, oleh sebab itu antara perencanaan dan pengawasan sangat erat hubungannya. Agar seluruh kegiatan organisasi berjalan dengan baik dan efektif maka fungsi pengawasan sangat dibutuhkan.

3. Tujuan Manajemen Program

Tujuan Ilmu Manajemen dikembangkan adalah berkontribusi pada standar hidup manusia saat ini. Dengan organisasi, (1) manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kehidupannya; (2).Manusia dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Produk dan proses baru muncul sebagai kekuatan kreatif yang berasal dari interaksi antara orang-orang dalam organisasi. Apapun konsekuensinya, organisasi membantu orang memenuhi kebutuhan mereka; (3). Membantu seseorang untuk terhubung dengan masa lalu. Setiap organisasi memiliki sejarah, dan sejarah itu membantu orang-orang mengingat saat-saat pahit dan manis mereka menjalani hidup mereka. Bahkan sebuah dapat menjadi kebanggaan seseorang karena masa lalu orang-orang yang dihabiskan dalam organisasi tersebut; (4). Dikelola dengan baik agar organisasi dapat mencapai

²² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, hal.77

tujuannya, karena banyak pihak yang berkepentingan dengan keberhasilan organisasi²³.

Manajemen yang efektif adalah manajemen yang menggunakan manajemen pengetahuan yang efektif. Kinerja organisasi diukur dengan kinerja manajerial dan kinerja organisasi. Kinerja manajerial merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi seorang manajer dalam menjalankan tugasnya sehingga tercapai tujuan organisasi. Kinerja organisasi mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi upaya yang dilakukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi²⁴.

Manajemen dan manajer merupakan kebutuhan khusus dari setiap institusi. Keduanya merupakan organ spesifik dari setiap institusi. Manajemen dan manajer adalah apa yang menyatukan institusi dan membuatnya efektif. Tidak ada institusi maka tidak akan ada fungsi manajer.

4. Manfaat Manajemen Program

Manfaat manajemen program adalah membantu manajer dan para anggota untuk merancang strategi melalui pendekatan yang lebih sistematis, rasional, dan efektif. Mendapatkan hasil yang maksimal melalui proses yang menyeluruh. Proses tersebut tentunya harus dilaksanakan sesuai fungsi manajemen.

Menurut pendekatan fungsi manajer melakukan aktivitas atau fungsi tertentu ketika mereka secara efisien dan efektif mengkoordinir pekerjaan lain yang meliputi : *planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasikan), *actuating* (menggerakkan) dan *controlling* (mengendalikan).

Ketika mendeskripsikan apa yang manajer lakukan dari perspektif peran, kita tidak hanya melihat orang atau manajer itu sendiri, tetapi pada ekspektasi dan tanggungjawab yang terkait dengan orang itu atau manajer dalam peran manajer yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga

²³ Sukarman Purba dkk, *Teori Manajemen Pendidikan* (2021) hal.54

²⁴ Sukarman Purba dkk, *Teori Manajemen Pendidikan* (2021) hal.47

golongan, yaitu : (1) Hubungan inter-personal, (2) Transfer informasi, dan (3) Peran dalam pembuatan keputusan.

Hakekat manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan kependidikan, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan sistem. Oleh karena itu secara keseluruhan yang harus dikelola adalah :

1. Kinerja para pegawai lembaga pendidikan;
2. Pengadministrasian kegiatan pendidikan;
3. Aktivitas para pendidik, yang merupakan tugas dan kewajibannya;
4. Kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan;
5. Sistem pembelajaran dan metode belajar mengajar;
6. Pengawasan dan supervisi pendidikan;
7. Evaluasi pendidikan; dan
8. Pembiayaan pelaksanaan pendidikan dari segi fasilitas, alat-alat, sarana, dan prasarana pendidikan.

Menurut T. Hani Handoko dalam Andi Rasyid Pananrangi, keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, pengawasan, personalia, dan profesionalitas²⁵.

Manajemen program diperlukan untuk: (1) Supaya target tercapai, (2) Ingin melakukan perubahan, dan atau Development, (3) Memerlukan kecepatan (not business as usual), (4) Ketika dibutuhkan lintas sektoral, karena tidak dapat dilakukan melalui birokrasi organisasi yang ada, (5) Untuk mendukung pelaksanaan rencana strategik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan. “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”, konsep “Kebebasan Belajar” yaitu membebaskan

²⁵ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (t.t: Celebes Media Perkasa, 2017) hal.6

institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan²⁶.

Program Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Nadiem Anwar Makarim. Program ini tentang esensi kemerdekaan berpikir yang harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada maka tidak pernah ada pembelajaran yang terjadi. “Guru adalah kunci suksesnya pendidikan Indonesia,” ujar Nadiem dalam peluncuran Program Merdeka Belajar Episode 5 secara virtual, Jumat (3/7).²⁷

Menurutnya, sebaik apapun teknologi pendidikan, kurikulum, infrastruktur pendidikan di sekolah-sekolah, tidak ada yang bisa menggantikan peran guru. “Siapkan diri Anda dan siapkan guru-guru terbaik di sekolah Anda untuk bergabung menjadi Guru Penggerak.” Nadiem menjelaskan, guru penggerak adalah program menciptakan agen di dalam ekosistem pendidikan. Program ini akan menjadi syarat menjadi pemimpin unit-unit pendidikan ke depan.

Ia mengingatkan, guru penggerak harus memiliki karakter dari guru yang baik, punya kemauan memimpin, berinovasi dan melakukan perubahan. “Mereka harus mampu mendorong tumbuh kembang murid, tidak hanya di kelasnya melainkan di kelas-kelas lain untuk tumbuh secara holistik.”

5. Proses/Langkah-langkah Manajemen Program

Dalam suatu proses manajemen perlu adanya *Strategic plan* adalah suatu hal yang menyatakan arah berjalannya sebuah organisasi atau unit kerja. Proses pengembangan *strategic plan* dilakukan dengan *me-review*

²⁶ Dahlia Sibagariang dkk, 2021. *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka belajar di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan Vol.14 No.2

²⁷ <https://mediaindonesia.com/humaniora/326296/guru-penggerak-kunci-sukses-pendidikan-indonesia> dikutip tanggal 17 Juni 2021 jam 13.50

kembali letak eksistensi organisasi dalam lingkungan bisnis untuk menentukan arah atau tujuan yang ingin dicapai beserta cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Tanpa adanya strategi dan rencana yang jelas, pekerjaan akan tetap selesai, namun tidak akan terasa berarti tanpa adanya tujuan dan prioritas yang jelas. Sebelum membentuk *strategic plan*, berikut adalah tujuh elemen penting yang harus dipertimbangkan:

a. *Mission statement*

Misi organisasi mendeskripsikan hal-hal apa saja yang dilakukan oleh organisasi untuk meraih visinya. Selain itu, misi organisasi juga menjelaskan untuk siapa dan bagaimana organisasi melakukan apa yang mereka lakukan. Dengan memiliki misi yang jelas, maka organisasi akan lebih fokus dalam mengerjakan hal-hal yang perlu dilakukan untuk meraih visinya.

b. *Core values*

Menjelaskan keyakinan dan *company culture* organisasi, *core values* adalah suatu hal yang akan membantu organisasi mencapai visi dan misinya.

c. *Vision statement*

Visi organisasi adalah suatu hal yang menyatakan arah serta letak organisasi di masa depan. Visi organisasi biasanya berlaku untuk tiga hingga lima tahun berikutnya, namun dapat melebihi jangka waktu tersebut sesuai kebutuhan organisasi. Sebuah visi harus dapat menetapkan arah berjalannya organisasi serta menjadi esensi atau nilai yang tepat dalam segala hal yang dilakukan oleh organisasi.

d. Tujuan jangka panjang

Tentukan terlebih dahulu tujuan jangka panjang organisasi Anda sebelum menetapkan *strategic plan*. Dengan adanya tujuan jangka panjang yang jelas, maka *strategic plan* organisasi Anda pun akan semakin efektif untuk mempertahankan serta memperkuat eksistensi organisasi dalam lingkungan bisnis.

e. Target tahunan

Setiap organisasi harus memiliki target tahunan untuk meraih tujuan jangka panjangnya. Agar efektif, target-target ini harus dijabarkan secara spesifik dan realistis dengan jangka waktu tertentu untuk meraihnya.

f. *SWOT Analysis*

Mencakup *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (kesempatan), dan *threats* (ancaman), *SWOT Analysis* akan membantu organisasi membentuk *strategic planning* yang tepat dan efektif untuk terus mempertahankan eksistensinya di tengah banyaknya persaingan di dalam dunia bisnis.

g. *Action Plans*

Agar semakin berkembang, organisasi harus memiliki *action plan* untuk setiap tujuan yang ditetapkannya. Dengan memiliki *action plan* yang taktis dan efektif, maka akan semakin mudah bagi organisasi Anda untuk meraih visi dan tujuan jangka panjangnya.

Pada akhirnya, *strategic plan* adalah hal yang menentukan arah serta tujuan berjalannya sebuah organisasi. Tanpa adanya *strategic plan*, maka pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi hanya akan terasa seperti mengikuti arus saja tanpa adanya target yang signifikan untuk berkembang.

Mendikbud mengatakan, Kemendikbud juga akan berkomitmen dan bekerja sama dengan seluruh pemerintah daerah melalui dinas pendidikan, untuk memastikan bahwa Guru Penggerak dapat berdampak besar di lingkungan sekolah dan menjadi prioritas untuk generasi baru pemimpin pendidikan seperti Kepala Sekolah Penggerak, Pengawas Penggerak, atau Pelatih Guru Penggerak.

Alhasil, guru penggerak tidak hanya jago mengajar dan tidak akan hanya berpaku pada kurikulum yang diformalkan. Namun, seorang guru penggerak akan keluar dan termotivasi untuk menjadi mentor bagi guru-guru lain, di dalam sekolah bahkan di luar sekolah. “Mereka adalah agen

perubahan di dalam ekosistem pendidikan. Guru penggerak harus menjadi obor, lilin di masing-masing unit pendidikan, bahkan di luar unit pendidikan dia sendiri,” jelas dia.

Selain itu, guru penggerak nantinya akan terus menciptakan dan mengawal pencapaian profil pelajar Pancasila yang merupakan tujuan dari Merdeka Belajar, yang mempunyai enam sifat. Pertama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Kedua, kreatif dalam berkarya, menemukan jalan-jalan yang tidak konvensional, beradaptasi terhadap perubahan dan selalu senantiasa berinovasi. Ketiga, bergotong royong, yaitu kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama sebagai satu tim dan ini akan menjadi kompetensi terpenting di dunia kerja masa depan. Keempat, Kebhinekaan, yaitu mencintai keberagaman nasional, mempunyai spirit nasionalisme yang tinggi dan mencintai sesama. Kelima, kemampuan bernalar kritis, yaitu mampu memecahkan permasalahan, mampu berpikir secara kritis, mengolah informasi secara kritis, dan mampu berpikir secara terstruktur dan kuantitatif. Keenam kemandirian, yaitu mendorong kemampuan siswa-siswi secara independen mencari ilmu sendiri, proaktif kegiatan bekerja dan belajar, serta mempunyai pemikiran mandiri sehingga tidak mudah goyah, tidak mudah mempercayai informasi. “Guru Penggerak pun harus mempunyai sifat-sifat seperti itu. Ini adalah tujuan Guru Penggerak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,” ujarnya.²⁸

6. Kendala Manajemen Program

Kendala atau rintangan dalam manajemen program banyak dipengaruhi oleh: (a) Kendala manajerial, (2) Kendala SDM, (3) Kendala budaya organisasi, (4) Kendala Organisasi, (5) Kendala teknis dan (6) Kendala perencanaan dari pihak eksternal²⁹.

²⁸ <https://mediaindonesia.com/humaniora/326296/guru-penggerak-kunci-sukses-pendidikan-indonesia> dikutip pada tanggal 28 Juni 2021 jam 12.34

²⁹ <https://itgid.org/kendala-kendala-yang-muncul-ketika-menerapkan-smki-di-organisasI/> 2017 Dikutip tanggal 13 Agustus 2022 jam 14.22

Organisasi dalam pendidikan, diartikan sebagai sebuah kesatuan sistem sosial yang dikoordinasikan secara sengaja sehingga memiliki batasan yang dapat diidentifikasi sesuai tuntutan perkembangan lingkungan organisasi. Lembaga pendidikan merupakan salah satu perwujudan dari organisasi pendidikan. Secara umum, Arikunto & Yuliana (2013, p. 15) menyampaikan bahwa dalam lembaga pendidikan selalu terdapat komponen-komponen penting yang menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Komponen tersebut yakni siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan pengelola. Berbagai lembaga pendidikan dibentuk dengan tujuan dan lulusan yang berbeda, namun selalu memiliki komponen-komponen tersebut³⁰.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Mereka itu adalah para guru yang profesional yang memiliki kompetensi keguruan berkat pendidikan atau latihan di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar. Profesionalisme guru mempunyai kriteria tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam melaksanakan tugasnya guru juga merupakan komponen manusiawi di dalam proses pembelajaran, sehingga sangatlah berperan penting dalam mengantarkan keberhasilan dan kegagalan dalam setiap pengajaran, sehingga mengajar merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan teknik dan prosedur dan berpijak pada landasan intelektual yang perlu dipelajari secara sengaja, terencana dan dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

³⁰ Nora Saiva Jannana. 2017. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol 5 No.1

Profesionalisme (profesionalisme) ialah sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada seorang profesional. Profesionalisme berasal dari kata profesion yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.³¹ Jadi, profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seseorang yang profesional.

Sikap profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobby belaka. Seorang profesional memiliki kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggungjawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki kesejawatan, menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).³²

2. Ciri-ciri profesionalisme

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi, yaitu : (1) memiliki fungsi dan signifikansi sosial, (2) memiliki keahlian/keterampilan tertentu, (3) keahlian/keterampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, (4) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, (5) diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1994)

³² Nurfuadi, 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta; CV. Cinta Buku hal 1

yang cukup lama, (6) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, (7) memiliki etika, (8) kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya, (9) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi, (10) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut di atas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya, maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga: pertama, seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik. Dia benar-benar seorang ahli dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya. Selanjutnya, karena seorang guru juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman, untuk dapat melakukan peningkatan dan pengembangan ilmu yang diajarkannya itu, seorang guru harus terus menerus melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai macam metode.

Kedua, seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. Untuk ini, seorang guru harus memiliki ilmu keperguruan. Dahulu ilmu keguruan ini terdiri dari tiga bidang keilmuan yaitu *pedagogic*, *didaktik*, dan *metodik*. Istilah *pedagogic* diterjemahkan dengan kata membesarkan seorang anak. Sedangkan *didaktik* adalah pengetahuan tentang interaksi belajar-mengajar secara umum. Pengajarannya disini antara lain cara membuat persiapan pengajaran, cara menyalin bahan-bahan pelajaran dan cara mengajarkan suatu bidang pengetahuan. Beberapa mata pelajaran dipandang memerlukan cara-cara khusus untuk menyajikannya, dan untuk ini dikembangkan metodik khusus. Pelajaran yang memerlukan metodik khusus ini misalnya menggambar, menyanyi, pekerjaan tangan, dan olahraga.

Ketiga, seorang guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etika profesional sebagaimana tersebut di atas. Kode etik di

sini lebih dikhususkan lagi tekanan pada perlunya memiliki akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang demikian itu, maka seorang guru akan dijadikan panutan, contoh dan teladan. Dengan cara demikian ilmu yang diajarkan dan dilaksanakannya dengan baik. Tentang perlunya akhlak yang baik bagi seorang guru yang profesional ini sudah lama menjadi perhatian dan kajian para ulama Islam di zaman klasik. Ibnu Muqaffa (lahir di Persia tahun 106 H) mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mau berusaha memulai dengan mendidik dirinya, memperbaiki tingkah lakunya, meluruskan pikirannya dan menjaga kata-katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain. Sementara itu Imam al-Ghazali (w.1111 M) menyatakan bahwa seorang guru yang menyampaikan ilmu pengetahuan harus berhati bersih, berbuat dan bersikap yang terpuji. Lebih lanjut al-Ghazali mengatakan bahwa guru harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap murid-muridnya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Guru harus selalu mengontrol, menasehati, memberikan pesan-pesan moral tentang ilmu dan masa depan anak didiknya dan tidak membiarkan mereka melanjutkan pelajarannya kepada yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran sebelumnya dan memiliki akhlak yang mulia. Keseimbangan perkembangan keilmuan (akal) dan akhlak (hati-perilaku) merupakan hal yang harus selalu dikontrol oleh guru.

Sehubungan dengan profesionalisme seseorang, Wolmer dan Mills mengemukakan bahwa pekerjaan itu baru sebagai suatu profesi apabila memenuhi kriteria atau ukuran-ukuran sebagai berikut :

- a. Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya:
 - 1) Memiliki pengetahuan umum yang luas
 - 2) Memiliki keahlian khusus yang mendalam
- b. Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, maksudnya:
 - 1) Adanya keterikatan dalam suatu organisasi profesional
 - 2) Memiliki otonomi jabatan

- 3) Memiliki kode etik jabatan.
 - 4) Merupakan karya bakti seumur hidup.
- c. Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional, maksudnya:
- 1) Memperoleh dukungan masyarakat.
 - 2) Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum.
 - 3) Memiliki persyaratan kerja yang sehat.
 - 4) Memiliki jaminan hidup yang layak.

Selanjutnya Wetsby dan Gibson, mengemukakan ciri-ciri keprofesian di bidang kependidikan, sebagai berikut:

- a. Diakui oleh masyarakat dan layanan yang diberikan itu hanya dikerjakan oleh pekerja yang dikategorikan sebagai suatu profesi.
- b. Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu pengetahuan sebagai landasan dari sejumlah teknik dan prosedur yang unik. Sebagai contoh misalnya profesi di bidang kedokteran harus pula mempelajari anatomi, bakteriologi, dan sebagainya. Juga profesi di bidang keguruan misalnya harus mempelajari psikologi, metodik dan lain-lain.
- c. Diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang itu dapat melaksanakan pekerjaan profesional.
- d. Dimilikinya mekanisme untuk menyaring sehingga orang yang berkompeten saja yang diperbolehkan bekerja.
- e. Dimilikinya organisasi profesional untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat³³.

Seorang pekerja profesional, khususnya guru dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena di samping menguasai sejumlah teknik serta prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional juga ditandai dengan adanya *informed responsiveness* terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional atau guru harus memiliki persepsi filosofi dan melaksanakan pekerjaannya. Kalau kompetensi seorang teknisi lebih bersifat mekanik dalam arti sangat

³³ Nurfuadi, 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta; CV. Cinta Buku hal 14

mementingkan kecermatan, sedang kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional kependidikan, ditandai dengan serentetan diagnose, rediagnosa, dan penyesuaian yang terus menerus. Dalam hal ini, disamping kecermatan untuk menentukan langkah, guru juga harus sabar, ulet dan *tlaten* serta tanggap terhadap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan.

3. Manfaat Guru Profesional

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.³⁴

Guru menjalankan tugas yang sangat mulia, yaitu mendidik, mengajar, dan mengayumi murid-murid. Guru juga berfungsi sebagai penyampai risalah Islam murid. Peran guru di sekolah, kampus, atau akademi merupakan salah satu dilema utama bagi pendidikan moral. Secara umum diakui dan disepakati bahwa sekolah tidak bisa menggunakan kekuasaannya untuk mendogmatisasi dan mengubah pendirian dan keyakinan anak didik. Dia juga tidak perlu mengharap adanya penghormatan dari murid-muridnya. Pekerjaannya adalah mengajar, berdakwah. Karena itu, sekolah, akademi atau kampus harus netral terhadap murid-murid dan mata pelajaran. Namun netralitas itu tidak mungkin berlaku, karena seseorang pasti berhubungan satu sama lain dan saling membutuhkan. Walaupun usaha mencapai ke arah netralitas telah banyak diusahakan, namun hal ini tidak mungkin terjadi. Itulah sebabnya guru menghadapi dilema, selama dia tidak mampu menjalin hubungan moral dengan para muridnya, dia tetap komitmen pada prinsipnya agar

³⁴ Nurfuadi, 2019. *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Purwokerto : STAIN Press. Hal. 7

tidak menyentuh masalah-masalah moral. Karena banyak tugas dan kendala, untuk itu guru harus memiliki kualifikasi yang memadai sehingga dia mampu mengemban tugas dan peran guru dengan baik³⁵.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan meliputi beberapa faktor yang harus dipenuhi salah satu diantaranya adalah dari pembelajaran berbasis konten bisa menuju pada pembelajaran berbasis kompetensi, kemudian dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran yang bersifat terpadu, selanjutnya pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif kemudian pembelajara yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodho*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan harus mampu mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*), pembelajaran juga menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adala siswa, di mana saja adalah kelas, dalam pemanfaatan teknologi informasi komunikasi juga sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran.³⁶

4. Cara Meningkatkan Profesionalisme Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting karena memiliki tanggung jawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan canggih apapun. Oleh karena itu, guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula dalam terkait dengan kepribadian guru yang diembankannya selalu mengedepankan keprofesionalnya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yan pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hainya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada

³⁵ Nurfuadi, 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta; CV. Cinta Buku hal.153

³⁶ <https://luk.staff.ugm.ac.id/.../permendikbud222016SPDikdasmen> dikutip tanggal 1 Juli 2021 jam 16.57

masyarakatnya. Karena di tangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya.

Untuk bisa meningkatkan kualitas dalam dunia pendidikan maka seorang guru dituntut secara personal berwawasan luas dan produktif serta mampu melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai guru, baik guru dalam pendidikan secara umum maupun dalam pendidikan Islam.

Menurut Kunandar dalam Daniel Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas dalam bidang keahlian pendidikan maupun pengajaran. Hal ini berkaitan pada pekerjaan seseorang yang menjadi pekerjaan atau mata pencahariannya. Demikian seorang guru dapat dikatakan profesional apabila mampu mengantarkan siswa dalam belajar untuk menemukan, mengelola dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan sikap dan nilai keterampilan hidupnya³⁷.

Dalam kaitannya dengan uraian di atas, seorang guru disamping sebagai pengajar juga harus sebagai pendidik. Dengan demikian, di samping membimbing para siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan (mengajar) seyogyanya guru juga membimbing siswa-siswanya mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka (mendidik).

Memupuk sikap, keterampilan serta kemampuan untuk dapat mengajar dan mendidik sekaligus memerlukan ikhtiar dan waktu. Tanpa ikhtiar yang sungguh-sungguh akan mudah sekali bagi seorang guru untuk terjebak ke dalam perbuatan pamer pengetahuan ketika berdiri didepan kelas. Guru yang baikpun dapat sesekali jatuh kedalam kesalahan ini. Dia sibuk di depan kelas, namun tidak mendidik dan tidak pula mengajar, tetapi asyik menikmati kekaguman yang diperlihatkan siswa-siswanya.

Selama pamer pengetahuan ini terjadi tanpa sengaja, dan dampaknya yang ditimbulkannya adalah kekaguman siswa, situasinya

³⁷ Zumrotu Faizah dkk, 2019. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* Vol.1

masih wajar. Tetapi apabila pamer pengetahuan ini sudah merupakan suatu kepada keinginan untuk memamerkan kehebatan pengetahuannya maka secara pedagogic yang kita hadapi adalah suatu situasi yang sangat tidak etis. Problematikanya dalam hal ini ialah guru yang menyalahgunakan mereka, keterbatasan pengalaman hidup mereka dari ketidakberdayan mereka menghadapi guru. Dalam hal ini dampak yang akan timbul bukan kekaguman, melainkan kebingungan siswa yang akan timbul bukan kekaguman, melainkan kebingungan siswa tentang pelajaran yang diterima dan ketakutan siswa terhadap sang guru. Sedihnya ialah bahwa tampaknya dalam masyarakat kita ada kelompok guru atau dosen, yang justru menikmati ketakutan dan kebingungan para siswa ini. Ini sungguh suatu sikap yang tidak etis dan tidak profesional³⁸.

5. Undang-Undang Guru dan Dosen

Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah³⁹.

Ciri-ciri guru profesional adalah mempunyai 4 kompetensi yaitu Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan⁴⁰.

Pasal 3 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa guru profesional yang demikian itu dipersyaratkan cukup kompeten dalam hal : kompetensi pedagogik, kompetensi

³⁸ Nurfuadi, 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta; CV. Cinta Buku hal 13

³⁹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 Ayat 1

⁴⁰ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 Ayat 1

kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional⁴¹. Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan guru merupakan posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu kebijakan sertifikasi bagi guru dan dosen memang suatu langkah yang strategis untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar⁴².

Sebagaimana dijelaskan oleh Rusman dalam Alfian Satriadi dkk guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu memberikan tugas dan fungsi sebagai guru dan kemampuan yang maksimal. Menurut Aqib dan Rohmanto kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh 5 (lima) unjuk kerja sebagai berikut : 1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, 2) meningkatkan dan memelihara citra profesi, 3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, 4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, dan 5) memiliki kebanggaan dalam profesinya⁴³.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Adapun beberapa pandangan para ahli

⁴¹ Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 2

⁴² Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Penjelasan pasal 10 Ayat 1

⁴³ Alfian Satriadi dkk, 2016. *Peran Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMAN 2 Selong*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol.1 No.2

mengenai kompetensi profesional yaitu : Menurut Cooper dalam Alfian Satriadi dkk bahwa ada 4 (empat) kompetensi profesional yaitu : a) mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia, b) mengetahui pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, dan d) mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Menurut Johnson (Alma. et al , 2014 : 138-139) mencakup : a). Penguasaan materi pengajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya, b). Penguasaan dan penghayatan atas landasan, wawasan kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. Pandangan Rusdiana dan Heryati kompetensi profesional merupakan kemampuan guru sedikitnya mencakup 1) validitas atau tingkat ketepatan materi, 2) keberartian dan tingkat kepentingan materi, 3) relevansi dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan 5) kepuasan, merupakan hasil pembelajaran peserta didik benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya⁴⁴.

C. Manajemen Program Guru Penggerak

1. Pengertian Manajemen Program Guru Penggerak

Guru Penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya. Kemendikbud mengajak para guru-guru terbaik bangsa untuk menghadirkan perubahan nyata bagi pendidikan Indonesia dengan mendaftar menjadi Guru Penggerak.

Manajemen Program Guru Penggerak sangat membantu proses peningkatan mutu profesionalisme guru karena Guru Penggerak bukan hanya guru yang baik dalam mengajar, melainkan juga guru yang memiliki kemauan untuk memotivasi sesama rekan dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang terpusat pada anak didik. Menurut Mendikbud Nadiem Makariem melalui siaran langsung di kanal *Youtube* Kemendikbud RI pada

⁴⁴ Alfian Satriadi dkk, 2016. *Peran Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMAN 2 Selong*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol.1 No.2

Jumat (3/7/2020) beliau menyatakan : “Selain harus memiliki semua karakteristik guru yang baik, Guru Penggerak juga harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dan memberi dampak yang baik bagi guru lainnya, serta berkemauan untuk mendorong tumbuh kembang murid secara holistik sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Mereka harus dapat menjadi agen teladan dan obor perubahan baik di dalam dan di luar unit pendidikannya.”

Manajemen Program Guru Penggerak sangat erat kaitannya dengan manajemen pendidikan. Menurut G.R. Terry berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan menyiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pendapat Koontz menyatakan bahwa, “*Planning is decisionmaking: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow*”. Berarti perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi. Untuk membentuk organisasi yang kuat dan bertahan lama diperlukan suatu planning yang matang. Dalam ilmu manajemen perencanaan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk mengejas suatu hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dengan mengambil metode yang strategis guna mencapau tujuan tersebut. Planning adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi.

Berpijak dari modul Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Visi Misi Guru Penggerak, Nilai dan Peran Calon Guru Penggerak, Budaya Positif, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Sosial Emosional, Coaching, Pengambilan dan Pengujian Keputusan selaku Pemimpin Pembelajaran, Pemimpin dan Pengelolaan Sumber Daya dan

Pembelajaran yang berpihak kepada murid menjadi satu paket era perubahan mind set dalam transformasi pendidikan masa depan yang akan bermuara kepada Profil Pelajar Pancasila.

Melalui alur “MERRDEKA” (Mulai dari diri – Eksplorasi konsep – Ruang kolaborasi – Ruang Elaborasi pemahaman – Demokrasi kontekstual – Koneksi antar materi dan Aksi nyata) pada setiap modulnya akan membuka cakrawala pandang pada entitas, komunitas dan ekosistem pendidikan yang didalamnya terdapat para pemangku kepentingan sehingga akan merasakan energi positif dan aura semangat untuk senantiasa “Tergerak, bergerak dan menggerakkan” sebuah perubahan proses pembelajaran yang berpihak kepada murid.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Perorganisasian merupakan lanjutan dari perencanaan. Perorganisasian bisa disebut sebagai “urat nadi” bagi seluruh organisasi baik digunakan sekolah maupun lembaga lainnya. Pada dasarnya pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Perorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan sejumlah satuan kerja yang menghimpun pekerjaan dalam satu unit kerja.

Kemendikbud berharap seluruh guru dari berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Tenaga Honorer, dapat mendedikasikan diri dalam program Guru Penggerak yang menjadi salah satu program prioritas Kemendikbud. Menurutnya, pendidikan di Indonesia berawal dan berakhir pada sosok guru.

Pendidikan Guru Penggerak menciptakan pemimpin pembelajaran yang dapat mewujudkan Merdeka Belajar :

1) Guru Mandiri

Tujuan : Setelah mengikuti Pendidikan Guru Penggerak, Guru diharapkan dapat mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri

2) Berpihak pada Murid

Tujuan : Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar sekolah.

3) Manajemen pembelajaran

Tujuan : Merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid melibatkan orangtua.

4) Inovasi Pengembangan Sekolah

Tujuan : Mengembangkan sekolah dengan inovasi dan kolaborasi dengan orangtua komunitas untuk menumbuhkan kemandirian dan kepemimpinan murid.

5) Sesuai Kode Etik

Tujuan : Memiliki kematangan moral, emosi dan spirit untuk berperilaku sesuai kode etik.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam manajemen ada aspek yang sangat penting berkaitan dengan prosesnya. Aspek yang dimaksud adalah koordinasi, komunikasi dan motivasi. Ketiganya masuk dalam aktivitas penggerakkan (*actuating*).

Koordinasi sendiri adalah usaha untuk mengharmoniskan atau menselaraskan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan⁴⁵. Koordinasi juga bisa dibatasi sebagai proses mengintegrasikan kegiatan maupun tujuan dari unit-unit organisasi yang berbeda dalam organisasi agar tujuan organisasi tercapai dengan

⁴⁵ Gitosudarmo dan Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta, BPFE Edisi 3. 2001: 145

lebih efisien. Dalam bahasa sederhana koordinasi sering disebut sebagai upaya untuk menciptakan keadaan 5 S, yaitu Serasi, Selaras, Seimbang, Seragam dan Serempak.

Penggerak merupakan praktek dari apa yang sudah direncanakan yang didalamnya disertai dengan kegiatan pengorganisasian. *Actuating* merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

.Program Guru Penggerak berbentuk pelatihan bagi guru, pelatih, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, yang bertujuan untuk menghasilkan bibit-bibit unggul pemimpin Indonesia di masa yang akan datang. Generasi calon pemimpin Indonesia diharapkan dapat terwujud dengan memiliki tujuh karakteristik Profil Pelajar Pancasila, yakni mandiri, beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, gotong royong, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.

Program Guru Penggerak dilakukan dengan pendekatan andragogi, yaitu dengan melibatkan peserta didik ke dalam suatu struktur pengalaman belajar dan berbasis pengalaman yang mana nantinya terdapat beberapa proses. Program ini dimulai dari proses rekrutmen bagi guru-guru terbaik yang mengaplikasikan diri mereka sebagai Guru Penggerak, dilanjutkan dengan diadakannya program pelatihan potensi kepemimpinan dan mentorship bagi peserta, kemudian sampai pada tahap kelulusan bagi mereka yang dianggap layak menjadi Guru Penggerak.

Mendikbud mengatakan, Kemendikbud juga akan berkomitmen dan bekerja sama dengan seluruh pemerintah daerah melalui dinas pendidikan, untuk memastikan bahwa Guru Penggerak dapat berdampak besar di lingkungan sekolah dan menjadi prioritas untuk generasi baru pemimpin pendidikan seperti Kepala Sekolah Penggerak, Pengawas Penggerak, atau Pelatih Guru Penggerak.

d. Pengawasam (*Controlling*)

Pengawasam merupakan sebuah pengamatan, untuk melihat bahwa semua kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adapun proses penilaian Guru Penggerak berbasis dampak dan bukti. Sebanyak 70 persen komponen pendidikan ialah belajar di tempat kerja dan refleksi, 20 persen komponen ialah umpan balik dari rekan lain, dan 10 persen komponen ialah pelatihan bersama fasilitator dan narasumber. Penilaian menyeluruh juga mempertimbangkan aspek penugasan mandiri dan kelompok, umpan balik dari rekan sejawat, serta peningkatan hasil belajar murid⁴⁶. Administrasi adalah bentuk komunikasi untuk memastikan program berdampak untuk Guru dan Murid. Data yang harus diisi :

- 1) Mengisi Coaching Log setelah pendampingan
- 2) Laporan kegiatan dan refleksi lokakarya
- 3) Laporan capaian Calon Guru Penggerak
- 4) Mengumpulkan umpan balik dari murid sebagai bahan umpan balik ke Calon Guru Penggerak

Data akan dikelola oleh Tim Monitoring Evaluasi sebagai landasan perbaikan program.

Mendikbud berharap dalam waktu lima sampai sepuluh tahun, program ini dapat meningkatkan martabat masyarakat Indonesia dengan meningkatnya kualitas pendidikan melalui banyaknya Guru Penggerak yang tersebar dan bermitra dengan pemerintah daerah. Karena itu ia mengimbau para guru untuk memikirkan dan menyiapkan mental sebelum bergabung menjadi Guru Penggerak. “Jadi saya ingin undang guru-guru dari Sabang sampai Merauke untuk menjadi Guru Penggerak. Ini bukan suatu hal yang mudah, proses ini akan menjadi proses yang sangat ketat dan intensif. Guru Penggerak bukan hanya suatu status, namun merupakan suatu tanggung jawab yang lebih. Bagi yang tertarik

⁴⁶ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/guru-penggerak-agen-teladan-dan-obor-perubahan> dikutip pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 06.00

dan berani mengambil risiko, ini adalah kesempatan Anda dan jadilah bagian dari roda perubahan di sistem pendidikan kita," ujar Mendikbud⁴⁷.

Dalam cara kerjanya Program Guru Penggerak memberikan pengawasan dan pendampingan melalui proses monitoring dan coaching kepada calon Guru Penggerak pada seorang Pengajar Praktik dalam setiap kegiatan Pendampingan Individu. Proses mentoring dan coaching untuk Calon Guru Penggerak agar dapat :

- 1) Membantu CGP mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapinya
- 2) Membantu CGP membuat rencana-rencana perbaikan diri dan praktik pembelajaran
- 3) Membantu CGP mengidentifikasi dan mengapresiasi capaian yang sudah diraih
- 4) Mengobservasi dan memberi umpan balik atas praktik yang dilakukan oleh CGP
- 5) Melakukan refleksi bersama terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

Melalui peluncuran program guru penggerak, Kemendikbud berharap bahwa guru penggerak terpilih dapat menjalankan 5 peran utama yakni:

- 1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya.
- 2) Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah.
- 4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴⁷ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/guru-penggerak-agen-teladan-dan-obor-perubahan> dikutip pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 06.00

5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Manajemen Guru Penggerak

Program Guru Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan dan pedagogi guru sehingga dapat menghasilkan profil guru penggerak sebagai berikut:

1. Mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi, dan kolaborasi;
2. Memiliki kematangan moral, emosional dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik;
3. Merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan orangtua;
4. Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi satuan pendidikan yang mengoptimalkan proses belajar peserta didik yang berpihak pada peserta didik dan relevan dengan kebutuhan komunitas di sekitar satuan pendidikan; dan
5. Berkolaborasi dengan orang tua peserta didik dan komunitas untuk pengembangan satuan pendidikan dan kepemimpinan pembelajaran⁴⁸.

Dikutip dari laman resminya, Guru Penggerak dirancang untuk dapat mencetak sebanyak mungkin agen-agen transformasi dalam ekosistem pendidikan. Program Guru Penggerak angkatan pertama Kemendikbud membuka peluang hingga 2.800 peserta. Angka tersebut memberikan kesan serius bagi Kemendikbud dalam melaksanakan Program Guru Penggerak.

Melalui Program Guru Penggerak, pendidik dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Selama pelaksanaan program, guru akan dibimbing oleh instruktur, fasilitator, dan Pengajar Praktik profesional.

⁴⁸ Yaseer A. Amiruddin. *Menatap Guru Penggerak*. Guemedia Group. (2021) 17

Menurut penjelasan dari Kemendikbud, Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid. Selain itu, guru penggerak juga menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila⁴⁹.

3. Sasaran Manajemen Program Guru Penggerak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempersiapkan peluncuran program Guru Penggerak dengan membuka kesempatan bagi widyaiswara, guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan untuk menjadi fasilitator dan pendamping calon Guru Penggerak.

Program Guru Penggerak adalah sebuah kerja gotong royong menuju transformasi pendidikan Indonesia. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.⁵⁰

4. Manfaat Pendidikan Guru Penggerak

Proses pendidikan guru penggerak menghadirkan berbagai manfaat positif bagi pesertanya dimana sebagai pendidik akan merasakan 7 (tujuh) manfaat penting dari program guru penggerak :

a. Mengembangkan kompetensi dalam Lokakarya bersama.

Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi dan pendampingan selama 9 (sembilan) bulan bagi calon Guru Penggerak

⁴⁹<https://blog.kejarcita.id/7-manfaat-penting-program-guru-penggerak-bagi-pendidik/> dikutip pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 06.00

⁵⁰[https://journal.unnes.ac.id. Indentifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di karesidenan Semarang./nju/index.php/jpk](https://journal.unnes.ac.id.IndentifikasiKemampuanGuruSebagaiGuruPenggerakdiKaresidenanSemarang./nju/index.php/jpk) Dikutip pada 30 Juni 2021 jam 07.54

secara gratis. Selama pelaksanaan program guru tetap melaksanakan tugas mengajarnya sebagai guru.

Pada pelatihan ini, calon guru penggerak akan dipantau terkait capaian perkembangannya juga akan melaksanakan evaluasi hingga tahap pelatihan selesai dilaksanakan.

- b. Meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid.

Pendidik dapat meningkatkan performa diri dalam menjadi guru yang sebenar-benarnya yang berpusat pada murid. Artinya, pendidik menjadi teladan dan mampu memberikan motivasi bagi murid sehingga menguatkan kemampuan untuk memberdayakan murid.

Guru akan totalitas dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada muridnya, sehingga di masa yang akan datang guru dapat mengatasi murid yang bermacam rupa, termasuk murid yang unik dan heterogen.

- c. Pengalaman belajar mandiri dan kelompok terbimbing, terstruktur dan menyenangkan.

Belajar memang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Akan tetapi, konsistensi adalah yang sulit untuk dilakukan. Dengan adanya pelatihan guru penggerak para pengajar dapat menimba ilmu kembali secara sistematis.

Pada tahap pertama seleksi, guru harus melampirkan CV, esai, dan mengikuti tes bakat skolastik. Jika sudah lolos di tahap 1 maka akan lanjut ke tahap kedua dimana guru harus menunjukkan simulasi mengajar dan wawancara. Baru setelah lulus kedua tahap tersebut, pendidik dapat mengikuti pelatihan guru penggerak selama 9 bulan.

- d. Pengalaman belajar bersama dengan rekan guru lain yang sama-sama lolos seleksi program guru penggerak.

Hal ini dikarenakan pendaftar calon guru penggerak berasal dari seluruh wilayah di Indonesia. Dengan demikian para calon guru penggerak dapat bertukar informasi, pengalaman dan ilmu yang mereka miliki selama pelatihan berlangsung.

- e. Pengalaman mendapatkan bimbingan/mentoring dari pengajar praktik (pendamping) pendidikan guru penggerak.

Pengajar praktik/pendamping bagi pelatihan guru penggerak berasal dari Widyaiswara dan Pengawas Sekolah yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan Kemendikbud. Mereka bertugas untuk mencatat perkembangan peserta selama pendidikan guru penggerak secara daring, pendampingan selama pendidikan, serta memberikan motivasi dan membantu peserta dalam menjalankan perannya.

- f. Mendapat komunitas belajar baru.

Sama seperti penjabaran sebelumnya, para guru akan bertemu sesama peserta dan pelatih atau pembimbing dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini tentu menjadi komunitas belajar baru bagi guru yang mungkin masih dapat dilakukan ketika sudah selesai mengikuti program pelatihannya. Program memungkinkan guru untuk berkolaborasi dengan lebih banyak orang.

- g. Mendapat sertifikat pendidikan 306 JP (Jam Pelajaran) dan piagam Guru Penggerak.

Hal ini dapat menjadi penunjang karir perguruan peserta program guru penggerak. Tak hanya itu, selama pelaksanaan Program Guru Penggerak berlangsung, Kemendikbud juga akan memberikan dukungan sebagai berikut :

1. Selama pendidikan dan pendampingan mendapatkan bantuan paket data untuk pelatihan daring (*online*)
2. Biaya transportasi, konsumsi, dan akomodasi jika diperlukan untuk pelaksanaan Lokakarya (sesuai kebutuhan).

5. Kebijakan Program Guru Penggerak

Guru Penggerak merupakan episose kelima dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan dijalankan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Dirjen GTK). Program Guru Penggerak ini bertujuan untuk menyiapkan para pemimpin pendidikan Indonesia mas

depan, yang mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik; aktif dan proaktif dalam mengembangkan guru di sekitarnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid; serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Untuk mendukung tercapainya tujuan itu, Program Pendidikan Guru Penggerak dijalankan dengan menekankan pada kompetensi kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) yang mencakup komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai perkembangan murid, dan kompetensi lain dalam pengembangan diri dan sekolah⁵¹.

Guru Bergerak Indonesia Maju merupakan kebijakan Program Guru Penggerak. Majukan pendidikan Indonesia dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui Program Guru Penggerak.

Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan Pendampingan selama 9/6 bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru.

6. Isi Program Guru Penggerak

Program Guru Penggerak akan memberikan modul dan materi yang menjadi pegangan Calon Guru Penggerak selama pendidikan berlangsung. Melalui modul-modul yang disiapkan sebagai langkah menuju tercapainya maksud dan tujuan pendidikan, manajemen program guru penggerak mengarahkan peserta atau calon guru penggerak menemukan dan menanamkan jati diri sebagai guru atau pendidik anak bangsa.

Kurikulum Pendidikan Program Guru Penggerak terdiri atas 3 modul dengan berbagai macam topik pembelajaran, di antaranya yaitu:

1. Modul 1: Paradigma dan Visi Guru Penggerak

⁵¹ Yaseer A. Amiruddin. *Menatap Guru Penggerak*. Guemedia Group. (2021) 18

Topik Pembelajaran :

- a. Refleksi Filosofi Pendidikan Indonesia - Ki Hajar Dewantara
- b. Nilai-nilai dan peran Guru Penggerak
- c. Visi Guru Penggerak
- d. Membangun budaya positif di sekolah

2. Modul 2: Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid

Topik Pembelajaran

- a. Pembelajaran berdiferensiasi
- b. Pembelajaran emosional dan sosial
- c. Coaching

3. Modul 3: Pemimpin Pembelajaran dalam Pengembangan Sekolah

Topik Pembelajaran :

- a. Pengambilan keputusan sebagai pemimpin pembelajaran
- b. Pemimpin dalam pengelolaan sumber daya
- c. Pengelolaan program sekolah yang berdampak pada murid

4. Konferensi: Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi

Topik Pembelajaran :

- a. Menjadi fasilitator kelompok dan fasilitator perubahan
- b. Mengevaluasi proses mentoring bersama mentor
- c. Mempersiapkan rencana berbagi praktik baik⁵².

Alur Belajar MERRDEKA merupakan akronim dari Mulai dari Diri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Refleksi Terbimbing, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksinantar Materi, dan Aksi Nyata. Berikut pembahasan masing-masing bagian :

1. Mulai dari Diri

Dalam kegiatan belajar ini, calon guru penggerak melakukan refleksi awal mengenai materi yang akan dibahas. Calon guru penggerak akan diberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana

⁵²<https://blog.kejarcita.id/7-manfaat-penting-program-guru-penggerak-bagi-pendidik/> dikutip pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 16.00

pengetahuan awal yang dimiliki oleh calon guru penggerak terhadap materi yang akan dipelajari.

2. Eksplorasi Konsep

Dalam tahap eksplorasi konsep, calon guru penggerak akan diminta untuk membaca materi maupun menonton video yang diberikan dengan materi yang sedang dipelajari, Tujuannya adalah untuk memperdalam atau menguatkan konsep materi yang akan dipelajari.

3. Ruang Kolaborasi

Dalam ruang kolaborasi, calon guru penggerak diminta untuk berkolaborasi dengan calon guru penggerak yang lain dalam kegiatan kelompok. Biasanya akan diberikan sebuah tugas untuk didiskusikan dalam kelompok tersebut.

4. Refleksi Terbimbing

Dalam tahapan refleksi terbimbing, calon guru penggerak akan diajak untuk merefleksikan kembali materi yang sedang dipelajari. Pasilitator akan memberikan pertanyaan pemantik sebagai bahan refleksi. Dalam kegiatan ini calon guru penggerak akan mendapatkan penguatan dan umpan balik positif dari fasilitator.

5. Demontrasi Kontekstual

Dalam demonstrasi kontekstual, calon guru penggerak diminta untuk membuat sebuah rencana penerapan materi yang dipelajari di sekolah. Calon guru penggerak diminta membuat artikel, video, komik, poster, lagu, puisi, dan sebagainya.

6. Elaborasi Pemahaman

Calon guru penggerak akan diajak untuk berdiskusi bersama instruktur maupun narasumber lain, dalam kegiatan ini, calon guru penggerak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang belum dipahami.

7. Koneksi Antar Materi

Dalam kegiatan ini, calon guru penggerak diminta untuk membuat kesimpulan dari keseluruhan materi yang sudah dipelajari hari itu.

Mereka juga diminta untuk membuat keterkaitan antara materi hari itu, dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

8. Aksi Nyata

Dalam kegiatan aksi nyata, calon guru penggerak akan diminta menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas atau di sekolah⁵³.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, peneliti menemukan beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah :

Penelitian yang relevan pertama dilakukan dengan rumusan masalah bagaimana mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong guru menjadi penggerak, serta yang menyebabkan siswa merdeka belajar⁵⁴.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengedepankan pendekatan survey lapangan, wawancara, dan pengamatan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan reduksi data, triangulasi data, dan sintesa data untuk menguatkan simpulan yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru pemimpin mampu menggerakkan komunitas. Guru terampil memiliki kompetensi profesional yang cukup lengkap. Guru Inspirator memiliki pengalaman dalam berbagai aktifitas pembelajaran.

Penelitian yang relevan kedua dilakukan dengan rumusan masalah bagaimana kegiatan sosialisasi kebijakan nasional merdeka belajar dan guru penggerak dengan tema sharing asyik pembelajaran daring dilakukan kepada

⁵³ <https://www.osnipa.com/alur-belajar-merrdeka-dalam-pendidikan-guru-penggerak/> dikutip tanggal 29 April 2022 jam 12.24

⁵⁴ Sugiyarta SL, Ardhi Prabowo, Tsabit. A Ahmad, Aji Purwinarko dan M.B. Siroj, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul : “Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang”

para guru di Indonesia, tak terkecuali di wilayah Kabupaten Maros khususnya SMPN 2 Maros⁵⁵.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yang mengedepankan pendekatan ceramah dan tanya jawab sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru di seluruh Indonesia yang belum tahu dan paham mengenai merdeka belajar dan guru penggerak sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman guru tentang kebijakan nasional merdeka belajar dan guru penggerak dan strategi dalam implementasinya.

Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Peneliti adalah mengenai kompetensi guru yaitu seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik. Sementara itu, standard kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, profesional serta kompetensi sosial. Dari 4 kompetensi guru profesional tersebut harus dimiliki oleh seorang guru melalui pendidikan profesi selama satu tahun.

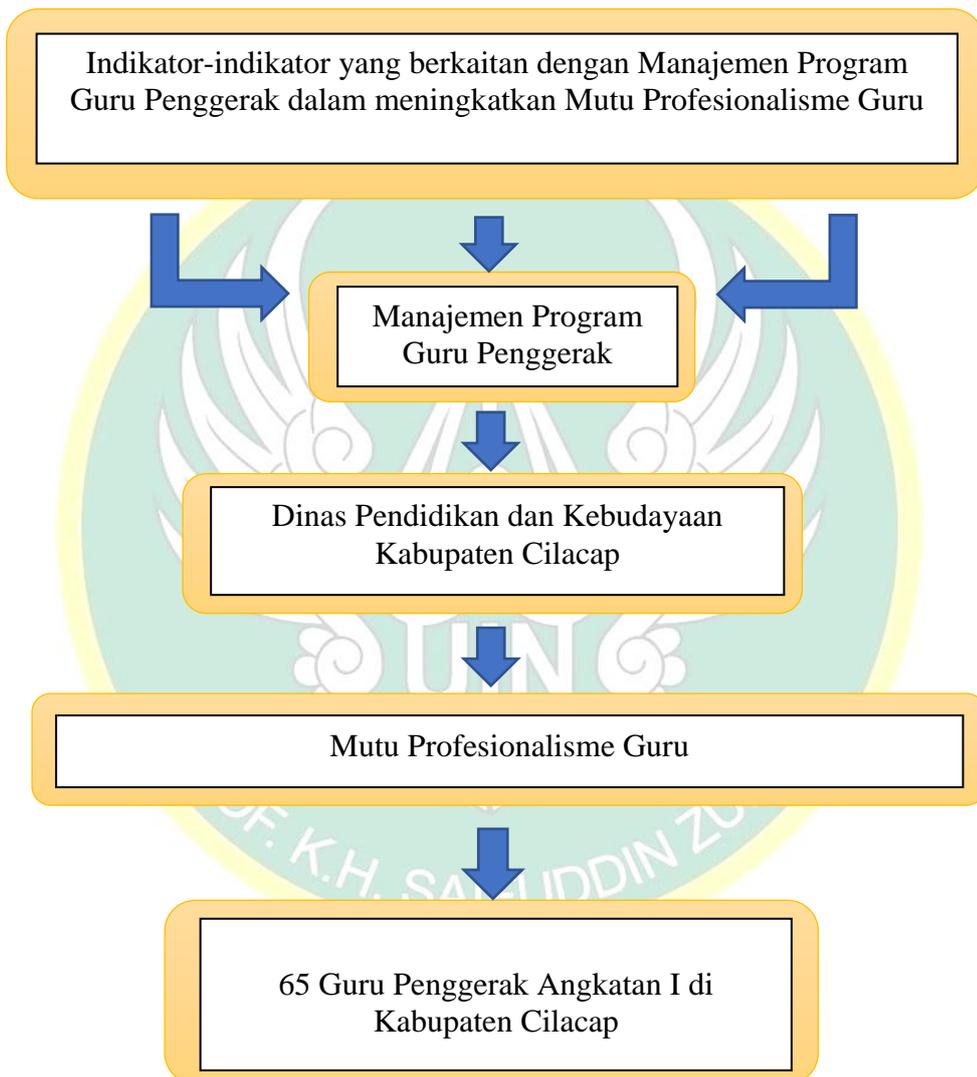
Perbedaan dari penelitian ini adalah Peneliti menitik beratkan pada manajemen program guru penggerak yang dalam implementasinya dapat meningkatkan mutu profesionalisme seorang guru. Melalui program guru penggerak seorang guru dapat melakukan perubahan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih nyaman dan mudah menerima materi pelajaran. Selain itu dalam program guru penggerak seorang guru penggerak dibimbing dan diarahkan pada pemahaman filosofi Ki Hadjar Dewantara yang mengembangkan cipta, rasa

⁵⁵ Atika Wijaya, dkk. Peneliti adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi dan antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dengan judul “*Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros*”

dan karsa bagi muridnya, serta bagaimana memimpin teman sejawat dalam komunitas praktisi.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu pada Manajemen Program Guru Penggerak dalam meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif menurut Sugiyono mempunyai masalah yang ingin dipecahkan masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang setelah peneliti ada di lapangan⁵⁶. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, tujuan penelitian kualitatif selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu. Penelitian Kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan secara mendalam. Pendekatan kualitatif dalam riset ini dimaksudkan untuk mengetahui identitas dan karakteristik Guru yang saat ini mengajar.

Sugiyono menjelaskan alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Sehingga penulis menggunakan penelitian tersebut karena masalah yang ingin penulis teliti merupakan permasalahan yang belum jelas dan sifatnya masih secara umum atau gambaran luarnya saja. Dengan permasalahan yang demikian tidak mungkin penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana instrumen yang digunakan biasanya berbentuk test atau kuesioner⁵⁷.

Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D hlm.106

⁵⁷ Sugiyono,hlm 292

mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵⁸. Pada penelitian ini yang akan dideskripsikan tentang bagaimana Manajemen Program Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru Kabupaten Cilacap dari Angkatan I.

Pada penelitian ini yang akan dideskripsikan tentang bagaimana Manajemen Program Guru Penggerak dari 65 (enam puluh lima) Guru Penggerak Angkatan I dalam meningkatkan mutu profesionalisme pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dengan mengambil sampling penelitian di TK Aisyiyah Cilacap Utara, TK Masyithoh Adipala, SD Negeri Jenang 02 Majenang, SMP Negeri 2 Jeruklegi dan SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap.

Menurut Kerlinger (1973) dalam variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari⁵⁹. Dalam KBBI (2002: 430) yaitu sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dikarenakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap melakukan Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan I di 65 lembaga se Kabupaten Cilacap maka area penelitian ini akan dilakukan di 5 (lima) sekolah tempat Guru Penggerak mengajar yaitu :

⁵⁸ Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 6

⁵⁹ Sugiyono.....hal 63

- a. TK Aisyiyah Cilacap Utara.
- b. TK Masyithoh Adipala.
- c. SD Negeri Jenang 02 Majenang.
- d. SMP Negeri 2 Jeruklegi.
- e. SMA Negeri 1 Kroya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan dalam periode pengamatan selama 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan November dan Desember 2021 dan mengedepankan subjektifitas hasil. Konfirmasi terhadap hasil dilakukan kepada seluruh Guru dan pemangku kebijakan sekolah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Adapun metode pemilihan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti⁶⁰.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti memilih metode ini karena dalam meneliti Profesionalisme Guru dibutuhkan orang-orang yang benar-benar mengikuti dan melaksanakan langsung Pendidikan Program Guru Penggerak, sehingga orang-orang yang dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan. Informan yang dipilih adalah Sadmoko Danardono, M.Si (Kepala Dinas P dan K Kabupaten Cilacap), Ratna Harminingsih, S.H (Kepala Bidang Pembinaan Pendidik dan Tendik), Nasriyati, S.Pd (TK Aisyiyah Cilacap Utara), Murni, S.Pd.AUD (TK Masyithoh Adipala), Imam Arie Budiyanto, S.Pd (SD Negeri Jenang 02 Majenang), Ari Prastiwi, S.Pd (SMP Negeri 2 Jeruklegi) dan Astuti Hadi Rahayu, M.Pd (SMA Negeri 1 Kroya). Ketujuh informan ini yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*

diharapkan dapat membantu peneliti dalam merumuskan Manajemen Program Guru Penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1. Data Primer

Peneliti menggunakan hasil wawancara terhadap informan yang telah dipilih oleh peneliti sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data guru penggerak angkatan 1 yang telah lulus di Kabupaten Cilacap

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, kualitas pengumpulan atau juga berhubungan dengan kualitas instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak berperan pada wawancara mendalam (*in dept interview*), observasi (*participant observation*), dan dokumentasi⁶¹.

Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara;

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu⁶².

Sedangkan menurut Bungin, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan

⁶¹ Sugiyono.....hlm 225

⁶² Mulyana, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan apabila ada jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian dengan pihak-pihak terkait dengan pembahasan penelitian secara langsung, atau via *whatsAap* dan *mobile* apabila hasil wawancara dianggap kurang lengkap.

2. Teknik Observasi;

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Pada waktu melakukan teknik observasi, peneliti dapat ikut berpartisipasi atau hanya mengamati saja para informan yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Peneliti tidak hanya sekedar datang dan mulai mencatat semua yang dilihatnya, tetapi peneliti juga harus menjaga informan yang diteliti tidak merasa terganggu. Peneliti harus dapat menentukan waktu observasi yang tepat., sehingga perolehan data saat observasi didapat dengan seefektif dan seefisien mungkindari para informan di lapangan. Langkah-langkah dalam teknik observasi adalah sebagai berikut :

- a. merencanakan observasi yang akan dilakukan, meliputi apa yang harus diobservasi, dimana letak lokasi observasi, kapan observasi dilakukan, siapa yang akan melaksanakan observasi dan yang akan diobservasi, serta bagaimana melaksanakan observasi tersebut (tidak terlepas dari rumus ADIK SIMBA yaitu Apa, Dimana, Kapan, Siapa, dan Bagaimana);
- b. tidak mengganggu kerja para informan yang diobservasi, walaupun mereka sedang diobservasi; dan
- c. melakukan pengecekan kembali hasil observasi dengan para ahli yang sudah berpengalaman.

Teknik observasi mempunyai beberapa manfaat bagi peneliti maupun informan. Beberapa manfaat teknik observasi yang dimaksud, yaitu :

- a. peneliti akan memperoleh pengalaman langsung; dan

- b. peneliti dapat memperoleh kesan-kesan yang lebih mendalam terhadap informan yang diteliti dan data yang berasal dari informan saat berada di lapangan⁶³.

Pada tesis ini, peneliti melakukan teknik observasi partisipatori, baik pada saat peneliti berada di sekolah Guru Penggerak maupun di Kantor Dinas P dan K Kabupaten Cilacap. Observasi partisipatif adalah metode di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Sugiyono (2007, hlm. 66) menjelaskan keempat observasi partisipatif sebagai berikut:

- a. Partisipasi pasif

Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

- b. Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

- c. Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

- d. Partisipasi lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlibat melakukan penelitian. Hal ini

⁶³ A.R.Syamsudin, & Damayanti, Vismala S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti⁶⁴.

3. Teknik Dokumentasi;

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dari selain informan. Teknik dokumentasi terdiri atas dokumen-dokumen dan rekaman-rekaman. Seperti pendapat Lincoln & Guba dalam Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti berpendapat bahwa rekaman merupakan setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu dan organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Selanjutnya dokumen adalah tulisan diluar lapangan, seperti catatan lapangan, foto-foto maupun transkrip-transkrip data yang bersangkutan. Tujuan dari teknik dokumentasi adalah :

- a. sumber ini selalu tersedia dan murah (terutama ditinjau dari konsumsi waktu);
- b. rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan;
- c. rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya;
- d. sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan
- e. sumber ini tidak seperti responden manusia, adalah nonreaktif⁶⁵.

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dan foto-foto kegiatan penelitian di TK Aisyiyah Cilacap Utara, TK Masyithoh Adipala, SD Negeri Jenang 02 Majenang, SMP Negeri 2 Jeruklegi dan SMA Negeri 1 Kroya.

⁶⁴ <https://monevstudio.org/observasi-partisipatif>. Dikutip tanggal 1 April 2022 pada pukul 11.38

⁶⁵ A.R.Syamsudin, & Damayanti, Vismala S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁶⁶

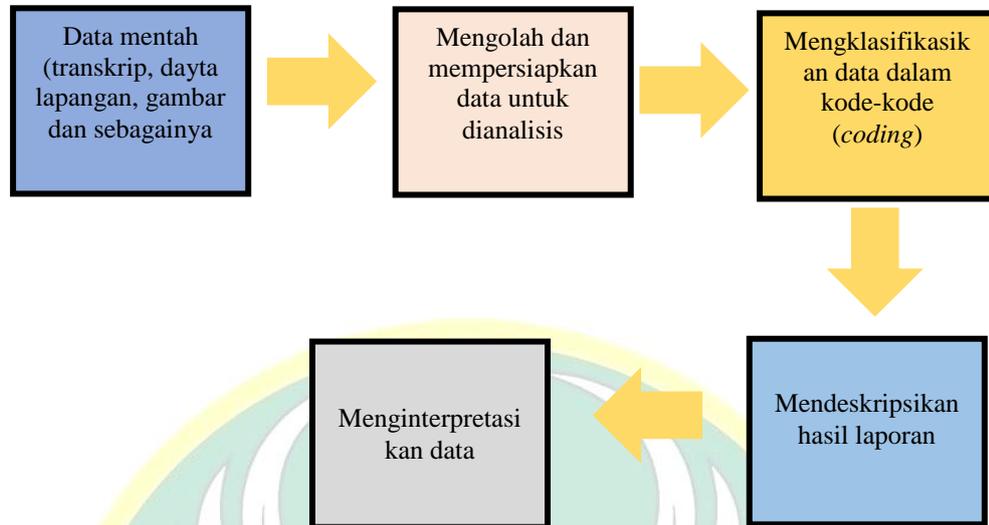
Menurut Cresswell dalam Sugiyono, proses penelitian kualitatif akan membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang sifatnya masih sementara, data dikumpulkan pada seting partisipan, analisis data deduktif, membuat data yang parsial ke dalam tema, dan memberikan interpretasi kepada suatu data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif :

1. Mempersiapkan dan mengolah data yang analisis, seperti transkrip wawancara, mengetik data dari lapangan, menyusun dan memilah data yang didapatkan sesuai dengan jenisnya tergantung dari sumber informasi yang didapatkan.
2. Mengklasifikasikan dan menganalisis data dengan detail dalam kode-kode (coding), Coding adalah suatu proses dalam mengolah materi atau informasi ke dalam segmen-segmen tulisan yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) mengambil data tulisan atau gambar yang didapatkan atau dikumpulkan; (2) mengsegmentasikan data yang telah didapatkan dan dikumpulkan tersebut ke dalam kategori-kategori; (3) memberi label kepada data yang telah dikategorikan tersebut dengan kode khusus dengan mengikuti contoh dalam pembuatan kode.
3. Mendeskripsikan hasil laporan ke dalam narasi atau laporan kualitatif dengan pendekatan naratif dalam penyampaian hasil analisis.
4. Menginterpretasikan data, perbandingan hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari teori.

⁶⁶ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No. 33 Januari-Juni 2018 hal.84

Berikut gambar diagram alir yang menggambarkan langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif:



Gambar 2. Analisis data dalam penelitian kualitatif

Sumber : Data diolah⁶⁷

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis dan menyusun data yang telah didapatkan dari sumber data di lapangan. Analisis data adalah proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu⁶⁸ :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan

⁶⁷ Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Bandung : Alfabeta

⁶⁸ Sugiyonohlm 246

manajemen program guru penggerak dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dengan sampel penelitian di TK Aisyiyah Cilacap Utara, TK Masyithoh Adipala, SD Negeri Jenang 02 Majenang, SMP Negeri 2 Jeruklegi dan SMA Negeri 1 Kroya . Dengan proses tersebut data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data pelengkap yang selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Data yang diperoleh dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian dipaparkan dan digambarkan apa adanya yang berhubungan dengan manajemen program guru penggerak dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dengan sampel TK Aisyiyah Cilacap Utara, TK Masyithoh Adipala, SD Negeri Jenang 02 Majenang, SMP Negeri 2 Jeruklegi dan SMA Negeri 1 Kroya

3. *Conslusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miler dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi⁶⁹. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pembuatan kesimpulan dalam penelitian tentang manajemen program guru penggerak dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dengan sampel di TK Aisyiyah Cilacap Utara, TK Masyithoh Adipala, SD Negeri Jenang 02 Majenang, SMP Negeri 2 Jeruklegi dan SMA Negeri 1 Kroya.

⁶⁹ Sugiyono.....hlm 274

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan pada tingkat kesesuaian antar data/uraian yang dikemukakan oleh subyek dengan kondisi yang sebenarnya. Seberapa jauhkah kesesuaian antara data yang dikemukakan oleh subyek dengan situasi konkret yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian ini akan dilakukan teknik re-checking/cek ulang, dimana prosedur cek ulang merupakan teknik yang efektif dalam melihat reliabilitas data temuan. Dalam prosedur cek ulang, terdapat istilah verifikasi yaitu melakukan pengecekan apakah data yang diungkapkan oleh narasumber atau subyek penelitian sesuai dengan situasi konkret yang ditemukan di lapangan⁷⁰.

Pengujian keabsahan data pada saat data telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu⁷¹. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Validitas dalam penelitian kualitatif menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara peneliti dan partisipan. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji kredibilitas yang merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Teknik-teknik

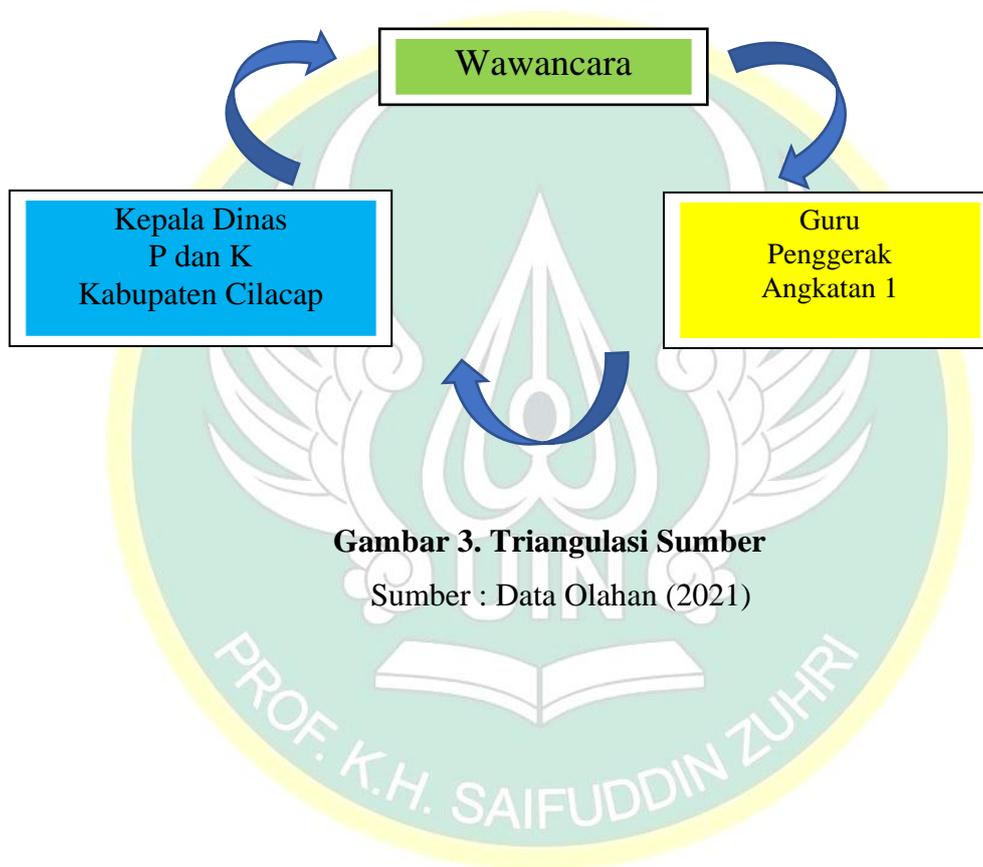
Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber⁷².

⁷⁰ Herdiansyah, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta selatan : Salemba Humanika

⁷¹ Sugiyono..... hlm 369

⁷² Sugiyono.....hlm 274

Triangulasi sumber data juga memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut : (1) penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden, (2) mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, (3) menyediakan tambahan informasi secara sukarela, (4) memasukkan informan dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data, (5) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan⁷³.



Gambar 3. Triangulasi Sumber
Sumber : Data Olahan (2021)

⁷³ Bungin, 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cilacap, dan Peraturan Bupati Cilacap No 87 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap (Dinas P dan K Kab. Cilacap, 2018a).

Berdasarkan Peraturan Bupati Cilacap Nomor 87 Tahun 2016, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan bidang kebudayaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah (Dinas P dan K Kab. Cilacap, 2018a).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap yang beralamat di Jl. Kalimantan No.51, Gunungsimping, Kec. Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap 53211 berada di posisi strategis dengan berada di sebelah timur Terminal Bus Cilacap yang merupakan titik transportasi kota yang mudah dijangkau sebagai pusat layanan di bidang pendidikan.

Dinas Pendidikan untuk wilayah Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah merupakan instansi pemerintah yang bertanggungjawab tentang semua hal yang berkaitan dengan pendidikan di wilayahnya. Bertugas melaksanakan urusan pemerintahan Kabupaten Cilacap bidang pendidikan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan, serta melaksanakan tugas-tugas lain berkaitan dengan pendidikan yang diberikan oleh Walikota / Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Melalui kantor dinas pendidikan ini, pemerintah daerah bidang pendidikan melakukan tugasnya pada wilayah kerjanya. Tugas tersebut mencakup pembantuan urusan pendudukan, pengawasan, penyusunan

program pendidikan daerahnya, menyusun strategi, perumusan kebijakan pendidikan, hingga memberikan layanan umum dalam hal pendidikan. Dinas pendidikan ini juga menjadi pembina dan pemberi izin sekolah dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga lembaga bimbil. Segera kunjungi kantor dinas pendidikan terdekat ini atau juga dapat mengakses secara online website dinas pendidikan untuk mendapatkan informasi lainnya⁷⁴.

Pimpinan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap saat ini dipegang oleh Drs. Sadmoko Danardono, M.Si yang menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan dari Institut Pemerintahan Jakarta pada tahun 1998. Melanjutkan pendidikan di Universitas Jendral Sudirman dan mendapat gelar Magister Ilmu Administrasi pada tahun 2004. Jabatan beliau sebelumnya menjadi Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten Cilacap.

1. Visi dan Misi

Visi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sesuai dengan visi pembangunan daerah Kabupaten Cilacap berdasarkan analisis visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih yaitu cilacap makin sejahtera secara merata. Visi tersebut dicapai dengan memperhatikan kebijakan “Bangga Mbangun Desa” yang memiliki 4 (empat) pilar yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan sosial budaya.

Untuk mewujudkan visi di atas maka dirumuskan 5 (lima) misi pembangunan daerah sebagai berikut:

1) Misi Pertama

Meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan rohani dan jasmani, serta kesejahteraan sosial dan keluarga.

⁷⁴ <https://idalamat.com/alamat/12493/kantor-dinas-pendidikan-kabupaten-cilacap>
dikutip tanggal 17 Januari 2022 pukul 17.55

2) Misi Kedua

Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang profesional bersifat entrepreneur dan dinamis dengan mengedepankan prinsip Good Governance dan Clean Government.

3) Misi Ketiga

Mewujudkan demokratisasi, stabilitas keamanan, ketertiban umum, ketentraman dan perlindungan masyarakat.

4) Misi Keempat

Mengembangkan perekonomian yang bertumpu pada potensi lokal dan regional.

5) Misi Kelima

Mengembangkan dan membangun infrastruktur wilayah dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pesan mendasar visi yang dijabarkan dalam misi-misi pembangunan Kabupaten Cilacap dalam waktu lima tahun kedepan adalah untuk membuat masyarakat semakin sejahtera. Karena itulah, dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi diperlukan semangat baru dalam pelaksanaan pembangunan yang berlandaskan nilai dasar bangsa Indonesia dan masyarakat Kabupaten Cilacap khususnya, yakni pembangunan merata dengan semangat⁷⁵.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sesuai dengan tugas dan fungsinya mendukung pencapaian rumusan misi ke-1 yaitu meningkatkan layanan pendidikan dan kesehatan rohani dan jasmani, serta kesejahteraan sosial dan keluarga (Dinas P dan K Kab. Cilacap, 2018a)

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit kerja dalam suatu organisasi. Sesuai Peraturan Bupati Cilacap Nomor 87 tahun 2016,

⁷⁵ <https://pdk.cilapkab.go.id/> dikutip tanggal 24 Desember 2021 pukul 08.34

struktur organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap terdiri dari (Dinas P dan K Kab.Cilacap, 2018a):

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari:
 - 1) Sub Bagian Perencanaan;
 - 2) Sub Bagian Keuangan dan Aset;
 - 3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, terdiri dari:
 - 1) Seksi Pendidikan Anak Usia Dini;
 - 2) Seksi Pendidikan Masyarakat.
- d. Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar, terdiri dari:
 - 1) Seksi Sekolah Dasar;
 - 2) Seksi Sekolah Menengah Pertama.
- e. Bidang Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, terdiri dari :
 - 1) Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
 - 2) Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar;
 - 3) Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama.
- f. Bidang Sarana dan Prasarana, terdiri dari :
 - 1) Seksi Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Masyarakat dan Kebudayaan;
 - 2) Seksi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar.
- g. Bidang Kebudayaan
 - 1) Seksi Pembinaan Sejarah, Kepurbakaaan dan Pelestarian;
 - 2) Seksi Pembinaan Kesenian dan Tenaga Kebudayaan;
- h. UPTD;dan

i. Kelompok Jabatan Fungsional⁷⁶.

Bagan struktur organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Struktur Organisasi Dinas P dan K Kab. Cilacap

Sumber : Dinas P dan K Kab. Cilacap, 2018a

3. Tugas Pokok dan Fungsi

- a) Perumusan kebijakan di bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pembinaan Pendidikan Dasar, Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, dan Kebudayaan
- b) Pelaksanaan koordinasi kebijakan di bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pembinaan Pendidikan Dasar, Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, dan Kebudayaan;
- c) Pelaksanaan kebijakan di bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pembinaan Pendidikan Dasar, Pembinaan

⁷⁶ <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/152607/bab1/pengaruh-disiplin-kerja-dan-gaya-kepemimpinan-transformasional-terhadap-kinerja-pegawai-dinas-pendidikan-dan-kebudayaan-kabupaten-cilacap> dikutip tanggal 17 januari 2022 pukul 19.42

Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, dan Kebudayaan

- d) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Pembinaan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pembinaan Pendidikan Dasar, Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, dan Kebudayaan;
 - e) Penyelenggaraan tugas pembantuan urusan usul kenaikan pengkat dan peningkatan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan dan pendataan pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
 - f) Penyelenggaraan tugas pembantuan kegiatan kesiswaan, peningkatan mutu akademik dan non akademik bidang pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
 - g) Pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas dan pengendalian penyelenggaraan tugas UPTD;
4. Sekretariat
- a) Pengoordinasian kegiatan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 - b) Pengoordinasian dan penyusunan rencana dan program kerja di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
 - c) Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi perencanaan, keuangan dan aset, hukum, kehumasan dan keprotokolan, ketatausahaan, kepegawaian, kerumahtanggaan, kerjasama, arsip dan dokumentasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
 - d) Pengoordinasian, pembinaan dan penataan organisasi dan tata laksana di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
 - e) Pengoordinasian dan penyusunan peraturan perundang-undangan serta pelaksanaan jaringan dokumentasi dan informasi hukum di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
 - f) Pengoordinasian pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan pengelolaan informasi dan dokumentasi;

- g) Penyelenggaraan pengelolaan aset daerah dan pelayanan pengadaan barang/jasa di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; fasilitasi penyelenggaraan tugas pembantuan kegiatan kesiswaan, peningkatan mutu akademik dan non akademik bidang pendidikan menengah dan pendidikan khusus;
- h) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya; dan.
- i) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan terkait dengan tugas dan fungsinya.

5. Bidang-bidang

a) Bidang Paud Dikmas

- 1) Penyusunan rencana dan program kerja bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
- 2) Perumusan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan masyarakat;
- 3) Pelaksanaan bimbingan dan pengendalian teknis bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
- 4) Pengelolaan administrasi bidang pembinaan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan terkait tugas dan fungsinya.

b) Bidang Pembinaan Dikdas

- 1) Penyusunan rencana dan program kerja Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar;
- 2) Perumusan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidikan dasar;
- 3) Pelaksanaan bimbingan dan pengendalian teknis bidang pembinaan pendidikan dasar;
- 4) Pengelolaan administrasi bidang pembinaan pendidikan dasar; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan terkait tugas dan fungsinya.

c) Bidang Pendidik Dan Tendik

- 1) Penyusunan rencana dan program kerja Bidang Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- 2) Perumusan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 3) Pelaksanaan bimbingan dan pengendalian teknis bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 4) Pengelolaan administrasi bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan terkait tugas dan fungsinya.

d) Bidang Sarpras

- 1) Penyusunan rencana dan program kerja Bidang Sarana dan Prasarana;
- 2) Perumusan kebijakan teknis bidang sarana dan prasarana;
- 3) Pelaksanaan bimbingan dan pengendalian teknis bidang sarana dan prasarana;
- 4) Pengelolaan administrasi bidang sarana dan prasarana; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan terkait tugas dan fungsinya.

e) Bidang Kebudayaan

- 1) Penyusunan rencana dan program kerja Bidang Kebudayaan;
- 2) Perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan;
- 3) Pelaksanaan bimbingan dan pengendalian teknis bidang kebudayaan;
- 4) Pengelolaan administrasi bidang kebudayaan; dan
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan terkait tugas dan fungsinya⁷⁷.

Pendidikan merupakan proses memfasilitasi pembelajaran atau perolehan pengetahuan, keterampilan, nilai, moral, kepercayaan dan

⁷⁷ <https://pdk.cilacapkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/> dikutip tanggal 17 Januari 2022 pukul 20.49

kebiasaan⁷⁸. Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan peran serta guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi pembelajaran yang diberikan, metode pengajaran dan sarana prasarana yang diberikan.

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik⁷⁹.

Guru harus mampu mengubah paradigma yang lama dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang baru. Dalam menghadapi era industry 4.0, guru harus mampu meng*Upgrade* dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Guru yang memiliki kemerdekaan berpikirtentu mampu memberikan stimulus yang merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik dan memiliki daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki⁸⁰.

Pada penelitian ini dengan berpusat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, peneliti mencoba menggali peran manajemen Program Guru Penggerak sebagai terobosan kebijakan Kemendikbud Ristek dalam peningkatan mutu profesionalisme guru di Kabupaten Cilacap.

⁷⁸ Suardi, Moh 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish

⁷⁹ Murniarti, Erni. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.14 No.2

⁸⁰ Murniarti, Erni. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.14 No.2

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Guru Penggerak

Berdasarkan dua teori menurut G.R. Terry didalam Manajemen Pendidikan adanya POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*/Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pengawasan) tersebut sangat sesuai dengan hasil penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap Drs. Sadmoko Danardono, M.Si Program Guru Penggerak dapat meningkatkan kompetensi guru-guru lebih beradaptasi dengan pengetahuan saat ini. Kabupaten Cilacap baru mendapat kesempatan mengikuti Program Guru Penggerak sampai Angkatan 4, harapan beliau sampai angkatan berapapun akan terus diikuti, artinya programnya harus berkelanjutan sampai kapanpun karena seorang guru setiap saat harus di *upgrad* dalam arti kompetensinya setiap saat harus meningkat, makanya tiada hari tanpa belajar. Meskipun sudah jadi guru harus belajar terus sampai akhir hayatnya. Itulah profesi sebagai guru sehingga program Guru Penggerak ini dapat berkelanjutan dan bisa menjangkau semua guru yang ada di Kabupaten Cilacap.

Semua guru agar terbangun semua kesadarannya bahwa *guru is a profesion is not nemploy* artinya guru adalah profesi bukan sebuah tenaga kerja. Yang namanya profesi, belajar adalah sepanjang hayat oleh karena nya harus terus mengasah kemampuan dirinya masing-masing untuk meningkatkan kualitas diri, kompetensi diri dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan potensi untuk profesionalisme guru banyak cara, banyak jalan yang salah satunya belajar sepanjang hayat. Lainnya banyak hal yang bisa guru lakukan untuk meningkatkan kompetensi dirinya masing-masing. Oleh karena itu teruslah berinovasi, berkreasi, bagaimana seorang guru harus meningkat kapasitasnya, kemampuannya sehingga nanti bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, jangan sampai polanya masih jadul tapi anak didiknya sudah pola milenial. Untuk beradaptasi

salah satu upayanya yaitu meningkatkan kompetensi diri dengan cara masing-masing yang penting tujuannya sama yaitu profesionalisme meningkat⁸¹.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dalam wawancara begitu yakin jika Program Guru Penggerak dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru karena melihat dari metodenya, cara-cara penyampaian materinya, praktiknya sudah tepat sampai saat ini, sangat tepat untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru. Dengan program ini guru seperti tergugah kembali bahwa profesionalisme, kreasi, inovasi, harus ke depan untuk mengajar anak didik merasa senang dalam belajar. Karena hakekat guru penggerak agar anak-anak merdeka dalam belajar, merdeka yang berarti pikiran merdeka itu senang, guru juga merdeka sehingga suasana yang menyenangkan itu akan menjadi semangat dalam kita menumbuhkan rasa senang dan menggembirakan dalam proses belajar dan mengajar.

Hasil wawancara dengan Murni, S.Pd.AUD, Guru Penggerak TK Masyitoh Adipala motivasi utama mengikuti Program Guru Penggerak karena beliau masih butuh banyak pengetahuan walaupun sudah 16 tahun menjadi guru. Murni, S.Pd.AUD merasa perkembangan pendidikan sudah makin melaju dengan cepat sehingga guru harus terus belajar, belajar dan belajar lagi. Sedangkan Imam Arie Budiyanto, S.Pd.SD, M.Pd mengikuti Program Guru Penggerak adalah unsur pengembangan kepribadian, pengembangan potensi diri dan pengembangan kompetensi diri dikarenakan beliau begitu yakin jika program ini adalah program yang baik. Bahkan program ini beliau ikuti bersama dengan istri tercinta yang juga menjadi Calon Guru Penggerak di Angkatan 1 Kabupaten Cilacap⁸².

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dan beberapa Guru Penggerak sudah jelas

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 Desember 2021 jam 13.21

⁸² Wawancara dengan Murni, S.Pd.AUD Guru Penggerak TK Masyitoh Adipala tanggal 15 Desember 2021 jam 09.29

bahwasannya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap menyiapkan *planning* dengan baik sesuai dengan peluncuran program yang diluncurkan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim pada Jumat (3/7/2020) merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar.

Dibawah ini adalah jadwal kegiatan Program Guru Penggerak yang sudah dilaksanakan oleh semua pemangku tugas di Kabupaten Cilacap. Data ini sudah terjadwal sebagai bukti *planning* Program Guru Penggerak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dalam upaya terwujudnya agen-agen perubahan pendidikan yang mengarah pada peningkatan profesionalisme guru di Kabupaten Cilacap.

Tabel. 1 Program Kerja Guru Penggerak

TGL	KEGIATAN	MATERI
13-04-2021	Paparan Kebijakan Kemendikbud (Vcon)	KEBIJAKAN
	Paparan Kebijakan Kemendikbud (Vcon)	
	Paparan Kebijakan PPGP (Vcon)	
	Paparan Kebijakan PPGP (Vcon)	
	PRE TEST PAKET Modul 1	
14-04-2021	Mulai dari diri Modul 1.1	MODUL 1.1 FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA
15-04-2021	Eksplorasi Konsep (Mandiri)	
16-04-2021	Eksplorasi Konsep- Forum Diskusi	
19-04-2021	Ruang Kolaborasi (Vcon-Pengerjaan)	
	Ruang Kolaborasi (Vcon-Pengerjaan)	
20-04-2021	Ruang Kolaborasi-Pesentasi (Vcon)	
	Ruang Kolaborasi-Presentasi (Vcon)	
21-04-2021	Refleksi Terbimbing	
22-04-2021	Demonstrasi Kontekstual	
23-04-2021	Demonstrasi Kontekstual	
24-04-2021	Jurnal Refleksi Mingguan	
26-04-2021	Elaborasi Pemahaman (webinar)	
27-04-2021	Koneksi Antar Materi	
28-04-2021	Aksi Nyata	

Tabel. 1 Lanjutan Program Kerja Guru Penggerak

29-04-2021	Mulai dari diri Modul 1.2	MODUL 1.2 NILAI DAN PERAN GURU PENGGERAK
30-04-2021	Eksplorasi Konsep (Mandiri)	
3-05-2021	Eksplorasi Konsep -Forum Diskusi	
4-05-2021	Ruang Kolaborasi -pengerjaan	
5-05-2021	Ruang Kolaborasi-pengerjaan	
6-05-2021	Ruang Kolaborasi -Presentasi	
	Ruang Kolaborasi -Presentasi	
7-05-2021	Refleksi Terbimbing	
8-05-2021	Jurnal Refleksi Mingguan	
10-23 Mei 2021	LIBUR PERSIAPAN DAN PASCA IDUL FITRI	
24-05-2021	Demonstrasi Kontekstual	
25-05-2021	Demonstrasi Kontekstual	
26-05-2021	HARI RAYA WAISAK	
27-05-2021	Elaborasi Pemahaman (Sesi Instruktur)	
28-05-2021	Koneksi Antar Materi	
	Aksi nyata	
29-05-2021	LOKAKARYA 1	
31-05-2021	Mulai dari Diri Modul 1.3	MODUL 1.3 VISI GURU PENGGERAK
1-06-2021	Eksplorasi Konsep (Mandiri)	
2-06-2021	Eksplorasi Konsep (Forum-Diskusi)	
3-06-2021	Ruang Kolaborasi – Pengerjaan	
	Ruang Kolaborasi – Pengerjaan	
4-06-2021	Ruang Kolaborasi-Presentasi	
	Ruang Kolaborasi-Presentasi	
7-06-2021	Refleksi Terbimbing	
8-06-2021	Demonstrasi Kontekstual	
9-06-2021	Demonstrasi Kontekstual	
10-06-2021	Elaborasi Pemahaman (Sesi Instruktur)	
11-06-2021	Koneksi Antar materi	
12-06-2021	Jurnal Refleksi Mingguan	
14-06-2021	Aksi Nyata	
15-06-2021	Mulai dari diri Modul 1.4	
16-06-2021	Eksplorasi Konsep (Mandiri)	
17-06-2021	Eksplorasi Konsep -Diskusi	

Tabel. 1 Lanjutan Program Kerja Guru Penggerak

18-06-2021	Ruang Kolaborasi-Pengerjaan	MODUL 1.4 BUDAYA POSITIF
19-06-2021	LOKAKARYA 2	
21-06-2021	Ruang Kolaborasi -Pengerjaan	
22-06-2021	Ruang Kolaborasi -Presentasi	
	Ruang Kolaborasi -Presentasi	
23-06-2021	Refleksi Terbimbing	
24-06-2021	Demokrasi Kontekstual	
25-06-2021	Demokrasi Kontekstual	
28-06-2021	Elaborasi Pemahaman (Sesi Instruktur)	
29-06-2021	Koneksi Antar Materi	
30-06-2021	Aksi Nyata	
1-07-2021	POST TEST PAKET MODUL 1	
2-07-2021	Batas Akhir Penerimaian tugas individu dan kelompok Paket Modul 1	
3-07-2021	Jurnal Refleksi Mingguan	

2. Pengorganisasian Program Guru Penggerak

Berdasarkan program kerja diatas semua terlaksana dengan kerjasama antara Kabid GTK Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dengan Fasilitator dan Pengajar Praktik terpilih sebagai pelaksana program pemerintah pusat yang bersama saling mendukung adanya kegiatan tersebut.

Hasil wawancara dengan Kabid GTK terkait dengan *Organizing* yaitu : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk bisa melakukan kolaborasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam aspek anggaran sehingga bisa lebih mendorong implementasi pendidikan guru penggerak secara bersama-sama sehingga pemerintah pusat bisa lebih memainkan peran untuk mendorong dan menguatkan potensi yang ada di daerah⁸³.

⁸³ Wawancara dengan Kabid GTK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 Desember 2021 jam 14.30

Berdasarkan hasil wawancara di atas Program Guru Penggerak memiliki komunikasi dan kerjasama yang baik dalam *organizing* antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Seperti data *organizing* tugas pokok dan fungsi dalam Program Guru Penggerak :

Tabel. 2 Pembagian Tugas PGP

NO	PGP	PERAN
1	Guru Penggerak	Sebagai pendorong transformasi pendidikan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemimpin pembelajaran b. Komunitas Praktik c. Coach bagi guru lain d. Kolaborasi antar Guru e. Kepemimpinan murid²
2	Pengawas dan Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> a. Sebagai mitra strategis Guru Penggerak dalam mengupayakan terjadinya transformasi pendidikan di sekolah dan wilayahnya. b. Sebagai mitra calon guru penggerak dalam mengaktivasi program-program pengembangan guru di wilayahnya. c. Wajib memfasilitasi dan mendukung proses belajar calon guru penggerak dan bersama-sama mengupayakan terwujudnya Merdeka Belajar di sekolah.
3.	Pendamping/Pengajar Praktik	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjadi coach dan mentor bagi Calon Guru Penggerak (memandu Lokakarya, melakukan kunjungan sekolah dan mendampingi pembuatan rencana tindak lanjut Calon Guru Penggerak) b. Berkoordinasi dengan P4TK (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dalam :

Tabel. 2 Lanjutan Pembagian Tugas PGP

		<p>c. Berkoodinasi dengan Fasilitator Guru Penggerak</p> <p>d. Mengumpulkan dan menganalisis umpan balik Kepala Sekolah dan rekan sejawat Calon guru Penggerak untuk dikomunikasikan kepada Calon Guru Penggerak</p> <p>Melaporkan capaian calon guru Penggerak</p>
4.	Fasilitator	<p>a. Menjadi Pemandu pembelajaran daring (Refleksi Pembelajaran, Eksplorasi konsep dan ruang Kolaborasi)</p> <p>b. Memberi umpan balik untuk tugas-tugas Calon Guru Penggerak</p> <p>c. Melakukan koordinasi dengan P4TK</p> <p>d. Melakukan koordinasi dengan Pendamping/Pengajar Praktik guru Penggerak</p> <p>e. Membuat laporan kerja Fasilitator</p>
5.	Administrasi	<p>Sebagai bentuk komunikasi untuk memastikan program berdampak untuk guru dan murid.</p> <p>Data yang harus diisi :</p> <p>a. Mengisi coaching log setelah pendampingan</p> <p>b. Laporan kegiatan dan refleksi lokakarya</p> <p>c. Laporan capaian Calon Guru Penggerak</p> <p>d. Mengumpulkan umpan balik dar murid sebagai bahan umpan balik ke calon guru Penggerak.</p>

Tabel. 3 Daft Ploting GP Kabupaten Cilacap

Jawa Tengah				
Kabupaten Cilacap				
Instruktur 1				
Admin Kelas/LMS 1				
Fasilitator 1	Fasilitator 2	Fasilitator 3	Fasilitator 4	Fasilitator 5
Budi Wahyu Ning Astuti, S.TP, M.Pd	Parjiyo	Kartono	Drs. Rustato, MBA	Masrufan Mufid
KB Aisyiyah 03 Majenang	SMAS Islamic Centre Demak	SD Negeri Kramat 1	Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV Disdikbud Provinsi Jawa Tengah	SMK Negeri 7 Semarang
1.Imam Arie Budiyanto 2. Yuliana Sholichah 3. Ahmad Hori 4. Rena Kusumaningrum 5. Abriyani	1. Ari Prastiwi 2. Ratino, S.S 3. Rakhmat Widiyanto 4. Agus Supriyanto 5. Annisa Rahmatika	1. Murni 2. Wening Dwi Nur 3. Tri Wahyuni 4. Urip Ambaripto 5. Waryatin	1. Wahyu Wijayanti 2. Awal Noviana 3. Djumi Hariyanti 4. Eli Lestari 5. Nasriyati	1. Eko Widiyanto 2. Debi Shinta Dewi 3.Sri Rejeki 4. Astuti Hadi Rahayu 5. Ilawati

Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa setiap program-program yang telah direncanakan sudah ada yang bertanggungjawab dan semuanya berjalan sesuai dengan *planningnya*.

3. Kepemimpinan Program Guru Penggerak

Terkait dengan Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap maka yang bertanggungjawab merumuskan kebijakan teknis bidang pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan adalah Kabid Pembinaan Pendidik dan Tendik Ibu Ratna Harminingsih, S.H. Melalui Program Guru Penggerak yang dibuka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat, Dinas Pendidikan

Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sangat mendukung dan menyambut baik program tersebut.

Bersama para Guru Penggerak Angkatan 1 Kabupaten Cilacap penyusun akan menggali kemanfaatan dan keberhasilan Manajemen Program Guru Penggerak dalam meningkatkan profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap yang telah lulus mengikuti Program Guru Penggerak. Dengan dukungan penuh dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, Bapak Sadmoko Danardono, M.Si telah memberikan rekomendasi pada peneliti dari 65 Guru Penggerak sebagai informan yang dapat memberikan pernyataan keberhasilan PGP terhadap peningkatan profesionalisme mereka di lembaganya.

Di dalam penelitian ini Peneliti bertanya pada teman-teman guru penggerak Angkatan 1 Kabupaten Cilacap, apa yang Bp/Ibu ketahui tentang Program Guru Penggerak. Peneliti mendapatkan jawaban dari sudut pandang mereka yang berbeda-beda. Diantaranya menurut Ibu Nasriyati, S.Pd Guru Penggerak TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara mengatakan Program Guru Penggerak adalah program dari Kemendikbud untuk meningkatkan profesionalisme guru. Diselenggarakan selama 9 bulan. Informasi tentang Guru Penggerak melalui group WA bernama PKB (Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan) yang dishare oleh Ibu Pengawas. Ada 12 halaman yang saya pelajari dengan sistem pembelajaran daring, tentu membutuhkan kuota untuk mengikutinya, dari mana saya akan mendapatkan dana sedangkan honor Guru TK masih dibawah standar minimal. Ternyata dalam Program Guru Penggerak ada bantuan kuota. Akhirnya atas dorongan Kepala Sekolah dan teman-teman saya beranikan mendaftar Program Guru Penggerak ini sebagai diklat terlama yang pernah saya ikuti yaitu 9 bulan. Setelah masuk dalam Program Guru Penggerak

sebenarnya keren karena Program Guru Penggerak tidak mengenal jenjang pendidikan (PAUD, SD,SMP,SMA/SMK)⁸⁴.

Berbeda lagi jawaban dari Ibu Murni, S.Pd Guru Penggerak TK Masyithoh Adipala bahwa beliau banyak mengenal guru penggerak dari alur MERRDEKanya yaitu dari merefleksi diri, bagaimana pembelajaran kita selama ini dan ketika merefleksikan diri dikaitkan dengan Filosofi KI Hadjar Dewantara, ternyata Ibu Murni, S.Pd banyak sekali pembelajaran yang harus dibenahi. Jadi pembelajaran yang sesungguhnya adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, merdeka belajar yang diutamakan. Karena setiap anak adalah unik jadi kita harus berbeda sehingga pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi Sosial Emosional (KSE) ini yang harus dikembangkan⁸⁵.

Imam Arie Budiyanto, S.Pd, M.Pd Guru Penggerak SD Negeri 02 Jenang Majenang mengatakan program ini bukan program yang berwawasan ekonomi. Berbeda dengan PPG, yang setelah kelulusannya polanya adalah ekonomi karena setelah selesai mereka akan mendapatkan tunjangan profesi. Kalau program guru penggerak tidak ada, murni semangat dari diri untuk ikut dalam sebuah program yang akan memberikan dampak kepada kita secara pribadi untuk mengembangkan potensi yang ada pada kita. Jadi, ini hal yang paling menarik buat saya pada program guru penggerak. Kalo bukan mereka yang punya fashion, punya minat dalam hal pendidikan, meningkatkan kemampuan mereka dalam hal potensi diri tidak mungkin mau mendaftar di sini. Karena pertama, tambah pekerjaan. Selama mengikuti program ini tidak ada uang pembinaan, kita benar-benar murni tanpa unsur finansial. Saya yakin rekan-rekan guru penggerak baik di Angkatan 1 maupun Angkatan 2 itu dan nanti angkatan berikutnya memang benar-benar guru-guru yang punya pashion dalam mengajar, dalam mendidik siswa tanpa ada embel-embel

⁸⁴ Wawancara dengan Nasriyati, S.Pd Guru Penggerak TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara pada tanggal 16 November 2021 jam 10.19

⁸⁵ Wawancara dengan Murni ,S.Pd.AUD Guru Penggerak TK Masyithoh Adipala tanggal 15 Desember 2021 jam 09.29

ekonomi. Jika kita jadi guru, janganlah kita hidup dari pekerjaan kita sebagai guru tapi bagaimana caranya kita menghidupi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik⁸⁶.

Pengalaman Ari Prastiwi, S.Pd Guru Penggerak SMP Negeri 2 Jeruklegi setelah mengikuti pendidikan merasakan ternyata Pendidikan Guru Penggerak itu luar biasa . Yang didapatnya luar biasa tapi capeknya juga luar biasa, karena banyak sekali tuntutan yang harus dipenuhi dari LMS. Tapi yang beliau dapatkan jauh lebih banyak dari tuntutan yang diminta oleh LMS. Karena mereka tergabung dalam sebuah komunitas yang memang saling mensupport. Segala informasi apapun yang didapatkan setelah jadi guru penggerak itu tetap dapat bagikan pada teman-teman. Komunikasi kami menjadi baik dan saling support, saling membantu, sehingga sampai sekarang bukan lagi sebagai teman calon guru penggerak yang sudah jadi guru penggerak tetapi sudah seperti keluarga⁸⁷.

Secara jujur Ibu Astuti Hadi Rahayu, M.Pd Guru Penggerak SMA Negeri 1 Kroya hanya coba-coba saja karena beliau paling senang dengan yang namanya tantangan, sehingga saat ada informasi tentang guru penggerak pada awalnya tidak tahu apa itu guru penggerak. Yang penting ikut. Memang disana dituliskan nantinya bisa jadi kepala sekolah, bisa jadi pengawas, jadi penilik dan lain sebagainya. Beliau tertantang karena Program guru Penggerak diikuti oleh guru-guru se Indonesia, apakah saya bisa masuk apa tidak? Itulah motivasinya, bisa tidakkah bersaing dengan guru-guru se Indonesia. Setelah diterima dan dipelajari apa itu guru penggerak, baru kemudian setelah mulai diklat itulah beliau memahami yang sebelumnya belum tahu dan setelahnya saya dapatkan banyak sekali ilmu. Setelah mendapat banyak ilmu sebagai guru telah melakukan banyak kesalahan sehingga punya tekad untuk berubah. Sejak masuk Program

⁸⁶ Wawancara dengan Imam Arie Budiyanto, S.Pd,M.Pd Guru Penggerak SD Negeri Jenang 02 pada tanggal 13 Desember 2021 jam 08.21

⁸⁷ Wawancara dengan Ari Prastiwi, S.Pd Guru Penggerak SMP Negeri 2 Jeruklegi pada tanggal 7 Desember 2021 jam 10.36

Guru Penggerak setiap dapat ilmu yang didapat maka akan langsung diterapkan dalam pembelajaran⁸⁸.

Para Guru Penggerak adalah obor, lilin di di sekolah mereka bahkan di luar unit pendidikan mereka sendiri dengan memahami filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Para Guru Penggerak melakukan perubahan untuk menciptakan sumber daya manusia unggul dan profil Pelajar Pancasila yang Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia, Mandiri, Kreatif, Gotong Royong, Berkebinekaan Global, dan Berpikir Kritis.

4. Monitoring Program Guru Penggerak

Dalam cara kerjanya Program Guru Penggerak memberikan pengawasan dan pendampingan melalui proses monitoring dan coaching kepada calon Guru Penggerak pada seorang Pengajar Praktik dalam setiap kegiatan Pendampingan Individu. Proses mentoring dan coaching untuk Calon Guru Penggerak agar dapat :

- a. Membantu CGP mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapinya
- b. Membantu CGP membuat rencana-rencana perbaikan diri dan praktik pembelajaran
- c. Membantu CGP mengidentifikasi dan mengapresiasi capaian yang sudah diraih
- d. Mengobservasi dan memberi umpan balik atas praktik yang dilakukan oleh CGP
- e. Melakukan refleksi bersama terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

Dalam monitoring, peran Kepala Sekolah sangat penting untuk menjaga keberlangsungan program. Menurut Ibu Widayati, S.Pd Kepala TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara; beliau berharap tetap ada gerakan-gerakan untuk perubahan-perubahan sekecil apapun dan harus terus bertambah. Yang sudah direncanakan tetap harus ditindaklanjuti, di karya nyatakan.

⁸⁸ Wawancara dengan Astuti Hadi Rahayu, S.Pd, M.Pd Guru Penggerak SMA Negeri 1 Kroya pada tanggal 26 November 2021 jam 11.58

Yang belum diharapkan akan muncul ide-ide baru untuk meningkatkan pembelajaran, meningkatkan mutu pendidik dengan memberikan informasi terkait untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru dalam pembelajaran ke anak, begitu juga ke lembaga akan lebih mengajak teman guru untuk terus memberikan kontribusi nyata. Berharap sekali seorang guru penggerak tidak keluar dari tempat asal sekolahnya. Akan tetapi jika ada kebijakan berbeda maka kami tetap akan mengikuti apa yang menjadi kebijakan-kebijakan pemerintah. Yang jelas jika hal itu terjadi ada dan tidak adanya Guru Penggerak teman yang lain pun akan terus bergerak⁸⁹.

5. Penilaian Program Guru Penggerak

Daftar nama Guru Penggerak Angkatan 1 yang tercatat telah lulus dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan Guru penggerak selama 9 (sembilan) bulan.

Tabel. 4 Data Guru Penggerak Angkatan 1

No	Instansi di Kabupaten Cilacap	Jumlah GP
1	TK/PAUD Negeri	1
2	TK/PAUD Swasta	8
3	SD Negeri	24
4	SD Swasta	2
5	SMP Negeri	20
6	SMP Swasta	5
7	SMA Negeri	4
8	SMA Swasta	1

Hasil wawancara dengan Kabid Pembinaan Pendidik dan Tendik Ibu Ratna Harminingsih, S.H menyatakan bahwa Program Guru Penggerak merupakan satu strategi yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam rangka peningkatan mutu guru, dan Guru Penggerak adalah pengungkit mutu pendidikan, mereka guru-guru terpilih berdasarkan hasil seleksi yang ketat. Hal ini membuktikan secara *actuating* Program Guru Penggerak

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Widayati, S.Pd Kepala TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara pada tanggal 16 November 2021 jam 11.40

merupakan praktek dari apa yang sudah direncanakan yang didalamnya disertai dengan kegiatan pengorganisasian. *Actuating* merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan⁹⁰.

Program Guru Penggerak menurut Imam Arie Budiyanto, S.Pd.SD, M.Pd memberikan materi-materi yang tak didapat di bangku kuliah karena Program Guru Penggerak mengedepankan kreatifitas guru agar lebih dapat mengikuti perkembangan jaman dimana guru harus dapat mempelajari dan menggunakan aplikasi youtube, membuat video pembelajaran juga aplikasi lainnya. Dengan menjadi Guru Penggerak membuat merasa lebih profesional sebagai guru karena kemampuannya yang makin berkembang dan anak-anak juga lebih seru dalam belajar. Beliau merasa lebih semangat, termotivasi, terpacu lagi untuk melakukan pembelajaran yang lebih sempurna⁹¹.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap menyatakan karena PGP masih program baru dengan Angkatan pertama 65 orang dan Angkatan kedua 19 orang, belum genap 100 tentunya masih perlu waktu, mungkin tahun depan saya yakin dengan semangat, mainset yang baru dari teman-teman guru penggerak mudah-mudahan nanti bisa mengalirkan setrum dalam arti bisa didistribusikan ilmu-ilmunya sebagai guru penggerak sehingga ilmu ini bisa tersampaikan dan teman yang lain bisa mendapatkan manfaat dari guru yang sudah ikut program guru penggerak. Tindakan *controlling* tentu baru bisa dilakukan melalui komunikasi ataupun aksi nyata para guru penggerak dalam berbagi praktik baiknya baik melalui sosial media seperti TikTok, Instagram, Facebook dan sebagainya maupun dalam kegiatan komunitas praktisinya di lingkungan sekolah Kabupaten Cilacap⁹².

⁹⁰ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 Desember 2021 jam 13.21

⁹¹ Wawancara dengan Imam Arie Budiyanto, S.Pd,M.Pd Guru Penggerak SD Negeri Jenang 02 pada tanggal 13 Desember 2021 jam 08.21

⁹² Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 Desember 2021 jam 13.21

Controlling dari pemerintah pusat melalui peluncuran PMM (Platform Merdeka Mandiri) dengan akun *belajar.id* dimana setiap Guru Penggerak dapat membagikan video pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdekanya melalui platform tersebut.

Manajemen Pendidikan Guru Penggerak mengarahkan dan menyadarkan para pendidik untuk memahami dan mengerti akan makna pendidikan yang sesungguhnya. Maksud pendidikan itu adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat⁹³.

Hasil wawancara dengan Nasriyati, S.Pd Guru Penggerak TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara bahwa memberikan kesempatan kepada murid untuk bisa memimpin, adalah sebuah kesadaran dalam membiasakan anak untuk muncul sebagai seorang pemimpin. Karakter-karakter tersebut memang sedang ditanamkan dan direvitalisasikan lagi melalui Program Guru Penggerak⁹⁴.”

Sedangkan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap menjelaskan bahwa erkait untuk kualitas atau progres guru di Cilacap untuk terus berupaya agar kompetensi mereka semuanya bisa meningkat. Oleh karena itu seringkali saya sampaikan 20 % saja dari dana sertifikasi yang kita terima kita belanjakan untuk meningkatkan kompetensi kita. Dengan mengikuti Program Guru Penggerak sangat banyak mengubah mainset, pola pikir Bapak/Ibu Guru Kabupaten Cilacap karena sekarang jamannya sudah milenial maka guru harus mengikuti milenial meskipun lahir di jaman *jadul*. Nah inilah Guru Penggerak bisa meningkatkan kompetensi guru-guru bisa lebih beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan saat ini⁹⁵.”

⁹³ KHD, 1936, *Dasar-dasar Pendidikan*, hal.1, paragraf.4. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

⁹⁴ Wawancara dengan Nasriyati, S.Pd Guru Penggerak TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara pada tanggal 16 November 2021 jam 10.19

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 Desember 2021 jam 13.21

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap akan secara berkala meminta para Guru Penggerak untuk melakukan laporan terkait perkembangan dan peningkatan baik dalam pembelajaran maupun perannya sebagai pemimpin pembelajaran. Guru Penggerak Angkatan 1 ada 65 , Angkatan 2 ada 19 dan akan diinformasikan bahwa ada kewajiban dari Kepala sekolah untuk mensupport semua inisiatif, semua metode yang ingin diterapkan di sekolah masing-masing. Nanti akan ada mekanisme bagaimana progresnya dan bagaimana pengimbasannya pada yang lain.

Sebagai tindak lanjut terkait peningkatan mutu profesionalisme guru melalui Program Guru Penggerak, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap berharap menjadi guru penggerak tidak terus berhenti belajar. Terus belajar sampai liang lahat. Jangan sampai setelah jadi guru penggerak berhenti untuk terus belajar, jangan lepas dari pena, jangan lepas dari buku, untuk dibaca, dikaji, diimplementasikan di sekolahnya masing-masing agar anak-anak tumbuh sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Sutana, S.Pd, M.Pd Kepala SMP Negeri 2 Jeruklegi bahwa aksi nyata guru penggerak sudah semestinya lebih unggul dalam tanggungjawab dan kinerja, dapat mengkomunikasikan kepada teman sejawat agar mereka juga bisa meningkatkan proses pembelajarannya dengan menerapkan membangun kreatifitas anak, evaluasi dan refleksinya. Guru penggerak juga dapat mengimplementasikan materinya dengan menulis melalui media sosial agar apa yang didapat selama pendidikan Program Guru Penggerak bisa memotivasi lebih banyak orang sebagaimana yang beliau rasakan atas perubahan signifikan pada guru penggeraknya⁹⁶.

⁹⁶ Wawancara dengan Sutana, S.pd, M.Pd Kepala SMP Negeri 2 Jeruklegi tanggal 7 Desember 2021 jam 11.06

6. Kendala Program Guru Penggerak

Setiap kegiatan pasti akan mendapatkan tantangan atau hambatan di lapangan, hambatan tersebut bisa datang dari pihak yang tidak terduga. Tantangan atau hambatan yang CGP alami di lapangan yaitu mengajak semua guru untuk ikut serta dalam mewujudkan budaya positif. Namun hal tersebut bukanlah sebuah penghalang yang membuat CGP untuk tidak melanjutkannya. Tantangan atau hambatan tersebut harus kita jadikan motivasi. Perlu diingat bahwa untuk mewujudkan budaya positif, fokuslah dengan orang-orang atau rekan sejawat yang satu pemikiran atau mempunyai tujuan yang sama dalam mewujudkan budaya positif. Namun, bukan berarti kita mengabaikan rekan sejawat yang tidak sepaham dengan kita⁹⁷.

Hal ini sempat dirasakan juga oleh Astuti Hadi Rahayu, S.Pd, M.Pd Guru Penggerak SMA Negeri 1 Kroya dalam wawancaranya, bahwa tantangan paling utama adalah untuk mengaplikasikan atau mengimplementasikan budaya positif tersebut ada siswa yang rajin ada pula yang tidak. Itu justru membuatnya terpancing melakukan bagaimana. Ketika ada salah satu siswa kelas 12 yang tidak semangat lagi menyelesaikan pendidikannya maka dengan menerapkan coaching dan home visit akhirnya terjadi kesepakatan kelas yang menjadikan siswa menyadari kekeliruannya, Pendekatan-pendekatan personal bisa menjadi motivasi seseorang saat mengalami kebingungan dan masalah⁹⁸.

Berbeda dengan kendala yang dirasakan oleh Ibu Muji Masiah, S.Pd.AUD Kepala TK Masyithoh Adipala. Menurutnya seorang Guru Penggerak sudah semestinya melakukan perubahan ke arah yang lebih baik di lembaga tempatnya mengajar. Dengan demikian praktik baik yang didengungkan akan terasa di dalam setiap karya nyata. Harapannya Guru Penggerak bisa menggerakkan guru-guru yang ada di lembaganya baru

⁹⁷ <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/aksi-nyata-budaya-positif-calon-guru-penggerak/> dikutip tanggal 9 April 2022 jam 09.34

⁹⁸ Wawancara dengan Astuti Hadi Rahayu, S.Pd, M.Pd Guru Penggerak SMA Negeri 1 Kroya pada tanggal 26 November 2021 jam 11.58

kemudian ke guru-guru yang lain dan bisa membawa nama lembaga TK Masyithoh Adipala menjadi lebih baik lagi. Begitu juga dalam peningkatan pelaksanaan Visi dan Misi lembaga juga akan menjadi lebih baik⁹⁹.

C. Pembahasan

1. Problem Guru

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk melakukan perubahan sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman. Peran pengetahuan sangat penting bagi setiap masyarakat yang mau meningkatkan kemampuannya mengikuti persaingan yang kompetitif dalam krisis multi dimensional. Oleh karenanya dunia pendidikan juga perlu bersikap lentur dan adaptif terhadap perubahan.

Dalam wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap disampaikan bahwa meningkatkan profesionalisme seorang guru harus memiliki komitmen yang sama. *I have to be the best* aku harus menjadi yang terbaik. Sebagai seorang guru bagaimana bisa menjadi yang terbaik, tentu harus ada motivasi, disamping dorongan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap dengan berbagai banyak program, kegiatan, pelatihan-pelatihan. Namun secara mandiripun setiap guru harus punya semangat motivasi untuk belajar¹⁰⁰.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru pada umumnya adalah : (1) masih adanya latar belakang keilmuan dengan bidang yang diajar, (2) masih banyaknya guru-guru yang belum sarjana, (3) rendahnya minat guru dalam mengembangkan diri, (4) masih banyak guru-guru yang memiliki kerja sampingan, (5) belum berfungsinya organisasi guru dengan baik.

Di Abad ke-21 ini pendidik seharusnya mampu beradaptasi dalam situasi baru yang muncul dalam diri dan lingkungannya. Pada kondisi ini

⁹⁹ Wawancara dengan Muji Masiah, S.Pd.AUD Kepala TK Masyithoh Adipala pada tanggal 22 November 2021 jam 09.55

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tanggal 22 Desember 2021 jam 13.21

maka diperlukan kemampuan untuk belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*) dan belajar sepanjang hayat (*life long education*).

2. Perencanaan Program Guru Penggerak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Program Guru Penggerak dengan membuka kesempatan bagi widyaiswara, guru, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan untuk menjadi fasilitator dan pendamping calon Guru Penggerak sebagai insan pendidikan terbaik bangsa untuk menghadirkan perubahan nyata bagi pendidikan Indonesia. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap menyambut baik program ini dengan harapan guru akan lebih fokus pada peningkatan hasil belajar murid, namun tidak terlepas dari upaya peningkatan kompetensi guru itu sendiri.

Program Guru Penggerak didesain untuk mendukung hasil belajar yang implementatif berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan andragogi dan *blended learning* selama 9 (sembilan) bulan. Kegiatan Program Guru Penggerak dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dalam jaringan (daring), lokakarya, dan pendampingan individu. Proporsi kegiatan terdiri atas 70 % belajar di tempat bekerja (*on-the-job training*), 20 % bersama rekan sejawat, dan 10 % belajar bersama narasumber, fasilitator, dan pendamping/pengajar praktik.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap mengakui bahwa Program Guru Penggerak dapat meningkatkan potensi untuk profesionalisme guru walaupun masih banyak hal lain yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi diri meraka masing-masing. Seorang guru harus terus berinovasi, berkreasi atau melalui cara lain untuk bisa menjadikan kapasitas dirinya meningkat sehingga bisa menyesuaikan perkembangan jaman.

Kemendikbud meluncurkan program guru penggerak di awal tahun 2020 untuk menjadi fasilitator dan praktisi di dunia pendidikan. Peserta didik yang kesulitan belajar daring ditengah pandemi melalui guru penggerak nantinya mereka akan mendapat sebuah solusi. Guru penggerak

merupakan program pendidikan dari pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu hadirnya program guru penggerak diharapkan mampu menggerakkan komunitas belajar.

Prinsip program ini sama seperti kurikulum merdeka dimana menggunakan metode yang lebih fleksibel. Nantinya guru penggerak mendorong upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah menggunakan pendekatan andragogi dan *blended learning*. Itu berarti guru yang terpilih dan menjalankan program ini wajib menerapkan proses pembelajaran yang didasarkan atas realitas dengan menggabungkan strategi tatap muka dan belajar daring¹⁰¹.

3. Hasil Program Guru Penggerak

Program ini bertujuan memberikan bekal kemampuan kepemimpinan pembelajaran dan pedagogi kepada guru sehingga mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun diluar satuan pendidikan serta berpotensi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan satuan pendidikannya masing-masing.

Rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ditunjukkan melalui sikap dan emosi positif terhadap satuan pendidikan, bersikap positif terhadap proses akademik, merasa senang mengikuti kegiatan di satuan pendidikan, terbebas dari perasaan cemas, terbebas dari keluhan kondisi fisik satuan pendidikan, dan tidak memiliki masalah sosial di satuan pendidikannya.

Kemampuan menggerakkan komunitas belajar merupakan kemampuan guru memotivasi dan terlibat aktif bersama anggota komunitasnya untuk bersikap reflektif, kolaboratif serta berbagi pengetahuan yang mereka miliki dan saling belajar dalam rangka mencapai tujuan bersama.

¹⁰¹ <https://smkn1bantansch.id/blog/apa-itu-program-guru-penggerak/dikutip>
tanggal 2 Agustus 2022 jam 18.15

Komunitas belajar guru diantaranya Pusat Kegiatan Gugus (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK), serta komunitas praktis (Community of Practice) lainnya baik di dalam satuan pendidikan atau dalam wilayah yang sama¹⁰².

Guru penggerak Kabupaten Cilacap diharapkan dapat mengambil tindakan yang muaranya memberikan hal yang terbaik untuk peserta didik. Dasar hukum yang menyertai upaya meningkatkan kualitas SDM Indonesia dilandasi tanggungjawab untuk menjalankan amanat:

- a. Pembukaan UUD 1945 alinea IV: dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- b. Pasal 31, pada ayat 3, yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
- c. UU Sisdiknas Tahun 2003; menimbang bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan; dan
- d. UU Sisdiknas Tahun 2003, Pasal 3: menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab; dan

¹⁰² Yaseer A. Amiruddin. *Menatap Guru Penggerak*. Guemedia Group. (2021) 16

e. Nawacita kelima untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia¹⁰³.

Asesmen dilakukan pada tahap pelatihan dan pendampingan dengan mendapatkan data hasil penugasan, praktik dan observasi fasilitator dan pendamping. Umpan balik dari rekan sejawat, kepala sekolah dan peserta didik digunakan sebagai bagian dari proses refleksi dan pengembangan diri Guru Penggerak. Asesmen pada hasil belajar peserta didik dilakukan saat proses evaluasi dampak (*impact evaluation*).

Guru Penggerak Angkatan I baru menyelesaikan Program Guru Penggerak bulan Agustus, saat ini para Guru Penggerak sedang dalam tahap/proses untuk menerapkan segala ilmu yang telah didapatnya selama 9 bulan di tempat mereka mengajar sehingga tingkat keberhasilannya belum bisa diukur. Cara memantaunya, saat ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap belum bisa memantau secara seksama karena Program Guru Penggerak seluruhnya masih dibiayai oleh Pemerintah Pusat.

Tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap adalah bagaimana Guru Penggerak Angkatan I yang telah lulus ini bisa mengimplementasikan diklat 9 bulan yang telah diikutinya, sehingga bisa membuat perubahan terhadap mutu/kualitas guru-guru di lingkungan sekolahnya masing-masing (bisa mengimbaskan ilmunya kepada guru-guru yang lain). Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk bisa melakukan kolaborasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam aspek anggaran sehingga bisa lebih mendorong implementasi pendidikan Guru Penggerak secara bersama-sama sehingga pemerintah pusat bisa lebih memainkan peran untuk mendorong dan menguatkan potensi yang ada di Daerah.

Tahun ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sudah mengusulkan anggaran untuk tahun 2023 sebagai desiminasi

¹⁰³ <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar> dikutip tanggal 29 April 2022 jam 12.39

program guru penggerak meskipun alokasi anggarannya relatif masih kecil. Semoga ke depan pemerintah daerah akan terpanggil untuk bisa mengalokasi APBDnya sehingga pembiayaan akan bisa didukung dan didorong pemerintah secara bersama-sama¹⁰⁴.

Harapan Kepala Sekolah di tempat Guru Penggerak mengajar bahwa setelah lulus sebaiknya diberi waktu mewarnai di sekolahnya, jangan langsung di angkat jadi kepala sekolah di tempat lain. Walau pada kenyataannya Kabupaten Cilacap saat ini sedang kekurangan tenaga Kepala Sekolah karena masa purna sehingga membutuhkan tenaga baru yang diambil dari lulusan Guru Penggerak. Akan tetapi dengan melakukan perubahan pembelajaran di sekolah terlebih dahulu akan memberikan bukti bahwa hasil dari Program Guru Penggerak benar-benar sesuai tujuan program¹⁰⁵.

Guru Penggerak juga diharapkan bisa ikut menggerakkan baik siswa maupun rekan-rekan teman sejawatnya agar mau melakukan perubahan, dengan berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran. Jadi ini harus dilakukan, baik secara formal diseminasi maupun nonformal misalnya shering atau belajar bersama. Banyak hal yang perlu ditingkatkan guru-guru dalam melaksanakan pembelajarannya yang terutama juga dalam penilaian, harus disesuaikan dengan program yang dibuka. Dan yang efektif yaitu tentang belajar dengan teman sejawat atau istilahnya pendampingan, untuk mengajak mereka melakukan perubahan-perubahan¹⁰⁶.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kabid GTK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap pada tanggal 23 Desember 2021 jam 14.30

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sumarni, S.Pd Kepala SD Negeri Jenang 02 pada tanggal 18 November 2021 jam 07.37

¹⁰⁶ Wawancara dengan Drs. Kusworo Kepala SMA Negeri 1 Kroya pada tanggal 26 November 2021 jam 12.46

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan yang signifikan terhadap profesionalisme guru dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Program Guru Penggerak sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.”

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Program Guru Penggerak sangat membantu proses peningkatan profesionalisme guru di Kabupaten Cilacap karena Guru Penggerak bukan hanya guru yang baik dalam mengajar, melainkan juga guru yang memiliki kemauan untuk memotivasi sesama rekan dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang terpusat pada anak didik.
2. Program guru penggerak telah mengubah pola transformasi pendidikan dari pola yang terpusat menuju ke arah desentralisasi dengan guru penggerak sebagai agen dan sekolah sebagai pemimpin proses transformasi. Guru penggerak berperan membawa visi transformasional dan menyebarkan visi tersebut ke seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Cilacap.
3. Melalui alur “MERRDEKA” (Mulai dari diri – Eksplorasi konsep – Ruang kolaborasi – Ruang Elaborasi pemahaman – Demokrasi kontekstual – Koneksi antar materi dan Aksi nyata) pada setiap modulnya akan membuka cakrawala pandang pada entitas, komunitas dan ekosistem pendidikan di Kabupaten Cilacap yang didalamnya terdapat para pemangku kepentingan sehingga akan merasakan energi positif dan aura semangat untuk senantiasa “Tergerak, bergerak dan menggerakkan” sebuah perubahan proses pembelajaran yang berpihak kepada murid.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Guru penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif.
2. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga pendidikan profil pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
3. Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap bijaksana menghadapi tantangan zaman yang makin berkembang, dan memiliki sikap yang kritis dalam menanggapi segala informasi yang ada.
4. Guru harus mampu meng*Upgrade* dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik.
5. Guru harus memiliki kemerdekaan berpikir untuk memberikan stimulus yang merangsang peserta didik dalam menggunakan daya nalar dan daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Sebagai tindak lanjut bersama ini peneliti menyampaikan saran untuk dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu profesionalismenya. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Penggerak

Tetaplah menjadi agen transformasi pembelajaran untuk melakukan reformasi pendidikan ke arah perubahan yang lebih baik, dan memiliki peran yang fundamental dalam implementasi merdeka belajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dukung dan ajaklah semua guru untuk mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak agar potensi guru terdongkrak dan pembelajaran semakin berkualitas serta meningkatkan kemandirian murid dalam belajar.

3. Bagi Teman Sejawat

Guru Penggerak dapat menularkan virus perubahan dan merupakan inspirasi bagi teman sejawat melalui kolaborasi dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

4. Bagi Komite/Masyarakat

Guru Penggerak dapat melakukan perubahan organisasi dengan menggerakkan proses perubahan di sekolah khususnya dan mencanangkan visi perubahan, mempraktikkan perubahan proses pembelajaran hingga menjadi pemimpin pembelajaran dalam mengembangkan sekolah.

5. Bagi Murid/Wali Murid

Guru Penggerak sangat menguntungkan bagi Murid/Wali Murid karena berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui perubahan mindset pembelajaran.

6. Bagi UIN Saizu Purwokerto

Senantiasa dapat mencetak mahasiswa-mahasiswi yang terbaik agar kelak setelah lulus alumni bisa bermanfaat di masyarakat sesuai dengan bidangnya.

7. Bagi Peneliti selanjutnya

Buatlah tesis yang berhubungan dengan Program Guru Penggerak yang membuka *mindset* pendidik lebih luas, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali bukan hanya pada peningkatan kualitas mutu profesionalisme guru saja akan tetapi mutu-mutu yang lain juga bisa diteliti agar penelitian ini lebih sempurna lagi.



DAFTAR PUSTAKA

A.R.Syamsudin, & Damayanti, Vismala S. ; Metode Penelitian Pendidikan Bahasa ; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Ahmad Rijali; Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah.Vol.17 No.33 (2018) hal 48

Amiruddin Yaseer A. Menatap Guru Penggerak. Guemedia Group.2021

Azzahra, dkk. Kepemimpinan Pendidikan. Jurnal Universitas Negeri Padang. 2019

Bungin, Burhan; Penelitian kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2014

Dahlia Sibagariang, dkk; Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan. Volume.14 Nomor.2, 2021

Deddy, Mulyana; Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Fattah, Nanang; Landasan manajemen Pendidikan.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Herdiansyah, Haris; Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta selatan : Salemba Humanika, 2012

Husaini, dkk; Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, (2019) 4

Indriyo Gitosudarmo & Agus Mulyono, 2001. Prinsip Dasar Manajemen. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE (2001).14

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994)

KHD; Dasar-dasar Pendidikan, hal.1, paragraf.4. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi., 1936.

- Moleong, Lexy J; Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : RemajaRosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. ; Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021
- Murniarti, Erni. ; Peran Guru Pengerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14 No.2 (2021).
- Nora Saiva Jannana dkk..Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol 5 No.1 (2017)
- Nurfuadi ; Manajemen Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu. Purwokerto : STAIN Press, 2019.
- Nurfuadi; Profesionalisme Guru. Yogyakarta : CV. Cinta Buku, 2020
- Nur Kholis; Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan). Sidoarjo : CV. Cahaya Intan XII, 2014.
- Pananrangi, Andi Rasyid. Manajemen Pendidikan.I. (tt.Celebes Media Perkasa, (2017). E-Book (diakses 10 Maret 2022)
- Suardi, Moh ; Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Sugiyono; Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung:Alfabeta, 2009.
- Sugiyono; Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono; Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutarto Hp; Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) Teori dan Penerapan di Lembaga Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press, 2015.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.

Zumrotu Faizah, dkk ;Profesionalisme Guru dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di..... JPMI. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 1No. 3 e-ISSN, 2019.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/>

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/12/192138871/apa-itu-program-guru-penggerak-dari-kemendikbud-cek-informasinya-di-sini?page=all>

<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak>

<https://mediaindonesia.com/humaniora/326296/guru-penggerak-kunci-sukses-pondidikan-indonesia>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/05/guru-penggerak-gerakan-gotong-royong-bangun-sdm-indonesia-yang-unggul>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/guru-penggerak-dan-inovasinya>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/08/tingkatkan-mutu-pondidikan-melalui-empat-hal-ini>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/guru-penggerak-agen-teladan-dan-obor-perubahan>

<https://core.ac.uk> > Profesionalisme Guru dalam.....download > pdf.

[https://smkn1bantan.sch.id/blog/apa-itu-program-guru-penggerak/dikutip tanggal 2 Agustus 2022 jam 18.15](https://smkn1bantan.sch.id/blog/apa-itu-program-guru-penggerak/dikutip-tanggal-2-Agustus-2022-jam-18.15)

<https://pdk.cilacapkab.go.id/>

<https://pdk.cilacapkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/>

<https://idalamat.com/alamat/12493/kantor-dinas-pondidikan-kabupaten-cilacap>

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/152607/bab1/pengaruh-disiplin-kerja-dan-gaya-kepemimpinan-transformasional-terhadap-kinerja-pegawai-dinas-pondidikan-dan-kebudayaan-kabupaten-cilacap.pdf>

<https://blog.kejarcita.id/7-manfaat-penting-program-guru-penggerak-bagi-pendidik/>

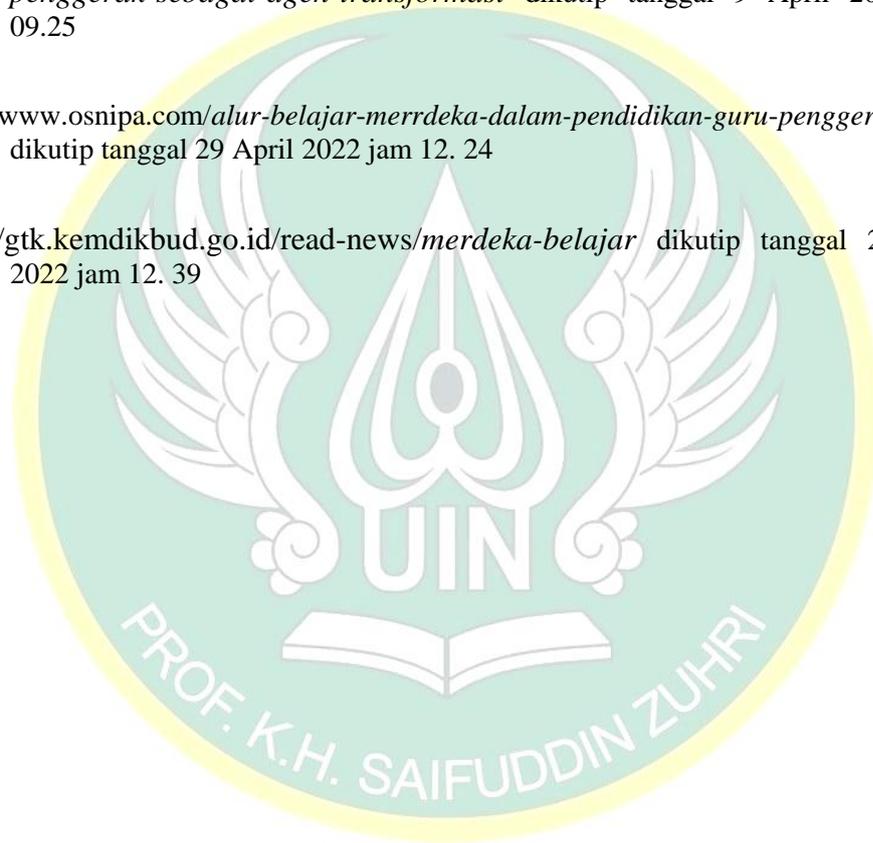
<https://monevstudio.org/observasi-partisipatif>

<https://retizen.republika.co.id/posts/16236/filosofi-pemikiran-ki-hajar-dewantara> dikutip tanggal 8 April 2022 jam 11.57

<https://www.kompasiana.com/ine27/619261e99dc4460c0e33d204/nilai-dan-peran-guru-penggerak-merupakan-dasar-untuk-mencapai-visi-guru-penggerak-sebagai-agen-transformasi> dikutip tanggal 9 April 2022 jam. 09.25

<https://www.osnipa.com/alur-belajar-merdeka-dalam-pendidikan-guru-penggerak/> dikutip tanggal 29 April 2022 jam 12. 24

<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar> dikutip tanggal 29 April 2022 jam 12. 39



Lampiran

Pedoman Observasi

Tempat Observasi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

Hari Observasi : Senin-Sabtu

Tanggal Observasi : 15 November – 30 Desember 2021

No	Aspek yang Diteliti	Keterangan		Deskripsi Temuan
		Ya	Tidak	
Manajemen Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap				
1	Data Program Kerja Guru Penggerak			
2	Data Pembagian Tugas PGP			
3	Data Draft Ploting GP Kab. Cilacap			
4	Data Guru Penggerak Angkatan 1			
Realita yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap				
Kondisi realita Manajemen Guru Penggerak yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap				
Instrumen Pedoman Dokumen				
No	Dokumentasi yang Dibutuhkan			
1	Data-data tentang Guru Penggerak			
2	Realita-realita yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap			

Lampiran

Hasil Observasi

Tempat Observasi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

Hari Observasi : Senin-Sabtu

Tanggal Observasi : 15 November – 30 Desember 2021

No	Aspek yang Diteliti	Keterangan		Deskripsi Temuan
		Ya	Tidak	
Manajemen Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap				
1	Data Program Kerja Guru Penggerak	√		
2	Data Pembagian Tugas PGP	√		
3	Data Draft Ploting GP Kab. Cilacap	√		
4	Data Guru Penggerak Angkatan 1	√		
Realita yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap				
Kondisi realita Manajemen Guru Penggerak yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap				
Instrumen Pedoman Dokumen				
No	Dokumentasi yang Dibutuhkan			
1	Data-data tentang Guru Penggerak			
2	Realita-realita yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap			

Lampiran

Pedoman Observasi

Tempat Observasi : Instansi Guru Penggerak

Hari Observasi : Senin-Sabtu

Tanggal Observasi : 15 November – 30 Desember 2021

No	Aspek yang Diteliti	Keterangan		Deskripsi Temuan
		Ya	Tidak	
Manajemen Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap				
1	Data Guru Penggerak			
2	Data Aksi Nyata Guru Penggerak			
3	Data Program Tindak Lanjut			
Realita Guru Penggerak yang ada di Instansi tempatnya mengajar				
Kondisi realita Guru Penggerak yang ada pada Instansi tempatnya mengajar				
Instrumen Pedoman Dokumen				
No	Dokumentasi yang Dibutuhkan			
1	Data-data tentang Guru Penggerak			
2	Realita-realita Guru Penggerak yang ada di Instansi tempatnya mengajar			

Lampiran

Hasil Observasi

Tempat Observasi : Instansi Guru Penggerak

Hari Observasi : Senin-Sabtu

Tanggal Observasi : 15 November – 30 Desember 2021

No	Aspek yang Diteliti	Keterangan		Deskripsi Temuan
		Ya	Tidak	
Manajemen Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap				
1	Data Guru Penggerak	√		
2	Data Aksi Nyata Guru Penggerak	√		
3	Data Program Tindak Lanjut	√		
Realita Guru Penggerak yang ada di Instansi tempatnya mengajar				
Kondisi realita Guru Penggerak yang ada pada Instansi tempatnya mengajar				
Instrumen Pedoman Dokumen				
No	Dokumentasi yang Dibutuhkan			
1	Data-data tentang Guru Penggerak			
2	Realita-realita Guru Penggerak yang ada di Instansi tempatnya mengajar			

Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah Guru Penggerak

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Tentang Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="592 421 1201 488">1. Apakah Bp/Ibu mengenal Guru Penggerak?<li data-bbox="592 499 1201 611">2. Bagaimana menurut Bp/Ibu terkait dengan cara mengajar Guru Penggerak di Lembaga Bp/Ibu?<li data-bbox="592 622 1201 768">3. Sudahkah sesuai Guru Penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalismenya pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	
Capaian Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="592 826 1201 1016">1. Menurut Bp/Ibu apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?<li data-bbox="592 1028 1201 1218">2. Apa saja hasil Karya Nyata Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?<li data-bbox="592 1229 1201 1375">3. Bagaimana tindak lanjut Bp/Ibu terkait Program Guru Penggerak ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Bp/Ibu ke depan?	

Pedoman wawancara dengan Guru Penggerak

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
<p>Tentang peran guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana Bp/Ibu mengenal Program Guru Penggerak? 2. Apa yang menjadi motivasi Bp/Ibu mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak? 3. Bagaimana Bp/Ibu dapat membagi waktu melaksanakan semua tugas yang ditetapkan Program Guru Penggerak dengan tugas inti Bp/Ibu sebagai Pendidik? 4. Apa manfaat yang bisa Bp/Ibu petik dari keikutertaan dalam Program Guru Penggerak terkait peningkatan profesionalisme guru? 5. Bagaimana Bp/Ibu mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid? 	
<p>Tentang capaian guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian apa yang sudah Bp/Ibu lakukan terkait Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid? 2. Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid, dan bagaimana solusinya? 3. Apakah Bp/Ibu merasa adanya peningkatan mutu profesionalisme guru pada diri Bp/Ibu setelah mengikuti dan menjalani Program Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid? 4. Bagaimana dukungan warga sekolah (Kepala Sekolah, Teman Sejawat, Wali Murid dan Siswa) terkait keikutsertaan Bp/Ibu sebagai Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan 	

	<p>pembelajaran yang berpihak pada murid?</p> <p>5. Apa tindak lanjut Bp/Ibu setelah lulus dan ditetapkan sebagai Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?</p> <p>6. Apa harapan Bp/Ibu kepada teman-teman guru yang ada di Kabupaten Cilacap terkait Program Guru Penggerak yang masih akan terus berlanjut di Angkatan-angkatan berikutnya?</p>	
--	---	--



Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : SADMOKO DANARDONO, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Cilacap
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
Cilacap

a. Profesionalisme guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

No	Pertanyaan	Respon Kadin
1.	Apa yang Bp/Ibu ketahui tentang Program Guru Penggerak?	PGP adalah program kegiatan dari Kementrian Kemendikbud ristek dimana hakekat atau substansi dari kegiatan ini bagaimana kompetensi guru-guru bisa lebih meningkat, aktifitasnya dalam proses belajar mengajarnya, kreatifitasnya, dan bisa menularkan ilmunya ke teman-teman yang lain.
2.	Apa yang menjadi kelemahan dan keunggulan Program Guru Penggerak?	Kelemahan Program Guru Penggerak : karena setiap angkatan kuota untuk Kabupaten Cilacap tidak banyak. Seperti Angkatan 1 ada 65 Guru Penggerak dan di Angkatan 2 Guru Penggerak hanya ada 19 saja, padahal semua guru di kabupaten Cilacap ada ribuan. Beliau berharap dari semua guru mengikuti Program Guru Penggerak semuanya. Keunggulannya : yang pasti sangat banyak karena jelas akan mengubah mainset, pola pikir Bapak/Ibu Gurukarena sekarang jamannya sudah milenial maka guru harus mengikuti milenial meskipun kita lahir di jaman <i>jadul</i> . Guru-guru harus semangat dan motivasinya harus sesuai perkembangan jaman harus milenial, artinya bisa adaptasi. Nah inilah Guru Penggerakbisa meningkatkan kompetensi guru-guru bisa lebih beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan saat ini.

3.	Bagaimana pandangan Bp/Ibu pada kelanjutan Program Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap ?	Kabupaten Cilacap baru mengikuti Program Guru Penggerak sampai Angkatan 4, harapannya sampai Angkatan ke 1000 tidak apa-apa, artinya programnya harus berkelanjutan sampai kapanpun karena yang namanya guru itu setiap saat harus di upgrad dalam arti kompetensinya setiap saat harus meningkat, makanya tiada hari tanpa belajar. Meskipun sudah jadi guru harus belajar terus sampai akhir hayatnya. Itulah profesi sebagai guru sehingga program ini dapat berkelanjutan dan bisa menjangkau semua guru yang ada di Kabupaten Cilacap.
4.	Apa yang menjadi kendala Bp/Ibu dalam mensosialisasikan Program Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap dan apa solusinya?	Terkait dengan sosialisasi Guru Penggerak, respon semua guru baik. Setiap menanyai seorang guru inginnya mereka bisa mengikuti pelatihan atau diklat sebagai Guru Penggerak. Respon para guru tentang guru penggerak sangat baik, tidak ada yang berpikiran negatif artinya seratus persen guru-guru ini mensupport dan ingin ikut guru penggerak. Oleh karena itu, semangat ini yang bisa memberikan kita optimisme bahwa ternyata semua guru di Cilacap ingin kompetensinya meningkat.

b. Peningkatan Profesionalisme Guru

No	Pertanyaan	Respon Kadin
1.	Bagaimana pendapat Bp/Ibu terkait dengan mutu profesionalisme guru di Kabupaten Cilacap?	Terkait untuk kualitas atau progres guru di Cilacap untuk terus berupaya agar kompetensi mereka semuanya bisa meningkat. Oleh karena itu seringkali saya sampaikan 20 % saja dari dana sertifikasi yang kita terima kita belanjakan untuk meningkatkan kompetensi kita. Untuk pelatihan, untuk beli buku, untuk beli media

		<p>pembelajaran, beli laptop, beli sarana prasarana yang lain untuk peningkatan kompetensi diri masing-masing. Inilah tantangan, himbuan saya ke teman-teman guru agar dana sertifikasi jangan dihabiskan semuanya untuk konsumtif, namun minimal 20 % untuk meningkatkan kompetensi.</p>
2.	<p>Bagaimana Bp/Ibu melakukan peningkatan mutu profesionalisme guru di Kabupaten Cilacap?</p>	<p>Melanjutkan jawaban pertanyaan ke 1 tadi, bahwa 20 % dana sertifikasi itu harus disisihkan untuk meningkatkan kompetensi diri. Ini perlu kesadaran kolektif dari semua guru agar terbangun semua kesadarannya bahwa <i>guru is a profession is not nemploy</i> artinya guru adalah profesi bukan sebuah tenaga kerja. Yang namanya profesi, belajar itu sepanjang hayat oleh karena itu terus mengasah kemampuan diri kita masing-masing untuk meningkatkan kualitas diri kita, kompetensi diri kita dalam pembelajaran. Sehingga itulah salah satu upaya terbangun kesadaran bersama dari semua teman-teman dan sama-sama untuk selalu beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya.</p>
3.	<p>Menurut Bp/Ibu sudah tepatkah cara Bp/Ibu meningkatkan mutu profesionalisme guru di Kabupaten Cilacap?</p>	<p>Ya, meningkatkan potensi untuk profesionalisme guru banyak cara, banyak jalan yang salah satunya sudah disebutkan. Lainnya banyak hal yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kompetensi diri kita masing-masing. Oleh karena itu teruslah berinovasi, berkreasi, bagaimana saya harus meningkatkan kapasitas saya, kemampuan saya sehingga nanti bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, jangan sampai kita polanya jadul tapi anak didik kita sudah pola milenial, Untuk beradaptasi salah satu upayanya yaitu meningkatkan</p>

		kompetensi diri dengan cara masing-masing yang penting tujuannya sama yaitu profesionalisme meningkat.
4.	Apa langkah-langkah Bp/Ibu dalam mengembangkan mutu profesionalisme guru di Kabupaten Cilacap?	Langkah-langkahnya antara lain disamping itu program nasional seperti Guru Penggerak dan pelatihan-pelatihan beberapa guru termasuk kemarin dalam Indonesia Milenial Teacher Festival yang melibatkan ribuan guru itu juga salah satu upaya. Secara berkala kita langsung ke lapangan melakukan pembinaan motivasi, semangat guru untuk menambah wawasan dan pengetahuannya, dan juga kita wajibkan teman-teman guru tadi meningkatkan kompetensi gurunya dengan banyak membaca buku dengan menyisihkan 20 % nya dari sertifikasi juga mengembangkan ruang-ruang bagi teman-teman untuk berdiskusi bersama gur yang satu mata pelajaran, sharring secara berkala itu sudah baik dalam upaya-upaya peningkatan dan banyak hal yang dapat kita lakukan dalam peningkatan profesionalisme ini, yang penting guru harus punya komitmen yang sama. <i>I have to be the best</i> aku harus menjadi yang terbaik. Sebagai seorang guru bagaimana bis menjadi yang terbaik, yang the best harus ada motivasi, disamping dorongan dari Dinas dengan berbagai banyak program, kegiatan, pelatihan-pelatihan. Namun secara mandiripun teman-teman harus punya semnagt motivasi untuk belajar.
5.	Menurut Bp/Ibu, sudah berhasilkah Bp/Ibu dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru melalui manajemen program guru penggerak?	Karena ini program baru dengan Angkatan pertama baru 65 orang dan Angkatan kedua tambah 19 orang, belum genap 100 tentunya masih perlu waktu, mungkin tahun

		<p>depan saya yakin dengan semangat, mainset yang baru dari teman-teman guru penggerak mudah-mudahan nanti bisa mengalirkan setrum dalam arti bisa didistribusikan ilmu-ilmunya sebagai guru penggerak sehinggailmu ini bisa tersampaikan dan teman yang lain bisa mendapatkan manfaat dari guru yang sudah ikut program guru penggerak.</p>
--	--	--

c. Manajemen Program Guru Penggerak Dapat Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

No	Pertanyaan	Respon Kadin
1.	<p>Bagaimana pendapat Bp/Ibu terkait Manajemen Program Guru Penggerak dapat Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru di Kabupaten Cilacap?</p>	<p>Rupanya pola dan metodenya sudah bagus yang telah dilaksanakan oleh P4TK (Pengembangan Peberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan) Yogyakarta dalam waktu 9 bulan waktu yang cukup lama untuk mengasah skill kita dalam peningkatan kompetensi ini sudah cukup bagus dan sangat bagus sehingga hasilnya akan bisa kita terapkan di lapangan. Mudah-mudahan nanti semangatnya jangan sampai kendor agar bisa mengimbaskan ke teman-teman yang lain.</p>
2.	<p>Apa kendala dan tantangan Bp/Ibu terkait minat guru pada Program Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?</p>	<p>Kalau secara umum, teman-teman antusias jika ditanya penginnnya ikut semuanya karena ini hal baru dan pasti memberikan wawasan, pengetahuan mengenai metode, cara mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan. Inilah yang menjadikan teman-teman guru banyak yang ingin mengikuti sehingga tantangan dan hambatan dari motivasi para guru minim, artinya semua guru mendukung program ini.</p>

3.	Sudahkah sesuai harapan bahwa Program Guru Penggerak dapat meningkatkan mutu profesionalisme guru di Kabupaten Cilacap?	Jika saya melihat metodenya, cara-cara penyampaian materi, prakteknya dan lain-lain saya yakin sudah tepat sampai saat ini, sangat tepat untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru dengan program ini mereka seperti tergugah kembali bahwa profesionalismu, kreasi, inovasi, harus kita kedepankan untuk mengajar anak kita senang dalam belajar. Karena hakekatnya guru penggerak agar anak-anak merdeka dalam belajar, merdeka yang berarti pikiran merdeka itu senang, guru juga merdeka sehingga suasana yang menyenangkan itu akan menjadi semangat dalam kita menumbuhkan rasa senang dan menggembirakan dalam proses belajar dan mengajar.
4.	Bagaimana Bp/Ibu dapat mengetahui capaian Guru Penggerak di Instansi tempat mereka mengajar?	Secara berkala mereka para guru penggerak juga melakukan laporan. Guru Penggerak Angkatan 1 ada 65 , Angkatan 2 ada 19 dan akan diinformasikan bahwa ada kewajiban dari Kepala sekolah untuk mensupport semua inisiatif, semua metode yang ingin diterapkan di sekolah masing-masing. Nanti akan ada mekanisme bagaimana progresnya dan dan bagaimana pengimbasannya pada yang lain.
5.	Apa tindak lanjut Bp/Ibu terkait peningkatan mutu profesionalisme guru melalui Program Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?	Intinya guru-guru yang sudah menjadi guru penggerak tidak terus berhenti belajar. Terus belajar sampai liang lahat. Jangan sampai setelah jadi guru penggerak berhenti untuk terus belajar, jangan lepas dari pena, jangan lepas dari buku, untuk dibaca, dikaji, diimplementasikan di sekolahnya masing-masing agar anak-anak tambah pintar.

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : RATNA HARMININGSIH, S.H
Jabatan : Kepala Bidang Pembinaan Pendidik dan Tendik
Instansi : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
Cilacap

a. Profesionalisme Guru pada Guru Penggerak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap

No	Pertanyaan	Respon Kabid GTK
1.	Apa yang Bp/Ibu ketahui tentang Profesionalisme Guru?	Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik melalui keterampilan-keterampilan khusus agar tercipta sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2.	Bagaimana menurut Bp/Ibu mutu profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui Program Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?	<p>Profesi guru merupakan suatu job/pekerjaan yang menuntut keahlian artinya tidak bisa dilaksanakan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus. Ini dimaksudkan supaya hasilkan capaian kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang baik.</p> <p>Program Guru Penggerak merupakan satu strategi yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam rangka peningkatan mutu guru, dan Guru Penggerak adalah pengungkit mutu pendidikan, mereka guru-guru terpilih berdasarkan hasil seleksi yang ketat.</p> <p>PGP adalah sebuah upaya untuk meningkatkan mutu guru secara terencana, sistematis dan menyeluruh.</p> <p>Guru Penggerak dihaerapkan menjadi agen perubahan, lokomotif perubahan sekaligus transformator pendidikan yang bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran dan ber dampak pada peningkatan mutu lulusan.</p>

3.	Apakah Guru Penggerak Angkatan 1 Kabupaten Cilacap sudah berhasil mengimplementasikan pendidikan Program Guru Penggerak di Instansi tempat mereka mengajar? Bagaimana cara Bp/Ibu memantaunya?	Guru Penggerak Angkatan I baru menyelesaikan Program Guru Penggerak bulan Agustus, , saat ini para Guru Penggerak sedang dalam tahap/prosesw untuk menerapkan segala ilmu yang telah didapatnya selama 9 bulan di tempat mereka mengajar sehingga tingkat keberhasilannya belum bisa diukur. Cara memantaunya, saat ini kami belum bisa memantau secara seksama karena Program Guru Penggerak seluruhnya masih dibiayai oleh Pemerintah Pusat.
----	--	--

b. Tantangan dan solusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap

No	Pertanyaan	Respon Kabid GTK
1.	Apakah tantangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap sebagaimana yang Bp/Ibu ketahui?	Tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap adalah bagaimana Guru Penggerak Angkatan I yang telah lulus ini bisa mengimplementasikan diklat 9 bulan yang telah diikutinya, sehingga bisa membuat perubahan terhadap mutu/kualitas guru-guru di lingkungan sekolahnya masing-masing (bisa mengimbaskan ilmunya kepada guru-guru yang lain)
2.	Bagaimana solusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya mengatasi tantangan dalam Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk bisa melakukan kolaborasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dalam aspek anggaran sehingga bisa lebihmendorong implementasi pendidikan ur penggerak secara bersama-sama sehingga pemerintah pusat bisa lebih memainkan peran untuk mendorong dan menguatkan potensi yang ada di daerah.
3.	Capaian apa yang telah dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru	Tahun ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sudah mengusulkan anggaran

	Penggerak di Kabupaten Cilacap?	untuk tahun 2023 sebagai desiminasi program guru penggerak meskipun alokasi anggarannya relatif masih kecil. Semoga ke depan pemerintah daerah akan terpanggil untuk bisa mengalokasi APBDnya sehingga pembiayaan akan bisa didukung dan didorong pemerintah secara bersama-sama.
--	---------------------------------	---

Cilacap, 30 Desember 2021



Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : NASRIYATI, S.Pd
Jabatan : Guru TK
Instansi : TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara

- a. Peran guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Sejauh mana Bp/Ibu mengenal Program Guru Penggerak?	<p>PGP adalah program dari Kemendikbud untuk meningkatkan profesionalisme guru. Diselenggarakan selama 9 bulan. Informasi tentang GP melalui group wa bernama PKB (Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan) yang dishare oleh Ibu Pengawas. Ada 12 halaman yang saya pelajari dengan sistem pembelajaran daring, tentu membutuhkan kuota untuk mengikutinya, dari mana saya akan mendapatkan dana sedangkan honor Guru TK masih dibawah standar minimal. Ternyata dalam PGP ada bantuan kuota. Akhirnya atas dorongan KS dan teman-teman saya beranikan mendaftar PGP ini sebagai diklat terlama yang pernah saya ikuti yaitu 9 bulan.</p> <p>Setelah masuk dalam Program Guru Penggerak sungguh keren karena tidak mengenal jenjang pendidikan.</p> <p>Angkatan 1 kekurangan PP maka saya mendapat PP dari Grobogan.</p> <p>Awalnya saya minder ketika berhadapan dengan teman-teman dari jenjang sekolah yang lebih tinggi (SD,SMP,SMA).</p> <p>Angkatan 1 Guru TK hanya 7 orang, dan ketika dalam Lokakarya praktek membuat RPPH maka kita Guru TK terlihat sudah sangat menguasai karena selalu dikerjakan, sedang mereka kebanyakan adalah Guru Mata Pelajaran tertentu.</p>
2.	Apa yang menjadi motivasi Bp/Ibu mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak?	<ol style="list-style-type: none">1. Saya ingin maju, karena ketika kita masih ada di sekolah kita merasa sudah yang terbaik karena tidak ada pembandingan, tapi ketika kita keluar ternyata kita temukan sistem yang lebih baik.2. Dalam iklim pembelajaran kita jika tidak ada komunitas maka akan merasa begini-begini saja, namun ketika kita menerima komunitas lain maka kita akan mendapat semangat untuk

		<p>lebih maju. Dengan mengikuti PGP kita jadi lebih memahami Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Sosial Emosional yang sebenarnya sudah sering dilaksanakan di TK namun kita tidak tahu jika itu pendidikan yang sedang diutamakan dan dipelajari dalam PGP.</p>
3.	<p>Bagaimana Bp/Ibu dapat membagi waktu melaksanakan semua tugas yang ditetapkan Program Guru Penggerak dengan tugas inti Bp/Ibu sebagai Pendidik?</p>	<p>Ini adalah suatu tantangan yang susah, selama menjadi CGP modalnya adalah online. Ketika kita melakukan pembelajaran yang hanya berdurasi 1 jam maka kita harus melakukan Zoom, maka tantangan kita dalam membagi waktu.. Yang lebih memakan waktu adalah ketika harus mengirimkan tugas misalnya membuat Video maka harus diunduh, diedit, direname, dimasukkan format. Namun karena sudah diniati mengikuti PG maka dinikmati dan dilaksanakan sesuai kesepakatan, yaitu tidak akan mengambil waktu dari tugas kita sebagai guru. Pernah suatu ketika Instruktur meminta kita Kegiatan Vikon dijam mengajar kita memberi masukan untuk tetap dalam kesepakatan awal dengan tidak mengganggu tugas CGP sebagai pendidik/guru. Waktu 9 bulan memang bukan waktu yang sebentar, dengan naik turunnya semangat kita sangat membutuhkan dukungan sepenuhnya dari keluarga maupun teman di sekolah.</p>
4.	<p>Apa manfaat yang bisa Bp/Ibu petik dari keikutertaan dalam Program Guru Penggerak terkait peningkatan mutu profesionalisme guru?</p>	<p>Saya ingin menerapkan apa yang saya dapat di PGP itu dengan mengaplikasikan di lembaga saya tentu dengan dukungan Kepala Sekolah. Ketika tugas-tugas itu dikerjakan kadang diluar ekspektasi kita, namun semua yang baru itu selalu butuh proses, butuh waktu dan betapa pentingnya komunitas praktisi karena ketika kita apa yang kita dapat dari PGP ada hambatan, kendala, rintangan kita bisa sharring dengan Guru Penggerak. Dari PGP ini kami ingin berlanjut ke Program Sekolah Penggerak.</p>

5.	Bagaimana Bp/Ibu mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	<p>Karena setiap sebuah kebijakan diambil di sebuah sekolah maka saya selaku GP yg tidak punya otoritas maka saya menggunakan aset yang ada sekolah diantaranya Sumber Daya Manusia yaitu termasuk didalamnya adalah Kepala Sekolah/Yayasan.</p> <p>Saya menyampaikan kepada mereka untuk mengimplementasikan materi-materi yang ada pada PGP. Dalam beberapa kegiatan PGP (Lokakarya 0,3,7 dan 9) Kepala Sekolah selalu diikutsertakan maka setiap ada kebijakan atau wawasan Kepala Sekolah dapan menruskan kepada teman guru yang lain.</p> <p>Strateginya setiap program-program saya sampaikan kepada Kepala Sekolah maka kemudian program tersebut akan disampaikan atau disetujui oleh beliau untuk dilaksanakan.</p>
----	--	--

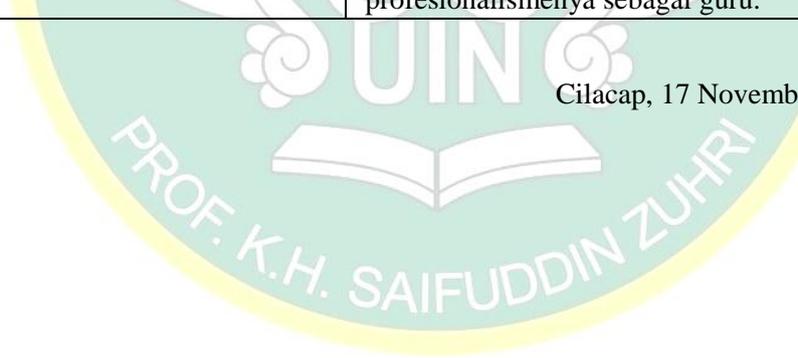
b. Capaian guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Capaian apa yang sudah Bp/Ibu lakukan terkait Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid?	<p>Yang sudah saya aplikasikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Filosofi Ki Hadjar Dewantara sebenarnya pendidik seperti petani ya g bertugas merawat beberapa karkter anak dimana kita sediakan beragam kegiatan yang dapat mereka pilih dalam pembelajaran. 2. Memunculkan kembali budaya-budaya lokal(budaya jawa) yang diterapkan pada setiap hari Senin sebagai Well Coming dengan ucapan Sugeng Rawuh, begitu juga nyanyian-lanyian dengan lagu jawa. Sebenarnya ingin melanjutkan je Gurunya juga tapi belum terlaksana. 3. Dalam penanaman Budaya Positif pada disiplin jam kerja juga sudah mulai diterapkan pada Guru maupun siswa. 4. Mengikutsertakan Wali Murid dalam setiap kita mengambil sebuah kebijakan atau program baru juga mulai di aktifkan lagi supaya mereka ikut merasa memiliki akan program-program yang kita jalankan melalui pertemuan Komite. 5. Pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan sekitar seperti masjid, sawah, hewan-hewan yang ada disekitar sekolah (masih dilingkungan yang dekat).

2.	Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid, dan bagaimana solusinya?	<p>Tantangan Intern :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekan sejawat yang sudah senior, maka saya sampaikan kepada Kepala Sekolah. 2. Dari sisi Wali Murid dalam pembelajaran di masa Pandemi peran Wali Murid sangat mutlak dibutuhkan misalnya di sekolah belum dapat masuk full, ada usulan Wali Murid yang ingin masuk setiap hari, namun waktu yang ditetapkan dalam PTM hanya 1 jam yang tidak cukup dalam memaksimalkan waktu belajar termasuk Al-Islam sehingga perlu adanya kerjasama orang tua yang bersinergi dengan guru untuk melanjutkan pembelajaran di rumah. Melalui komunikasi dengan Komite melalui Group WA atau kepada Wali Kelas setiap informasi di sampaikan agar hasilnya lebih efektif.
3.	Apakah Bp/Ibu merasa adanya peningkatan mutu profesionalisme guru pada diri Bp/Ibu setelah mengikuti dan menjalani Program Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?	<p>Saya merasa lebih meningkat dalam profesionalisme saya sebagai Guru dimana saya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada murid untuk bisa memimpin, adalah sebuah kesadaran dalam membiasakan anak untuk muncul sebagai seorang pemimpin. Karakter-karakter tersebut memang sedang ditanamkan dan direvitalisasikan lagi. 2. Saya membuat kesepakatan kelas tentang kebiasaan dalam kelas, misalnya jika mau usul angkat tangan dulu, boleh bicara setelah teman lain selesai. Kendalanya masih harus selalu diingatkan.
4.	Bagaimana dukungan warga sekolah (Kepala Sekolah, Teman Sejawat, Wali Murid dan Siswa) terkait keikutsertaan Bp/Ibu sebagai Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejauh ini Kepala Sekolah sangat mendukung, buktinya dengan surat rekomendasi saat akan mendaftar PGP ini. b. Dari Teman sejawat juga mendukung ketika praktek Coaching, observasi pembelajaran, kadang memberi masukan sebagai bukti dukungan mereka pada PGP. c. Dari Wali Murid juga sangat mendukung terutama program sekolah yang berpihak kepada murid seperti tugas saya tentang menyanyi jawa, maka setiap kegiatan Zoom saya terbantu oleh peran orangtua yang begitu sabar, waktunya juga diluar jam sekolah, mereka aktif mengirimkan tugas anak,

		<p>termasuk saat kegiatan hanya bisa dilakukan datang-pulang-ngaji sungguh sangat membantu program sekolah yang sebisa mungkin dilakukan di waktu pandemi.</p> <p>d. Dari Pengawas juga memberi peluang untuk dapat berbagi dan mensosialisasikan tentang PGP.</p>
4.	Apa tindak lanjut Bp/Ibu setelah lulus dan ditetapkan sebagai Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?	<p>Saya adalah pemimpin pembelajaran di kelas saya, juga di komunitas sekolah saya.</p> <p>Yang akan saya lakukan bersama teman-teman adalah kami akan masuk pada Program selanjutnya yaitu Program Sekolah Penggerak</p>
5.	Apa harapan Bp/Ibu kepada teman-teman guru yang ada di Kabupaten Cilacap terkait Program Guru Penggerak yang masih akan terus berlanjut di Angkatan-angkatan berikutnya?	<p>Saya berharap teman-teman Guru bisa merasakan apa yang saya rasakan, utamanya tentang betapa asyiknya menjadi seorang Guru Penggerak.</p> <p>Butuh perjuangan,tapi ada rasa kangen ketika program ini selesai karena intensitas jadi lebih jarang bertemu.</p> <p>Ketika bertemu dengan sesama Guru Penggerak bagi saya bisa menjadi sebuah amunisi tersendiri untuk saya bisa semangat lagi.</p> <p>Harapan saya untuk teman-teman di Kabupaten Cilacap mmumnya dan k Cilacap Utara khususnya agar bisa ikut program ini karena sangat bagus untuk meningkatkan mutu profesionalismenya sebagai guru.</p>

Cilacap, 17 November 2021



Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : WIDAYATI, S.Pd

Jabatan : Kepala TK

Instansi : TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara

a. Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar

No	Pertanyaan	Respon Kepala Sekolah
1.	Apakah Bp/Ibu mengenal Guru Penggerak?	<p>Bu Nasriyati , S.Pd adalah Guru Penggerak Angkatan 1 yang sudah lulus setelah pelatihan selama 9 bulan.</p> <p>Bu Nasriyati sebenarnya seorang penggerak sebelum mengikuti PGP karena dia selalu memotivasi untuk membangun lembaga dengan segala kegiatannya, baik terkait dengan teman-teman sejawat yang terus dimotivasi untuk lebih maju juga sebagai operator yang menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan kepada bu Nasri.</p> <p>Setelah mengikuti PGP, banyak sekali pengetahuan yang diperoleh, dan setiap mengikuti pendidikan dengan modul yang berbeda, kami diberi pengimbasan walau tidak secara formal tapi kami saling memberikan informasi sehingga teman sejawat dapat menerima pengetahuan yang didapatkan Bu Nasri dari PGP.</p> <p>Terkait dengan kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan, kegiatannya memang luar biasa baik untuk menggerakkan pembelajaran di kelas, kepada teman sejawat juga kepada wali murid atau Komite.</p> <p>Semuanya terlibat untuk mendukung kegiatan seorang guru penggerak sampai akhir bulan November kemarin.</p> <p>Mudah-mudahan nanti ke depan akan tetap terus berjalan dengan perubahan-perubahan yang walau sedikit tetap harus ada perubahan, kaitannya untuk menggerakkan teman sejawat.</p> <p>Semangat yang sering naik turun, pengetahuan juga bertambah harus tetap kita jemput bola. Banyak sekali manfaat untuk kami, semoga selesainya PGP ke depan akan lebih terbangun lagi pembelajaran ke anak didik,</p>

		<p>pada teman sejawat dan juga kepada wali murid.</p> <p>Dan ke depannya seorang Guru Penggerak akan diperhatikan lagi oleh Dinas terkait terutama dalam kesejahteraanya.</p>
2.	<p>Bagaimana menurut Bp/Ibu terkait dengan cara mengajar Guru Penggerak di Lembaga Bp/Ibu?</p>	<p>Bu Nasri cara mengajarnya sudah sangat maksimal. Di TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara rencana pembelajaran dibuat satu minggu perencanaan satu minggu pelaksanaan, dan Bu Nasri kebetulan sebagai penanggungjawab kurikulum.</p> <p>Untuk kegiatan dari masing-masing guru diberi kesempatan membuat media.</p> <p>Pada Bu Nasri ketika mengajar anak sangat komplek, disamping cara mengajar yang bagus juga dalam memberikan materi anak lebih mudah menerima, anak juga dekan dengan guru karena pembelajaran tidak kaku. Meskipun sederhana karena pandemi namun melalui pembelajaran yang menyenangkan anak dapat menerima materi pembelajaran dengan ceria.</p> <p>Pada saat online pembelajaran dilakukan sehari masuk sehari tidak, ketika ada anak/wali murid kurang semangat dalam menyetorkan kegiatan harian maka Bu Nasri berusaha untuk jemput bola.</p>
3.	<p>Sudahkah sesuai Guru Penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalismenya pada pembelajaran yang berpihak pada murid?</p>	<p>Di sini terlihat tanggungjawab Bu nasri bukan saja hanya datang, mengajar, pulang tetapi menunjukkan pelayanan ke siswa sampai mereka bisa mengerjakan. Pada anak yang masih kurang dalam kemampuan Bu Nasri akan mengejar dengan memberikan stimulan-stimulan sampai anak itu bisa menerima atau menyerap.</p> <p>Lebih jelasnya pembelajaran harus didukung dengan alat peraga, saintifik harus muncul walaupun di masa pandemi, masa sulit tapi tetap kita harus berusaha untuk memaksimalkan supaya orang tua merasa menyekolahkan anaknya di TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara ini tidak rugi, baik dalam Al-Islanya seperti Hadits, suratan, doa dan adab-adab disusun dengan rapi memang luar biasa.</p>

b. Capaian Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar

No	Pertanyaan	Respon Kepala Sekolah
1.	Menurut Bp/Ibu apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	<p>Capaian Bu Nasri dalam memberikan pembelajaran ke anak bahwa anak merasa mempunyai kemampuan, anak berhasil menyerap materi yang diberikan, saat Al-Islam anak-anak antusias sekali apalagi ketika Bu nasri memberi motivasi/apresiasi berupa peringkat pada siswa yang mengirimkan kegiatan terbanyak setelah 1 semester. Hampir yang sudah terkirim hingga rapelan kegiatan ada yang sampai 36 lembar berupa ceklis, video, rekaman suara, foto orangtua sangat antusias. Pada semester2 bahkan guru sangat kewalahan karena dari setiap tugas yang dikirimkan siswa/wali murid guru harus memberi penilaian seperti menanggapi, menarasi, menilai, diunduh ke laptop, dimasukkan ke format penilaian, baru kemudian di print.</p> <p>Walaupun saya sebagai Kepala Sekolah namun sejak ada guru yang purna saya sedikit banyak tahu bagaimana guru harus mengajar dan merasakan pembelajaran.</p>
2.	Apa saja hasil Karya Nyata Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	<p>Yang pertama tentang Budaya Positif seorang Guru penggerak ketika penyambutan anak : menyapa, mengucapkan salam, sapaan dalam bahasa Jawa, bahasa Arab dan bahasa Inggris, dengan pengaturan adanya Guru Piket sesuai jadwal.</p> <p>Tugas Guru piket seperti cek tubuh dengan Thermogun, mencatat jam berapa anak sampai sekolah, disesuaikan dengan instrumen yang ditetapkan dalam sekolah piloting PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas)</p> <p>Bu Nasri termasuk orang yang sangat memegang prinsip sehingga tidak cepat goyah dalam mengambil keputusan, seperti kegiatan rutin dalam penjemputan, absensi anak seperti menulis absen, nama, jam datang, membuat gambar. Untuk Gurunya juga sama, cek suhu, menulis jam datang/jam pulang. TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara menerapkan jam datang dan</p>

		<p>jam pulang sudah mengacu ke masa normal (mengacu ke Dinas). Walaupun untuk pembelajaran ada keringanan-keringanan karena pandemi namun karena di sekolah ada Guru Penggerak yang butuh bantuan dan dukungan dari teman-teman maka teman-temanpun siap mendampingi.</p> <p>Sekolah hanya bisa memfasilitasi sampai jam berapapun, walau ada beberapa teman mungkin pulang duluan bagi Guru Penggerak dipersilahkan pulang sampai tugas selesai di waktu yang sudah ditentukan.</p> <p>Budaya-budaya yang lain kita selalu komunikasi dengan Komite, dengan Pengurus, dengan teman sejawat sudah otomatis.</p> <p>Misalnya saja saat sudah mengumumkan kepada wali murid, tiba-tiba ada perubahan kebijakan dari Dinas maka dalam menyampaikan perubahan tersebut perlu ketegasan dari sekolah, dengan adanya Bu Nasri saya sangat terbantu dalam pengambilan keputusan yang terlatih dalam PGP.</p>
3.	<p>Bagaimana tindak lanjut Bp/Ibu terkait Program Guru Penggerak ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Bp/Ibu ke depan?</p>	<p>Saya berharap tetap ada gerakan-gerakan untuk perubahan-perubahan sekecil apapun harus terus bertambah. Yang sudah direncanakan tetap harus ditindaklanjuti, di karya nyatakan. Yang belum kami berharap akan muncul ide-ide akan meningkatkan pembelajaran, meningkatkan mutu pendidik dengan memberikan informasi yang terkait untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru dalam pembelajaran ke anak, juga ke lembaga akan lebih mengajak teman guru untuk terus memberikan kontribusi nyata.</p> <p>Berharap sekali seorang guru penggerak tidak keluar dari tempat asal sekolahnya. Jika ada kebijakan berbeda maka kami tetap ikut apa yang menjadi kebijakan-kebijakan pemerintah. Yang jelas jika hal itu terjadi ada dan tidak adanya Guru Penggerak teman yang lain akan terus bergerak.</p>

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : MURNI, S.Pd.AUD
Jabatan : Guru TK
Instansi : TK Masyithoh Adipala

- a. Peran guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Sejauh mana Bp/Ibu mengenal Program Guru Penggerak?	Saya banyak mengenal guru penggerak dari alur merdekanya dari merefleksi diri, bagaimana pembelajaran kita selama ini dan ketika merefleksikan diri dikaitkan dengan Filosofi KI Hadjar Dewantara, ternyata saya banyak sekali pembelajaran yang harus saya benahi. Jadi pembelajaran yang sesungguhnya adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, merdeka belajar yang dikedepankan. Karena setiap anak adalah unik jadi kita harus berbeda sehingga pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi Sosial Emosional (KSE) ini yang harus dikembangkan menurut saya.
2.	Apa yang menjadi motivasi Bp/Ibu mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak?	Motivasi pertama saya mengikuti guru penggerak karena saya merasa masih butuh banyak pengetahuan walaupun saya sudah 16 tahun sebagai guru. Akan tetapi semakin ke sini perkembangan pendidikan semakin melaju dengan cepat jadi ini arus yang harus saya ikuti. Kemudian ini yang memaksa saya untuk belajar, belajar dan belajar lagi. Dengan menjadi guru penggerak ini saya harapkan profesionalitas saya makin meningkat dengan adanya pengetahuan dan wawasan dan perubahan mindset yang ada di guru penggerak.
3.	Bagaimana Bp/Ibu dapat membagi waktu melaksanakan semua tugas yang ditetapkan Program Guru Penggerak dengan tugas inti Bp/Ibu sebagai Pendidik?	Ternyata saya tidak <i>keteteran</i> dalam melaksanakan tugas saya karena semua program guru penggerak itu <i>include</i> dengan pembelajaran saya di kelas, baik itu pembuatan programnya. Ketika LMS atau daringpun itu diluar jam sekolah. Mengerjakan tugasnyapun diluar jam sekolah tapi kaitannya dengan pembelajaran, praktek dan lain-lain itu include dengan pembelajaran yang ada di sekolah.
4.	Apa manfaat yang bisa Bp/Ibu petik dari keikutertaan dalam	Banyak sekali manfaatnya, ketika saya ikut guru penggerak mindset saya dibuka bagaimana seharusnya seorang guru yang mengedepankan

	Program Guru Penggerak terkait peningkatan mutu profesionalisme guru?	siswa, berpusat kepada siswa. Saya membuat program Pojok Literasi di kelas, adanya kesepakatan kelas, KSE, setidaknya ketika mereka para siswa belajar anak akan berkembang pengetahuannya secara maksimal. Saya juga belajar memanfaatkan aset, yang awalnya seperti tidak dipandang ternyata memiliki manfaat untuk pembelajaran. Melalui guru penggerak saya jadi dapat melihat aset yang biasa menjadi luar biasa.
5.	Bagaimana Bp/Ibu mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Ketika pembelajaran yang berpusat pada murid saya kembangkan melalui kesepakatan kelas, ragam mainpun saya kembangkan dengan berbasis merdeka belajar, menggunakan ragam ape multifungsi juga berbasis merdeka belajar. Pengaplikasian ini kembali kepada siswa, merdeka belajar berpusat kepada siswa, merdeka bermain. Dengan program komunikatif pada wali murid maka komunikasi terbuka akan tercipta. Pada pembelajaran daring maka peran orangtua sangat luar biasa karena ada satu arah pandangan dengan guru.

b. Capaian guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Capaian apa yang sudah Bp/Ibu lakukan terkait Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid?	Selain capaian saya di kelas dalam pembelajaran merdeka belajar yang saya aplikasikan pada APE (Alat Peraga Edukatif) dengan berbagai tema telah saya uji cobakan tidak hanya pada kelas terbatas yaitu di kelas A akan tetapi telah saya uji cobakan juga di sekolah lain seperti di TK Negeri Pembina, di TK dengan notabene TK kecil seperti di Karangbenda dengan siswa sedikit. Di TK Negeri Pembina dengan segala fasilitas ada, apakah alat peraga saya bisa diterima. Saya juga sudah uji cobakan di beberapa lomba baik di <i>best practice</i> maupun di video pembelajaran Kabupaten dan sampai ke Tingkat Nasional. Di tingkat Nasionalpun ternyata ide ini mampu mengatasi <i>learning lost</i> .
2.	Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak	Ketika saya mengikuti program guru penggerak teman-teman saya bertanya, mau jadi apa sih nantinya setelah jadi guru penggerak?

	<p>dalam pembelajaran yang berpihak pada murid, dan bagaimana solusinya?</p>	<p>Saya mengikuti program guru penggerak bukan mau jadi apa saya, tapi setidaknya saya jadi lebih tahu bagaimana pembelajaran. Praktek coaching dengan teman sejawat, ada berbagi praktik baik, bercerita, setidaknya akan ada wawasan yang terbuka untuk saya. Ketika ada perubahan pada diri saya saya tak perlu mengumumkan pada orang lain untuk mengikuti langkah saya, namun setidaknya mereka akan melihat perubahan yang saya lakukan. Perubahan saya lakukan dari diri sendiri, dilihat secara nyata oleh teman, apakah mereka mau mengikuti langkah saya atau tidak suatu saat mereka akan tergerak untuk mengikuti, atau dapat menular pada yang lain.</p> <p>Tantangan utamanya adalah dari diri sendiri, jika dari diri sudah berjalan maka tidak harus bicara tapi melalui perilaku dan kerja keras kita inilah yang akan mengajak teman-teman baik di sekolah, di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten bahkan tingka nasional.</p>
3.	<p>Apakah Bp/Ibu merasa adanya peningkatan mutu profesionalisme guru pada diri Bp/Ibu setelah mengikuti dan menjalani Program Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?</p>	<p>Banyak sekali, dengan merefleksi diri apa kekurangan saya. Ketika saya gagal di kelas saya mulai berfikir apa yang membuat saya gagal, apakah di penyampaiannya, apakah di medianya, apa di pengelolaan kelasnya atau di metode dan lain-lain. Ini yang saya temukan di guru penggerak. Jadi, refleksi diri dulu, diperbaiki, kolaborasi, aksi nyata, merupakan satu peningkatan di kelas saya. Hanya di guru penggerak saya bisa berkolaborasi dengan guru-guru dari semua tingkatan baik SD, SMP ataupun SMA/SMK yang memunculkan ide-ide baru yang dapat saya ambil dari mereka. Misalnya pembelajaran SMA melalui IT maka saya ambil hikmahnya , begitu juga saat saya harus melakukan pembelajaran daring maka saya bua stiker untuk umpan balik pembelajaran di WhatsAap Group sehingga mereka saling mengenal. Begitu juga Video pembelajaran dapat memfasilitasi kekurangfahaman wali murid dalam pembelajaran menjadi teratasi dan dapat mengedukasi orangtua bagaimana membuat pembelajaran yang menyenangkan.</p>

4.	<p>Bagaimana dukungan warga sekolah (Kepala Sekolah, Teman Sejawat, Wali Murid dan Siswa) terkait keikutsertaan Bp/Ibu sebagai Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?</p>	<p>Pihak sekolah selalu saya libatkan dalam kegiatan, baik teman guru maupun wali siswa. Misalnya ketika saya akan membuat film maka wali murid membantu proses pembuatan mulai dari syuting tiap season sampai pengeditan. Perjalanan saya selama melakukan pembelajaran daring dan luring untuk mengatasi lost learning saya videokan. Video-video itu saya kirim ke ajang lomba dan mendapat apresiasi luar biasa. Saya pun membuat buku yang berjudul media alat peraga muatan multifungsi untuk TK itu saya bagikan ke Kabupaten dan sekolah-sekolah lain. Pada saat diklat, teman-temanpun saya bagi sebagai bentuk dukungan mereka pada aksi nyata saya.</p>
4.	<p>Apa tindak lanjut Bp/Ibu setelah lulus dan ditetapkan sebagai Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?</p>	<p>Saya akan konsisten menjalankan tugas terutama bagaimana membuat program bagaimana meningkatkan pembelajaran di kelas. Ini yang akan memacu saya untuk belajar, belajar dan belajar terus, kemudian mengikuti berbagai diklat yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun yang di daerah. Ini yang akan saya jalankan karena yang namanya perubahan itu menuntut guru untuk terus belajar dan belajar. Saya akan mengembangkan terus mengaplikasikan dan membagi apa yang saya jalankan. Jadi tidak akan stop setelah saya lulus, tetapi setelah saya lulus program semakin berkembang sampai diakui di tingkat nasional.</p>
5.	<p>Apa harapan Bp/Ibu kepada teman-teman guru yang ada di Kabupaten Cilacap terkait Program Guru Penggerak yang masih akan terus berlanjut di Angkatan-angkatan berikutnya?</p>	<p>Saya akan mengkader, dalam arti ketika saya sudah lulus saya akan sampaikan manfaat, hasil dan prestasi saya setelah mengikuti Program Guru Penggerak. Ayo ikut guru penggerak karena difasilitasi negara, gratis, mendapat berbagai ilmu pengetahuan terupdate, bisa diaplikasikan di kelas dan bagaimana memajukan dunia pendidikan khususnya di TK sendiri maupun di kabupaten maupun di skala nasional. Ini yang harus terus disosialisasikan karena manfaat itu akan bisa dilihat oleh orang lain ketika kita bisa sosialisasi, kita bisa membuat program yang berhasil, inilah yang perlu kita</p>

		<p>sosialisasikan.</p> <p>Aksi nyata sosialisasi sudah dilaksanakan ke distrik-distrik bersama 9 Guru Penggerak Angkatan 1 yang dibagi di tiap-tiap kecamatan bahkan saya berkontribusi juga di LBB (Lingkungan Belajar Berkualitas) yang didanai oleh Direktorat PAUD yang diberikan pada 24 perwakilan seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap.</p>
--	--	--

Cilacap, 15 Desember 2021



Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : MUJI MASIAH, S.Pd.AUD

Jabatan : Kepala TK

Instansi : TK Masyithoh Adipala

a. Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar

No	Pertanyaan	Respon Kepala Sekolah
1.	Apakah Bp/Ibu mengenal Guru Penggerak?	Saya mengenal sekali. Benar, salah satu Guru kami sebagai Guru Penggerak. Dari yang saya lihat dalam pendidikan Guru Penggerak ada beberapa kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2.	Bagaimana menurut Bp/Ibu terkait dengan cara mengajar Guru Penggerak di Lembaga Bp/Ibu?	Cara mengajar Bu Murni di kelas, beliau selalu menyertakan media pembelajaran berupa APE yang menunjang siswa untuk lebih kreatif.
3.	Sudahkah sesuai Guru Penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalismenya pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Menurut saya sih sudah, tapi secara maksimal belum 100% karena secara keseluruhan lembaga belum merasakan adanya peningkatan. Kalau di kelas beliau mungkin sudah dilaksanakan, akan tetapi karena kesibukan diluar saya menyatakan belum tercapai maksimal pada pembelajaran yang berpihak pada murid.

b. Capaian Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar

No	Pertanyaan	Respon Kepala Sekolah
1.	Menurut Bp/Ibu apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Capaian BU Murni dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid diantaranya: 1. Pembuatan APE untuk meningkatkan pembelajaran di kelas 2. Pembuatan Pojok Literasi di Kelompok A
2.	Apa saja hasil Karya Nyata Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Karya Nyata Bu Murni pada pembelajaran di masa pandemi membuat stiker wajah anak sesuai perasaan siswa. Dalam pembelajaran belum dilakukan melalui Zoom karena banyak kendala yang didapat dari kondisi masyarakat dalam kepemilikan dan penggunaan HP.

3.	Bagaimana tindak lanjut Bp/Ibu terkait Program Guru Penggerak ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Bp/Ibu ke depan?	<p>Harapan saya setelah Bu Murni sebagai Guru Penggerak agar bisa menggerakkan guru-guru yang ada di lembaga kami baru kemudian ke guru-guru yang lain dan bisa membawa nama lembaga TK Masyithoh Adipala menjadi lebih baik lagi.</p> <p>Begitu juga dalam peningkatan pelaksanaan Visi dan Misi lembaga juga akan menjadi lebih baik.</p>
----	--	---

Cilacap, 22 November 2021



Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : IMAM ARIE BUDIYANTO, M.Pd

Jabatan : Guru SD

Instansi : SD Negeri Jenang 02 Majenang

a. Peran guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Sejauh mana Bp/Ibu mengenal Program Guru Penggerak?	<p>Terimakasih atas kesempatan yang diberikan pada saya untuk berbagi tentang apa yang saya rasakanselama menjadi Guru Penggerak. Mudah-mudahan apa yang saya sampaikan ini bisa bermanfaat dalam penulisan Tesis ini yang secara umum bisa memberikan manfaat yang lebih membuka pendidikan di Indonesia.</p> <p>Untuk kaitannya dengan guru penggerak itu memang dari pertama saya tidak tahu guru penggerak karena memang iklan atau sosialisasinya masih kurang dari Kementrian dan hanya bisa di buka di SIM PKB saja. Sayapun mendaftar karena ikut-ikutan teman guru yang mengetahui lebih dahulu tentang informasi ini.</p> <p>Akan tetapi ini adalah program pemerintah maka saya yakin akan banyak manfaatnya seperti ketika saya mengikuti program Guru Pembelajar (Pak Anis) dimana saya menjadi instruktur nasional. Sekarang ada istilah GP lagi yaitu uru Penggerak, tidak ada salahnya saya mencoba dulu masuk dan nanti seperti apa di dalamnya. Karena saya yakin kalau kita tidak berani mencoba suatu hal maka kita tidak akan tahu dalamnya seperti apa. Setelah saya mendaftar dan mengikuti proses seleksinya saya merasakan luar biasa karena tidak kalah dengan seleksi CPNS. Ada tes pengetahuan umumnya, ada tes praktik mengajarnya dan ada tes wawancaranya juga, yang menurut saya ini memang untuk mereka yang terpilih. Dengan kata lain program ini bukan program yang berwawasan ekonomi. Berbeda dengan PPG, yang setelah kelulusannya polanya adalah ekonomi karena setelah selesai mereka akan mendapatkan tunjangan profesi. Kalau program guru penggerak tidak ada, murni semangat dari diri untuk ikut dalam sebuah program yang akan memberikan dampak kepada kita secara pribadi untuk mengembangkan potensi yang ada pada kita. Jadi, ini hal yang paling menarik buat saya pada</p>

		<p>program guru penggerak. Kalo bukan mereka yang punya fashion, punya minat dalam hal pendidikan, meningkatkan kemampuan mereka dalam hal potensi diri tidak mungkin mau mendaftar di sini. Karena pertama, tambah pekerjaan. Selama mengikuti program ini tidak ada uang pembinaan, kita benar-benar murni tanpa unsur finansial. Saya yakin rekan-rekan guru penggerak baik di Angkatan 1 maupun Angkatan 2 itu dan nanti angkatan berikutnya memang benar-benar guru-guru yang punya pashion dalam mengajar, dalam mendidik siswa tanpa ada embel-embel ekonomi. Saya juga yakin mereka punya prinsip yang sama dengan saya dimana prinsipnya Warga Muhammadiyah mengatakan bahwa Hidup-hidupilah Muhammadiyah, Jangan hidup dari Muhammadiyah. Ini juga sama, jika kita jadi guru, janganlah kita hidup dari pekerjaan kita sebagai guru tapi bagaimana caranya kita menghidupi pendidikan di Indonesia itu. Jadi saya yakin guru-guru penggerak itu mereka memiliki prinsip yang sama dengan saya.</p>
2.	<p>Apa yang menjadi motivasi Bp/Ibu mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak?</p>	<p>Motivasinya buat saya ingin meningkatkan potensi diri karena saya yakin melalui program guru penggerak ini adalah program yang baik. Saya mengikuti program ini bersama dengan istri saya. Motivasi utama saya mengikutinya adalah unsur pengembangan kepribadian, pengembangan potensi diri dan pengembangan kompetensi diri.</p>
3.	<p>Bagaimana Bp/Ibu dapat membagi waktu melaksanakan semua tugas yang ditetapkan Program Guru Penggerak dengan tugas inti Bp/Ibu sebagai Pendidik?</p>	<p>Ini yang harus jadi sebuah cambuk buat nanti para calon guru penggerak yang sekarang mungkin sedang melakukan pendidikan dan juga yang nanti akan mengikuti pendidikan guru penggerak. Waktu pertama saya masuk pendidikan saya kaget terutama pad modul 1 dimana setiap bab ada aksi nyatanya semua. Saat itu saya sempet ada pikiran ingin keluar dari program namun karena Bu Uning Pendamping/Pengajar Praktik saya orangnya sabar dan terus membujuk dengan lemah lembut maka saya bagi saya yang penting saya kerjakan, butuh waktu penyesuaian dan memang pendidikan 9 bulan itu pendidikan yang lama dan perlu penyesuaian sekitar 1-2 bulan untuk tupoksi saya sebagai guru di sekolah dengan tugas-tugas yang harus saya selesaikan di program guru penggerak.</p>

		<p>Tapi, dengan izin Allah, masa pendidikan saya kan sedang pandemi covid-19 sehingga pembelajaran di sekolah tidak terlalu padat seperti biasanya. Saya bisa menggunakan waktu sambil melakukan tugas pokok saya. Dan bagi guru penggerak yang mendapat masa pendidikan saat pembelajaran tatap muka sudah normal tentu akan sangat dituntut untuk pandai-pandai mengatur waktu agar tugas pokoknya sebagai guru tidak terganggu.</p> <p>Dalam masa pendidikan selama 9 bulan saya sering tidur malam, bersama istri juga, sehingga kami dalam pembuatan video kita selalu lembur sampai jam 11 atau jam 12. Jadi pagi sampai jam 14.00 kita fokus pada tupoksi, mengajar, sisanya buat istirahat, urus keluarga, baru setelah anak tidur kita mulai mengerjakan tugas guru penggerak.</p>
4.	<p>Apa manfaat yang bisa Bp/Ibu petik dari keikutertaan dalam Program Guru Penggerak terkait peningkatan mutu profesionalisme guru?</p>	<p>Untuk pendidikan guru penggerak ada 3 modul, dari 3 modul itu salah satu manfaatnya adalah untuk peningkatan profesionalisme guru. Saya pribadi banyak sekali materi-materi baru yang saya kuasai yang selama ini belum pernah saya dapatkan di bangku perkuliahan. Kedua juga saya jadi dengan terpaksa mau mengikuti perkembangan zaman yang ada. Saya mempelajari aplikasi youtube, cara membuat video melalui youtube, belajar Canva. Yang pasti dari profesionalisme saya sebagai guru, saya merasa lebih berkembang kemampuan saya dan anak-anak juga lebih seru dalam belajar seperti Quisis, soal-soal dari aplikasi sehingga dalam belajarpun anak-anak cukup menggunakan hp saja. Dengan soal yang diacak juga membuat anak tidak saling contek. Dengan adanya seperti ini maka jadi terbuka wawasan saya</p>
5.	<p>Bagaimana Bp/Ibu mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?</p>	<p>Ya itu tadi yang kaitannya dengan pembelajaran yang berpihak pada murid tadi saya dengan mendapatkan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi akhirnya saya bisa membuat pembelajaran saya di kelas menjadi bervariasi. Saya lebih menekankan kepada anak bahwa mereka harus belajar sesuai kemampuan yang mereka miliki. Setelah saya ikut program guru penggerak saya tidak pernah memaksakan anak untuk bisa menguasai materi A seperti dongeng tentang sekolah hewan di hutan dimana ikan harus juga belajar terbang, jika tidak bisa maka nilainya nol. Jika dikaitkan dengan kemampuan siswa tidak bisa</p>

		memaksa anak untuk bisa pada semua materi yang mungkin dia tidak mampu atau kuasai. Dalam pembelajaran berdiferensiasi anak boleh memilih cara mengerjakan tugas sesuai yang dia suka, misalnya bisa melalui menggambar, bercerita, video atau lainnya sesuai kesukaan mereka.
--	--	--

b. Capaian guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Capaian apa yang sudah Bp/Ibu lakukan terkait Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid??	Untuk hasil yang saya dapat dari selama 9 bulan mempraktikan teori-teori yang ada di program guru penggerak itu hasil/nilai anak sangat bervariasi dalam keunggulannya masing-masing. Saya sudah tidak menyamakan nilai 8 bagi murid A dan B karena akan disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Hal ini saya sosialisasikan pada wali murid saat laporan hasil belajar siswa agar mereka paham dengan kemerdekaan belajar anak bahwa anak bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka tanpa pemaksaan karena memang pendidikan sekarang sudah dilakukan dan ditekankan pada proyek, bukan sekedar hafalan-hafalan. Seperti pendidikan guru penggerak ini juga sebenarnya lebih mengedepankan pada proyek dimana aksi nyata sebagai proyek dengan materi-materi baru tanpa kita harus menghafal. Seperti saya bisa menceritakan pengalaman ini saya tidak menghafalkan materi tapi karena aksi nyata saya bisa menyampaikan apa yang saya lakukan. Anak zaman sekarang memang harus dibekali cara mereka menyelesaikan sebuah proyek bukan sekedar mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan hafalan saja. Cuma ya itu, dari atas kurikulumnya harus disesuaikan.
2.	Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid, dan bagaimana solusinya?	Tantangan dalam hal pembelajaran yang berpihak pada murid, saat saya masih di SD Negeri Jenang 02 bisa dikatakan tantangan saya sangat minim. Karena pertama rekan-rekan guru mendukung, kedua kepala sekolah juga sangat mendukung, ketiga para siswa sangat luar biasa seperti hampir semua memiliki handphone dukungan wali murid juga luar biasa. Yang jadi tantangan saya waktu itu bagaimana saya melakukan ini secara rutin, secara kontinyu karena semuanya sangat mendukung. Kebetulan juga saya sebagai bendahara sekolah sangat membantu kegiatan aksi nyata saya. Seperti

		<p>setiap kelas memiliki wifi untuk kemudahan akses internet, karena saya bendaharanya maka saya lebih mudah mendapatkannya.</p> <p>Karena tantangannya adalah tentang kontinuitas saya sebagai guru penggerak maka saya melakukan koordinasi dengan Bu Marni selaku kepala sekolah, dengan teman-teman bagaimana caranya ini bisa berjalan secara kontinyu, jadi harus ada yang bisa memberikan semangat, memberi warning pada saya agar tetap berada di jalur yang sesuai.</p>
3.	Apakah Bp/Ibu merasa adanya peningkatan mutu profesionalisme guru pada diri Bp/Ibu setelah mengikuti dan menjalani Program Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?	<p>Dengan adanya program guru penggerak saya merasa lebih semangat, termotivasi, terpacu lagi untuk melakukan pembelajaran yang lebih sempurna sehingga pendidikan guru penggerak kemarin sudah masuk ke dalam jiwa dan raga saya, jadi bukan sekedar ikut-ikutan yang jika sudah selesai programnya maka selesai pula aksi nyata yang saya lakukan. Dengan mengikuti program guru penggerak berarti saya perlu memperbaiki proses pembelajaran yang awalnya biasa saja sekarang menjadi lebih baik lagi. Itu yang menjadi motivasi saya.</p>
4.	Bagaimana dukungan warga sekolah (Kepala Sekolah, Teman Sejawat, Wali Murid dan Siswa) terkait keikutsertaan Bp/Ibu sebagai Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?	<p>Dari awal saya memang sudah minta ijin dulu, terutama saat diajak oleh rekan guru bu Aisyah tentu suatu bentuk dukungan dari rekan guru. Kemudian saya juga minta ijin kepada kepala sekolah yang dengan mudah saya dapatkan dengan catatan bahwa selama menjalani 9 bulan pendidikan saya tidak menghalangi atau membatasi saya dari tupoksi saya sebagai guru. Kemudian dari segi siswanya, anak-anak jadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang saya lakukan selama pendidikan ini. Wali murid juga dengan adanya saya mengikuti guru penggerak mereka jadi lebih senang. Sampai saya mendapat kesempatan menjadi ikon guru penggerak dari P4TK Matematika terpilih se Indonesia.</p>
4.	Apa tindak lanjut Bp/Ibu setelah lulus dan ditetapkan sebagai Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?	<p>Tindak lanjut setelah saya lulus, saya dan rekan-rekan guru penggerak lulusan Angkatan 1 sebenarnya ingin menyalurkan di KKG Kecamatan, yang terbagi menjadi KKG Olah Raga, KKG Agama, KKG Guru Kelas, KKG Kesenian. Kami rencananya dari 5 guru penggerak dan 1 pendamping akan masuk ke dalam KKG ingin masuk ke dalam pertemuan-pertemuan dan ingin mengimbaskan materi-materi yang telah kami</p>

		<p>apatkan melalui program guru penggerak. Supaya nantinya pola pikir (mainset) yang sudah diterima dan mendarah daging di guru penggerak selama 9 bulan bisa ditularkan kepada guru-guru di Kecamatan Majenang supaya mereka memiliki pola pikir yang sama dengan kita para guru penggerak. Jika kita ingin bergerak karena mereka sudah memiliki pola pikir yang sama yang bisa dijadikan satu frekuensi karena jika frekuensinya berbeda jelas tidak akan nyambung. Misalnya dalam pemahaman jika ditanya ikut guru penggerak dapatnya apa, arahnya kemana dan lain sebagainya. Saya mendapat informasi guru penggerak dapat menjadi kepala sekolah di bulan ke-9. Tapi dengan sekarang saya diangkat menjadi kepala sekolah kerangka yang tadinya sudah ingin saya masuki bersama teman-teman, akhirnya saya coba masuk ke ranah saya dulu. Saya akan masuk ke guru-guru saya dulu di sini dan menjadi kesempatan buat saya dimana saya sudah menjadi orang yang bisa membuat kebijakan di sini, saya akan mendarmakan yang sudah saya dapatkan.</p>
5.	<p>Apa harapan Bp/Ibu kepada teman-teman guru yang ada di Kabupaten Cilacap terkait Program Guru Penggerak yang masih akan terus berlanjut di Angkatan-angkatan berikutnya?</p>	<p>Harapan saya yang jelas sama dengan teman-teman guru penggerak yang lain. Ikutlah, ikuti duludengan tidak berpikir tentang masa pendidikan yang 9 bulan tetapi nanti setelah dijalani terasa sebentar. Karena disana nanti kita akan mendapatkan tambahan ilmu-ilmu baru yang sangat bermanfaat bagi kita terutama setelah saya menjadi kepala sekolah itu sangat berguna. Tidak ada ruginya, sama saja seperti untuk mendapatkan sebuah hasil yang manis perlu adanya perjuangan seperti untuk membuat sebuah pohon apel itu berbuah maka kita harus memupuk tanahnya dulu, menyirami dan lainnya. Jadi perjuangan selama 9 bulan inilah tantangan buat kita supaya nanti setelah 9 bulan itu kita mendapat manfaatnya. Maka saya mengajak teman-teman yang punya semangat untuk membuat pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik, ini sebuah wadah yang tepat sekali buat bapak ibu. Tidak mengenal kasta, tidak mengenal PNS, tidak mengenal WB, guru negeri atau guru swasta, semuanya sama sebagai guru yang mendidik siswa dan siap melakukan perubahan pendidikan menjadi lebih baik</p>

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : ARI PRASTIWI, S.Pd
Jabatan : Guru SMP
Instansi : SMP Negeri 2 Jeruklegi

- a. Peran guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Sejauh mana Bp/Ibu mengenal Program Guru Penggerak?	<p>Awal mula saya mengikuti guru penggerak di Angkatan 1 saya masih merasa gelap gulita karena saya hanya coba-coba saja. Pertama kali saya melihat ada peluncuran Program Guru Penggerak dari Pak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Youtube , saya lihat dan saya pelajari kok saya tertarik untuk mendaftar. Kemudian saya cari informasi itu dari SIMPKB dengan coba-coba saja waktu itu karena saya belum tahu nanti guru penggerak akan jadi apa kemudian ke depan mau seperti apa sama sekali tidak tahu. Jadi hanya sekedar mencoba, mengikuti tes seleksi dengan sebaik-baiknya sampai dengan tiap seleksi dapat lolos. Kemudian disebut sebagai Calon Guru Penggerak yang akan mengikuti pendidikan selama 9 bulan. Setelah pendidikan, apa yang saya rasakan ternyata Pendidikan Guru Penggerak itu luar biasa . Yang didapatnya luar biasa tapi capeknya juga luar biasa, karena banyak sekali tuntutan yang harus dipenuhi dari LMS. Tapi yang saya dapatkan jauh lebih banyak dari tuntutan yang diminta oleh LMS. Karena kita tergabung dalam sebuah komunitas yang memang saling mensupport. Kebetulan saya mendapat kelas yang luar biasa kompak, jadi kami ada 10 orang dengan 2 pendamping dan 1 fasilitator. Kalau kelompok yang lain hanya 5 yang kompak namun kami ber-10 waktu itu. Jadi kelas kami yang 10 orang itu sampai sekarang masih hidup. Segala informasi apapun yang kita dapatkan setelah jadi guru penggerak itu tetap kita bagikan pada teman-teman yang ada di sini. Dari 13 orang pendamping semuanya mengakui memang kelas kami yang paling</p>

		<p>luar biasa dari 1 fasilitator itu. Karena semua berawal dari Lokakarya 0 yang dibagi 10 Calon guru penggerak, 2 pendamping dan 1 fasilitator itu menjadi 1 room. Dari situlah kemudian komunikasi kami menjadi baik dan saling support, saling membantu, sehingga sampai sekarang bukan lagi sebagai teman calon guru penggerak yang sudah jadi guru penggerak tetapi sudah seperti keluarga.</p>
2.	<p>Apa yang menjadi motivasi Bp/Ibu mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak?</p>	<p>Yang jelas informasi tentang guru penggerak tidak seluas seperti yang sekarang ini dimana sekarang Dinas pendidikan sosialisasi ke sekolah-sekolah untuk memberi informasi untuk ikut guru penggerak sebanyak-banyaknya. Jadi saya mendaftar pertama hanya berdasar ingin tahu program guru penggerak itu sebenarnya apa. Yang kedua ingin dapat ilmu tentang apa yang mau diajarkan program guru penggerak itu apa, kok sampai 9 bulan. Ketika saya mendengar 9 bulan saya awalnya juga sudah down dulu. Tapi setelah pendidikan 9 bulan koh ternyata kita kehilangan sesuatu, tidak terasa 9 bulan itu secepat ini selesai. Dan begitu selesai saya jadi berpikir kok saya jadi tidak dikejar-kejar LMS, kok saya jadi tidak aktifitas untuk zoom yang tabrakan karena saya juga fasilitator daerahnya program Tanoto jadi sering dalam satu waktu ada 2 atau 3 zoommeet yang saya ikuti. Akhirnya motivasi itulah yang menyebabkan saya untuk melanjutkan ke kuliah saja. Jadi selesai guru penggerak persisi saya masuk di kuliah S2.</p>
3.	<p>Bagaimana Bp/Ibu dapat membagi waktu melaksanakan semua tugas yang ditetapkan Program Guru Penggerak dengan tugas inti Bp/Ibu sebagai Pendidik?</p>	<p>Kebetulan saya masuk guru penggerak di Angkatan 1 itu sedang murni-murninya pembelajaran jarak jauh sehingga saya tidak merasa sering meninggalkan anak, karena semua masih bisa dibagi. Mungkin jika sudah mulai pembelajaran tatap muka akan ada kekhawatiran membagi waktu. Saat itu saya tidak merasa kesulitan sama sekali ketika saya mengikuti pendidikan selama 9 bulan. Jadi enjoy saya ketika melaksanakan semua tugas-tugasnya.</p>

4.	<p>Apa manfaat yang bisa Bp/Ibu petik dari keikutertaan dalam Program Guru Penggerak terkait peningkatan mutu profesionalisme guru?</p>	<p>Yang pertama saya mempunyai komunitas yang ingin terus maju, jadi saya tidak berada di zona nyaman sebagai guru karena saya melihat di sekitar saya masih banyak guru-guru yang ada di zona nyaman. Zona nyaman itu rasa tenang karena yang penting saya sudah PNS, yang penting saya sudah gajian, yang penting saya sudah sertifikasi. Sudah, titik. Saya bertemu dengan komunitas yang ingin selalu maju, ingin selalu menuntut ilmu, ingin menambah ilmu lagi, itu sebuah motivasi luar biasa untuk saya pribadi.</p> <p>Yang kedua, pendidikan guru penggerak membuka kesadaran saya bahwa guru bukan segalanya, bahwa guru itu seharusnya menuntun. Bahwa guru itu sesuai pesan Ki Hadjar Dewantara filosofinya sudah memberi informasi saya banyak hal, bahwa tidak semua siswa harus pintar matematika tapi kita harus mengikuti dia ke mana arahnya. Keinginannya di mana, sesuai dengan kodratnya seperti apa. Ini yang selama ini belum terbuka. Jadi melalui guru penggerak saya jadi mengerti anak adalah makhluk yang unik.</p> <p>Yang ketiga, banyak sekali dari 3 modul yang sudah ada yang sudah diajarkan dari guru penggerak itu yang kemudian saya cari aksi nyata di sini ternyata ketika kita menginginkan sesuatu melaksanakan aksi nyata tidak semua orang bisa mendukung saya. Dan tidak mendapat dukungan itu bukanlah sebuah hambatan tetapi menjadi tantangan yang harus bisa ditaklukkan agar keinginan kita untuk berpihak pada murid melaksanakan aksi nyata yang ada tetap bisa dilaksanakan walaupun begitu banyak hambatan yang kita dapatkan tadi.</p> <p>Masih ada banyak hal lain yang tidak bisa saya sebutkan termasuk saya punya keluarga baru.</p>
5.	<p>Bagaimana Bp/Ibu mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalisme guru pada pembelajaran yang</p>	<p>Waktu itu karena untuk pembelajaran tatap muka yang seperti saat ini memang belum dalam arti pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada murid ketika tatap muka terbatas itu memang sangat terbatas saat itu.</p>

	berpihak pada murid?	Sehingga saya lebih bisa mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada murid justru di pembelajaran jarak jauhnya. Karena di sini saya bisanya meminta anak untuk menyampaikan lembar kerja peserta didik kepada mereka serta peserta didik itu akan mempelajarinya di rumah masing-masing. Sehingga karena saya guru IPA ketika belajar jarak jauh saya menelorkan ide untuk melaksanakan praktikum di rumah. Jadi mereka tidak kehilangan bahwa IPA itu identik dengan praktikum, ketika pembelajaran jarak jauh semuanya dibatasi, kita bisa kok melakukan kegiatan dengan alat dan bahan yang ada di rumah. Kemudian peserta didik bisa membuat hasil laporan praktikum melalui foto kolase atau video yang dikirim kepada saya.
--	----------------------	--

b. Capaian guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Capaian apa yang sudah Bp/Ibu lakukan terkait Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid??	Pembelajaran yang berpihak pada murid, pada kegiatan Lokakarya 7 saya mengangkat praktikum di rumah itu ketika awal-awal saya mengikuti guru penggerak. Kemudian saya telah menelorkan program tentang Mini Riset untuk belajar memahami yang ada di alam, dan mempelajari dari apa yang mereka lihat. Misalnya harga cabe saat ini sedang naik, maka anak-anak diminta untuk kenapa cabe naik? Apa faktor-faktornya (pelajaran IPS). Dihubungkan dengan IPA tentu sesuai dengan banyaknya kadar garam dari curah hujan atau pupuk yang kurang mendukung. Kami mengemasnya menjadi mini riset atau penelitian kecil yang bentuknya bukan karya ilmiah tapi penelitian kecil yang hasilnya saya angkat di Lokakarya 7 kemarin.
2.	Bagaimana dukungan warga sekolah (Kepala Sekolah, Teman Sejawat, Wali Murid dan Siswa) terkait keikutsertaan Bp/Ibu sebagai Guru Penggerak terutama	Bapak Kepala Sekolah supportnya sangat luar biasa. Saya berani maju karena dorongan dan rekomendasi kepala sekolah, beliau mendukung dengan penuh. Ketika banyak permasalahan di perjalanan 9 bulan itu, seperti mencibir, mengatakan saya juragan zoom, beliau menguatkan saya. Jadi yang

	<p>dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?</p>	<p>namanya orang mau maju itu banyak sekali hambatannya.</p> <p>Dari teman-teman dukungan ada saat saya mau membuat video, saat saya pinjam siswa untuk menjadi model saya karena saat itu sulit sekali mengumpulkan anak karena sedang pandemi. Saya mintai wawancara untuk tugas guru penggerak mereka juga mendukung. Kalau bisa saya katakan, yang mendukung ada, yang diam-diam saja ada, yang bully juga ada. Karena di SMP Negeri 2 Jeruklegi ini kan komunitas besar. Gurunya saja ada 42 orang, pasti ada berbagai macam pemikiran seperti tadi.</p> <p>Dukungan orangtua dan siswa, karena kepala sekolah selalu sosialisasi, ketika bertemu dengan wali murid beliau menyampaikan :”Ini loh, sekolah kita sudah memiliki Guru Penggerak”. Dukungan kepala sekolah itu yang membuat saya semakin percaya diri, ternyata saya bisa membuat sekolah menjadi bangga untuk disampaikan kepada wali murid. Sehingga dari wali murid dukungannya walau tidak secara langsung, tapi kepeduliannya terhadap sekolah itu ada.</p> <p>Untuk siswa ketika saya melakukan pembelajaran yang aneh-aneh padahal mereka pjj itu kan awalnya juga agak berat. Tapi setelah mereka melaksanakan apa yang saya minta untuk dipraktikkan di rumah, setelah saya beri penjelasan ternyata mereka bisa. Ketika mereka diminta melaporkan hasilnya ternyata video mereka bisa lebih bagus dari saya. Saya pikir anak itu tergantung bagaimana kita meminta mereka jadi seperti apa mereka akan terbentuk dengan itu.</p>
3.	<p>Apa tindak lanjut Bp/Ibu setelah lulus dan ditetapkan sebagai Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?</p>	<p>Yang pertama jelas, untuk pengembangan komunitas kami tidak dibatasi. Yang langsung nyata dari guru penggerak kemudian saya berkeinginan untuk melanjutkan studi. Yang pasti saya ingin keberadaan saya di sekolah ini dengan ilmu yang saya dapatkan selama 9 bulan itu bisa bermanfaat untuk sekolah, bisa memberi masukan pada teman-teman ketika mereka</p>

		<p>butuh. Jadi materi 3modul itu membuat kiat tahu banyak hal dan teman-teman saya tidak berkesempatan untuk mendapatkannya. Saya ingin saya diberi kesempatan yang mungkin saya punya banyak ide yang masih ada di kepala saya bisa kemudian nanti dimanfaatkan oleh sekolah untuk dikembangkan di sekolah.</p> <p>Salah satu keinginan saya adalah saya ingin berbagi informasi tentang makanan sehat yang baik untuk dikonsumsi dengan memanggil narasumber yang berkompeten berdasarkan pengalaman pribadi siswa yang mengidap gula darah tinggi hingga meninggal diusia yang sangat muda karena kebiasaan minum minuman seperti <i>Ale-ale</i> yang tidak terkontrol keluarga.</p> <p>Keinginan saya ini akan saja ajukan ke pihak sekolah agar tidak ada lagi korban yang tidak mengetahui bahaya minuman siap saji di lingkungan sekolah.</p>
4.	<p>Apa harapan Bp/Ibu kepada teman-teman guru yang ada di Kabupaten Cilacap terkait Program Guru Penggerak yang masih akan terus berlanjut di Angkatan-angkatan berikutnya?</p>	<p>Saya sudah sampaikan di lingkup sekolah ketika ada pendaftaran guru penggerak kemarin saya ajak teman-teman untuk mendaftar. Bahkan saya sampai mengatakan akan membantu jika ada kesulitan tugas. Saya masih menyimpan tugas-tugas saya dalam satu folder yang akan saya bagikan jika ada yang mendaftar. Bahkan tidak hanya teman-tema di Cilacap. Saya punya teman-teman di Banyumas karena kebetulan saya tinggal di Kabupaten banyumas yang saya motivasi juga untuk mendaftar. Sayaingin semua orang untuk bisa mencoba mengikuti Program Guru Penggerak</p>

Cilacap, 7 Desember 2021

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : SUTANA, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Kepala SMP
Instansi : SMP Negeri 2 Jeruklegi

a. Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar

No	Pertanyaan	Respon Kepala Sekolah
1.	Apakah Bp/Ibu mengenal Guru Penggerak?	Saya mengenal Bu Ari masuk sebagai Guru Penggerak sejak awal sudah punya potensi sehingga ada kesempatan menjadi guru penggerak itu sebagian saya ikut mendukung. Saya melihat Bu Ari setelah menjadi calon guru penggerak punya potensi mengembangkan diri dalam memperbaiki pembelajaran di sekolah. Dan setelah menjadi guru penggerak tentunya harus lebih profesional lagi karena telah mengikuti pendidikan melalui proses yang panjang.
2.	Bagaimana menurut Bp/Ibu terkait dengan cara mengajar Guru Penggerak di Lembaga Bp/Ibu?	Cara mengajar Bu Ari dalam pembelajarannya, beliau mendesain pembelajarannya sangat kontekstual, menerapkan kreatifitas, dalam pelajaran IPA tidak meninggalkan belajar tentang alam. Materi-materi juga banyak bervariasi. Di media sosial juga banyak karyanya video pembelajarannya. Saya membayangkan kalau masa covid 19 ini akan berjalan dengan baik dengan materi IPA yang secara kontekstual dia mampu melaksanakan pembelajaran, di masa normal besok pun saya yakin juga baik.
3.	Sudahkah sesuai Guru Penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalismenya pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Karena di dalam implementasi pembelajaran yang berpihak kepada murid seperti yang saya sampaikan tadi di dalam praktek tidak bisa dilaksanakan di rumah kemudian dengan cara itu memfasilitasi masing-masing anak dapat mengimplementasikan sesuai dengan tidak ada pemaksaan harus begini, yang di maksud berpihak kepada murid. Senantiasa mengutamakan keberpihakan pada anak meskipun kesibukannya. Karena di samping mengikuti guru penggerak Bu Ari juga

	menjadi Fasilitator Daerah (Fasda) pada Program Tanoto Foundation. Tapi karena keberpihakan pada anak bahwa anak itu hampir sama programnya maka beliau mendapat ijin dari pimpinan untuk mengikutinya.
--	---

b. Capaian Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar

No	Pertanyaan	Respon Kepala Sekolah
1.	Menurut Bp/Ibu apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Aksi nyata yang pertama walau dalam keadaan sakitpun beliau tidak pernah meninggalkan tugas sebagai pendidik. Kedua dia mengkomunikasikan kepada teman-teman untuk mendorong supaya proses pembelajarannya lebih baik Ketiga, dalam pembelajarannya selalu menerapkan membangun kreatifitas anak , evaluasinya, refleksinya. Kemudian dia juga banyak menulis di medsos yang itu merupakan implementasinya, sehingga materi itu tetap tersampaikan menggunakan media.
2.	Bagaimana tindak lanjut Bp/Ibu terkait Program Guru Penggerak ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Bp/Ibu ke depan?	Yang pertama saya sudah punya minimal satu narasumber sebagai guru penggerak yang ingin saya optimalkan menjadi figur bagi teman-teman yang nantinya akan bisa mempengaruhi di dalam meningkatkan mutu SMP Negeri 2 Jeruklegi ini. Kemudian bagi bapak ibu guru yang lain agar muncul motivasinya, satu ngangsu kawruh kedua bisa ikut program guru penggerak dan saya harapkan Bu Ari tidak padam, tetap bersinar sehingga teman-teman menjadi semangat mengikuti program guru penggerak.

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : ASTUTI HADI RAHAYU, M.Pd
Jabatan : Guru SMA
Instansi : SMA Negeri 1 Kroya

- a. Peran guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	Sejauh mana Bp/Ibu mengenal Program Guru Penggerak?	<p>Sebetulnya kemarin jujur hanya coba-coba saja karena saya paling senang dengan yang namanya tantangan, sehingga saat ada informasi tentang guru penggerak saat itu saya tidak tahu apa itu guru penggerak. Yang penting saya ikut. Memang disana dituliskan nantinya bisa jadi kepala sekolah, bisa jadi pengawas, jadi penilik dan lain sebagainya. Saya tidak lihat itunya, Cuma saya melihatnya ini se Indonesia, apakah saya bisa masuk apa tidak? Itulah motivasinya, saya bisa tidak bersaing dengan guru-guru se Indonesia.</p> <p>Saya tidak begitu paham guru penggeraknya itu seperti apa, tapi saya tetap mencoba. Masuk, kemudian seleksi, ada administrasi, ada esay, ada wawancara ada simulasi mengajar akhirnya lolos. Setelah lolos, o ternyata saya bisa bersaing dengan guru se Indonesia. Agak bangga juga saya waktu itu. Setelah diterima baru saya mempelajari apa itu guru penggerak, baru kemudian setelah mulai diklat itulah saya banyak sekali memahami yang sebelumnya belum tahu dan setelahnya saya dapatkan banyak sekali ilmu. Setelah mendapat banyak ilmu disitu justru saya merasa sangat berdosa karena ternyata saya telah melakukan banyak kesalahan. Justru karena tahu saya ilmunya seperti ini dan saya merasa banyak kesalahan ke depannya saya mulai berubah sejak masuk Program Guru Penggerak setiap dapat ilmu saya terapkan, dapat ilmu terapkan, terus seperti itu. Sampai alhamdulillah selesai sampai 9 bulan.</p>
2.	Apa yang menjadi motivasi Bp/Ibu mengikuti Pendidikan Program Guru Penggerak?	<p>Pertama, selain yang tadi untuk motivasi memang di keluarga saya sangat menjunjung tinggi yang namanya pendidikan. Itu dari bapak, kebetulan bapak guru sehingga betul-betul yang namanya pendidikan di rumah itu harus nomor satu. Tidak pernah memberikan modal berupa materi tapi kata bapak <i>goletu materi karo ilmumu</i> . Sehingga</p>

		<p>dengan seperti itu maka saya selalu muncul adanya tantangan-tantangan khususnya di bidang pendidikan, kalau ada sesuatu yang baru tentang pendidikan saya pasti ikut. Disitu saya muncul jiwa tantangan di situ.</p> <p>Yang keduanya memang saya senang sekali dengan pendidikan. Paling senang jika anak bisa disiplin, bisa belajar maksimal yang saat itu belum tahu caranya setelah mengikuti guru penggerak saya sudah tahu caranya.</p> <p>Jadi motivasinya dari dunia pendidikan itu memang sudah kuat.</p>
3.	<p>Bagaimana Bp/Ibu dapat membagi waktu melaksanakan semua tugas yang ditetapkan Program Guru Penggerak dengan tugas inti Bp/Ibu sebagai Pendidik?</p>	<p>Ini kembali lagi saya diberi kemudahan jalan dalam membagi waktu saya tidak ada kesulitan sama sekali. Satu, anak saya sudah besar-besar dan ini paling utama. Kedua, masa pandemi sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar kan melalui LMS saya siapkan materi, saya siapkan lalu share. Kemudian pengerjaan tugas guru penggeraknya menjadi leluasa. Ya paling <i>tumbukan</i> pada saat PPJ kan kadang ada <i>Vicon</i>, ada <i>Gmeet</i>, itu yang disesuaikan dengan waktunya juga, dengan tugas-tugas yang ada. Jika padat sekali saya beri tugas dengan materi namun jika sedang longgar saya mengajar pakai <i>Vicon</i>. Di rumah anak-anak sudah besar, di sekolah kebetulan kita sedang pandemi, dan dengan sekolahnya PJJ sehingga pembagian waktu saya tidak begitu masalah. Mungkin kalau PTM itu beda lagi.</p>
4.	<p>Apa manfaat yang bisa Bp/Ibu petik dari keikutertaan dalam Program Guru Penggerak terkait peningkatan mutu profesionalisme guru?</p>	<p>Banyak sekali, manfaat yang saya petik banyak sekali. Ilmu-ilmu yang saya dapat tentu menjadi modal untuk memperbaiki proses belajar mengajar saya dalam suasana belajar, dalam berkreasi, dalam membimbing anak dalam penyampaian materi, banyak sekali manfaatnya. Jadi khususnya untuk peningkatan profesi saya dengan adanya materi yang sudah saya dapatkan , jujur saya banyak menuangkan video-video pembelajaran yang tadinya saya tidak bisa sekarang jadi bisa. Otomatis profesi di dalam pelayanan terhadap siswa saya merasa ada peningkatan.</p>
5.	<p>Bagaimana Bp/Ibu mengimplementasikan peningkatan mutu</p>	<p>Setelah saya mendapatkan materi, kemudian saya praktekan saya implementasikan kepada siswa. Diantaranya untuk pembelajaran yang berpihak</p>

	<p>profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?</p>	<p>kepada murid bahwasannya murid itu tidak ada yang sama, latar belakang dari ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan lainnya tidak ada yang sama. Termasuk PJJ itu kan juga ada yang punya kuota ada yang tidak. Untuk biar mereka nyaman saya tidak melakukan Gmeet setiap saat. Saya juga berpikir ke sana karena harus mengakomodir anak-anak yang mampu dan anak-anak yang tidak. Gmeet saya lakukan tidak wajib, jadi ada materi saya share di LMS itu yang wajib. lalu anak-anak diminta mempelajarinya. Lalu bonusnya saya membuka <i>Vicon</i>. Yang mau ikut silahkan ya tidak tidak apa-apa. Dari 120 anak pasti yang masuk <i>full</i> terus. Sementara saya sering mendengar guru lain jika <i>vicon</i> yang hadir hanya 30 anak. Setiap kegiatan <i>vicon</i> saya rekam, dan <i>link</i>nya saya kirim ke group yang tidak ikut bisa ikut bisa melihat dan mengerti penjelasannya. Seperti <i>bleandit learning</i> cuma itu <i>bleandit learning</i> nya hanya <i>link</i>.</p>
--	---	--

b. Capaian guru penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalisme guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid

No	Pertanyaan	Respon Guru Penggerak
1.	<p>Capaian apa yang sudah Bp/Ibu lakukan terkait Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid??</p>	<p>.Capaiannya : satu, saya ingin mereka bisa membuat salah satu jiwa disiplin sebagai wujud dari pelajar pancasila, saya ingin sikap-sikap seperti itu menjadi fokus pembelajaran saya. Tidak selamanya guru itu harus menanamkan kognitifnya saja. Tapi kita juga justru menguatamakan yang spiritualnya, dengan sikap-sikapnya. Terutama saat anak ulangan atau penugasan itu agak sedikit berbeda dengan yang lainnya. Yaitu dengan <i>slide</i>, dengan <i>voicenote</i>. Tujuannya untuk menekan <i>plagiatisme</i>, spontanitas, sehingga anak tidak hanya <i>copy paste</i> saja sementara apa yang dia dapat jika semua tugas cuma <i>copy paste</i>. Saya ingin walau mereka tidak diawasi saya mereka bisa dengan cara penugasan analisa dan <i>voicenote</i>. Minimal dari <i>voicenote</i> anak bisa menyampaikan apa yang ia baca, , mengulang, membaca lagi sehingga pemahaman akan tersimpan tanpa terasa. Dari sini saya merasa capaian saya untuk anak Geografi ada peningkatan perhatian siswa pada pelajaran, itu pasti. Capaian yang kedua ulangan-ulangan yang saya</p>

		<p>koreksi ternyata bagus juga. Kemarin di aksi-aksi nyata capaiannya juga yang kemudian dibuat Tweebbonize itu ternyata kreatifitas anak muncul. Satu kelas ada yang satu siswa membuat satu ada yang berdua dan sangat bervariasi. Kebetulan buat aksi nyata ke-3 kemarin. Jadi capaiannya baru sebatas menekan siswa untuk tidak copy paste, meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian kreatifitas anak menjadi aksi nyata. Saya juga memaksimalkan aset manusia di sekolah, dengan menjadikan tutor sebaya. Mereka saya berikan kesempatan menyampaikan materi yang dia punya, bagaimana dia harus saling menghormati, bagaimana saling memahami. Baru itu yang saya lakukan, masih kecil-kecil tapi sangat terasa perubahannya.</p>
2.	<p>Apakah tantangan yang dihadapi Bp/Ibu ketika mengimplementasikan Program Guru Penggerak dalam pembelajaran yang berpihak pada murid, dan bagaimana solusinya?</p>	<p>Yang namanya tantangan di mana-mana ada, baik di siswa, di rekan atau di lingkungan. Tantangan yang paling utama adalah untuk mengaplikasikan atau mengimplementasikan tentunya ada anak yang rajin, ada yang tidak. Itu justru membuat saya harus berbuat bagaimana. Seperti ada siswa yang sama sekali tidak pernah membuka LMS itu tantangan juga, kemudian saya terapkan coachingnya. Yang murni saya pegang adalah murid yang tahun kemarin, yang sudah lulus. Untuk tahun ini pendidikan guru penggerak saya sudah selesai, jadi yang betul-betul saya pegang yang lulus tahun kemarin.</p> <p>Yang lulus tahun kemarin ada kasus ada anak tidak pernah menggarap tugas, LMS tak pernah dibuka, <i>vicon</i> tidak dibuka, tugas tidak mengumpulkan sementara dalam tanda kutip ada sesuatu. Sehingga saya tidak mau juga, prinsip saya dalam memberi nilai harus sesuai dengan usaha siswa. Bagaimanapun saya harus bisa membuat dasar untuk memberi nilai. Dengan meng-<i>Coaching</i> anak itu dengan <i>home visit</i> kemudian terjadi kesepakatan mau datang ke sekolah. Setelah setiap hari dia datang dan mengerjakan ujian lanjut mengerjakan tugas-tugas yang tertunda, dengan membuatnya nyaman. Dengan melihat sikap baiknya mau datang ke sekolah, mau mengerjakan tugas alau ditunggu, itu sudah merupakan nilai <i>plus</i> yang patut dihargai. Akhirnya dapatlah dia nilai, dapatlah dia lulus walau nilainya tidak maksimal.</p>

		<p>Jadi kendalanya seperti itu cara mengatasinya ya melalui pendekatan-pendekatan personal dan kalau dengan rekan sejawat tentunya ada pro dan kontra karena jika kita ingin mengimplementasikan semua Filosofi Ki Hadjar Dewantara maka dari a sampai z tugas semua. Dan rata-rata mereka sudah berada di zona nyaman, dan untuk keluar dari zona nyaman itu ada yang mudah, ada yang sedang ada yang tidak mau sama sekali. Biasanya disitu saya tidak secara formal tetapi saya dekati secara nonformal, walau akhirnya muncul kata tertarik kemudian muncul keinginan.</p> <p>Termasuk kemarin ada sosialisasi dari masing-masing Guru Penggerak di SMA Negeri 1 Kroya ini dengan berbagi materi.</p>
3.	<p>Apakah Bp/Ibu merasa adanya peningkatan mutu profesionalisme guru pada diri Bp/Ibu setelah mengikuti dan menjalani Program Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?</p>	<p>Seperti tadi yang saya sampaikan, saya merasa iya. Cuma pada orang lain saya tidak dapat memastikan. Namun saya sendiri merasa banyak kemajuan dalam membuat karya-karya sendiri walaupun untuk siswa, dalam media pembelajaran biar anak itu mudah paham saya membuat power point ya tidak seperti koran hanya tulisan saja tetapi sudah lebih nyeni agar siswa tertarik. Kan salah satu agar membuat kenyamanan anak itu juga nanti-nantinya untuk anak. Dalam pemilihan kelompok, dalam pemilihan materi pembelajaran misal dalam diskusi materi pembelajaran langsung saya terapkan pembelajaran yang berdiferensiasi yang dulu saya masih banyak kesalahannya. Dulu jawaban harus sama, ikuti perintah guru. Kalau sekarang boleh dengan power point, voicenote, gambar, video, atau apa yang anak sukai.</p>
4.	<p>Bagaimana dukungan warga sekolah (Kepala Sekolah, Teman Sejawat, Wali Murid dan Siswa) terkait keikutsertaan Bp/Ibu sebagai Guru Penggerak terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid?</p>	<p>Dalam dukungan kepala sekolah pasti sangat mendukung, awal-awal sih agak –agak belum maksimal tapi begitu Bu Nia juga masuk mulai terlihat sekali dukungannya terbukti dengan kemarin saya diinfokan tentang perekrutan asesor, jika berminat monggo untuk dilanjutkan. Itu adalah bukti dukungan kepala sekolah. Kalau dari rekan sejawat dukungan ada yang mendukung, ada yang melihat sebelah mata, namanya juga komunitas pasti ada banyak pandangan tentang guru penggerak. Justru dari kelompok muda yang</p>

		<p>seperti itu. Namun ada guru-guru senior yang saya sendiri sangat senang melihatnya karena semangatnya untuk bisa. Setiap diklat yang saya ajukan, justru yang sudah sepuh yang lebih berminat. Namun secara keseluruhan bagus juga dukungan rekan sejawat pada kegiatan saya. Hanya satu dua saja yang begitu.</p>
4.	<p>Apa tindak lanjut Bp/Ibu setelah lulus dan ditetapkan sebagai Guru Penggerak di Kabupaten Cilacap?</p>	<p>Tindak lanjut saya bahwa saya sedang membuat program “sasi sabu koka” (satu siswa satu buku kosa kata). Rencananya untuk tahun ajaran baru yang memang belum saya sosialisasikan. Sekarang literasi anak-anak sangat rendah, kurang sekali untuk literasi. Untuk meningkatkan literasinya itu salah satunya dengan sisa sabu koka. Jadi satu siswa itu wajib punya satu buku, yang tiap hari diwajibkan menulis 10 kosa kata. Kosa kata yang berkaitan dengan apapun hari itu. Misalnya hari ini Geografi, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, maka ambil kosa kata dari ketiga pelajaran ini atau boleh pilih salah satu. Kata itu tidak hanya kata saja tetapi artinya., dengan maknanya. Itu dikumpulkan, dalam satu tahun kan dia banyak kosa kata, Dalam satu bulan atau satu minggu supaya bertukar dengan temannya untuk dibaca, nanti tanda tangan dibaca oleh siapa. Itu baru program namun perlu kerjasama dengan wali kelas. Karena mereka juga harus punya jadwal dan pantauan kapan buku itu dikumpulkan dan kapan bertukar dengan teman. Sepertinya saya menambah tugas wali kelas. Tapi kalau kita berpikir manfaat dan masing-masing teman itu jujur terhadap diri sendiri dan tugas tanggungjawab, itu ya tanggungjawab kita semua. Kalau kita melaksanakan tanggungjawab guru secara murni dari jam tujuh sampai jam setengah empat sore sebenarnya kurang.</p>
5.	<p>Apa harapan Bp/Ibu kepada teman-teman guru yang ada di Kabupaten Cilacap terkait Program Guru Penggerak yang masih akan terus berlanjut di Angkatan-angkatan berikutnya?</p>	<p>Harapan saya di SMA Negeri 1 Kroya, besar sekali harapannya, sebentar lagi Bu Nia lulus dan sambil menunggu Bu pur juga selesai mengikuti pendidikan bayangan saya kelak akan berkolaborasi dengan 3 teman guru penggerak, maksudnya kita memiliki wawasan yang sama, frekuensi yang sama, misi yang sama sehingga nanti membuat programnya pun akan lebih mudah. Harapannya teman-teman sedikit demi</p>

	<p>sedikit bergerak terutama untuk merdeka belajar pada siswa. Paling tidak menciptakan suasana nyaman dulu, nyaman dalam proses belajarnya, nyaman dalam lingkungan belajarnya dan sebagainya. Jujur itu yang belum tercipta. Memang sepintas mungkin sepertinya nyaman, secara fisik semua sarana tersedia. Tetapi nyamannya adalah suasananya. Seperti dalam kontrol emosinya, guru perlu berlatih. Saya termasuk guru yang keras, tapi dalam hal disiplin. Nyatanya saya sering mendapat penghargaan katanya guru favourite.</p> <p>Kemarin saya pernah mendapat ikut lomba Poksi jembatannya KSM saya dapat medali 1 emas , 1 perak yang katanya Tingkat Nasional, tapi Nasionalnya swasta. Sedangkan yang Kemendikud itu yang OGM (Olimpiade Guru Nasional), saya masuk seleksi di Propinsi, diambil 3 untuk masuk Nasional saya masuk nomor 4.</p> <p>Di lingkup Cilacap saya masuk ISPI (Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Kabupaten Cilacap. Dari sini saya bisa bekerjasama dalam pencaangan program kependidikan. Saya berharap dengan bergabung di ISPI minimal saya bisa turut mentransfer apa yang saya punya.</p> <p>Dengan guru penggerak saya punya pogram, dengan ISPI saya juga bisa melakukan perubahan. Apa yang di dapat di guru penggerak tentu akan bisa disalurkan di ISPI. Misalnya dari wilayah Kroya melakukan kegiatan, seperti desiminasi denga CGP satu wilayah tentang materi-materi guru penggerak. Terutama pembelajaran yang berdiferensiasi yang menurut saya penting sekali. Dari sekian yang sangat mengena ke merdeka belajar berpihak kepada murid adalah yang pembelajaran berdiferensiasi.</p>
--	--

Cilacap, 26 November 2021

Lampiran

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : DRS. KUSWORO
Jabatan : Kepala SMA
Instansi : SMA Negeri 1 Kroya

a. Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar

No	Pertanyaan	Respon Kepala Sekolah
1.	Apakah Bp/Ibu mengenal Guru Penggerak?	Saya mengenal, beliau kan Guru SMA Negeri 1 Kroya. Dia itu guru penggerak Angkatan 1 yang alhamdulillah sekarang sudah bukan calon guru penggerak tetapi sudah lulus menjadi guru penggerak.
2.	Bagaimana menurut Bp/Ibu terkait dengan cara mengajar Guru Penggerak di Lembaga Bp/Ibu?	Berdasarkan hasil dari pelatihan program guru penggerak beliau sudah mengimplementasikan, jadi ada perubahan-perubahan yang sangat luar biasa dari guru penggerak untuk semuanya yaitu disesuaikan dengan program apa yang telah mereka dapatkan dari pelatihan.
3.	Sudahkah sesuai Guru Penggerak dalam mengimplementasikan peningkatan mutu profesionalismenya pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Menurut saya sudah sesuai, jadi perubahan-perubahannya sangat signifikan. Dari program-program yang dipelajari hingga ini tentunya bisa meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

b. Capaian Implementasi Guru Penggerak di Instansi tempat mengajar

No	Pertanyaan	Respon Kepala Sekolah
1.	Menurut Bp/Ibu apakah capaian Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu profesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Menurut pengamatan saya capaiannya sudah mencapai apa yang diprogramkan, untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Termasuk pembelajaran yang berpihak pada murid, dia bisa menganalisis, karakteristik peserta didik termasuk kebhinekaannya, bagaimana cara dia melayani, membimbing, mendidik yang dari bermacam-macam kemampuan kompetensinya juga bakat minatnya. Jadi semua sudah didata kemudian disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Itu

		yang berpihak kepada murid sangat luar biasa.
2.	Apa saja hasil Karya Nyata Guru Penggerak dalam mengimplementasikan mutu perofesionalismenya sebagai guru pada pembelajaran yang berpihak pada murid?	Satu, itu perhatian terhadap peserta didik itu lebih berasa. Dulu juga perhatian tapi sejak mengikuti pelatihan perhatiannya menjadi lebih. Dengan mendapat ilmu dengan kita harus melakukan pembelajaran berdiferensiasi maka itu akan bisa mentransfer pada siswa-siswanya sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak.
3.	Bagaimana tindak lanjut Bp/Ibu terkait Program Guru Penggerak ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga Bp/Ibu ke depan?	<p>Sebagai guru penggerak di angkatan pertama SMA Negeri 1 Kroya, ini tindak lanjutnya saya minta, untuk ikut menggerakkan : (1) siswa, (2) rekan-rekan teman sejawatnya agar mau melakukan perubahan, inovasi dalam pembelajaran. Jadi ini harus dilakukan baik secara formal diseminasi maupun nonformal dengan shering atau elajar bersama. Banyak hal yang perlu ditingkatkan teman-teman dalam melaksanakan pembelajarannya yang terutama juga dalam penilaiannya harus disesuaikan dengan program yang dibuka. Dan ini lebih efektif yaitu tentang belajar dengan teman sejawat atau istilahnya pendampingan, ini lebih efektif untuk mengajak mereka berbuat melakukan perubahan-perubahan.</p> <p>Kalau menurut pengamatan saya Bu Astuti sudah menggandeng teman guru lain, juga untuk memperlakukan anak dalam pembelajaran. Kemudian bagaimana kita melaksanakan pembelajaran terhadap guru-guru tentang keberpihakan pada murid.</p> <p>Alhamdulillah kita punya program-program kita libatkan untuk ikut andil dan sharring secara formal maupun non formal mereka juga melakukan peningkatan di sekolah ini. Bahkan untuk seleksi yang Angkatan 4 ini juga bisa memotivasi untuk ikut mendaftar. Alhamdulillah di Angkatan 4 ada lagi yang masih dan sekarang sedang proses pelatihan. Termasuk Bu Nia yang sebentar lagi lulus menjadi Guru Penggerak Angkatan 2.</p>

DOKUMENTASI OBSERVASI

1. Observasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap



Sadmoko Danardono, M. Si



Ratna Harminingsih, S.H

2. Observasi di TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara



3. Observasi di TK Masyithoh Adipala



4. Observasi di SD Negeri Jenang 02 Majenang



5. Observasi di SMP Negeri 2 Jeruklegi



6. Observasi di SMA Negeri 1 Kroya



K.H. SAIFUDDIN

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap
 - a. Wawancara dengan Kepala Dinas



b. Wawancara dengan Kepala Bidang GTK



2. Wawancara di TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara

3.

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara



b. Wawancara dengan Guru Penggerak TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara



c. Wawancara dengan Teman Sejawat TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara



d. Wawancara dengan Wali Murid TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara



K.H. SAIFUDDIN Z

4. Wawancara di TK Masyithoh Adipala

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Masyithoh Adipala



b. Wawancara dengan Guru Penggerak TK Masyithoh Adipala



c. Wawancara dengan Teman Sejawat TK Masyithoh Adipala



d. Wawancara dengan Wali Murid TK Masyithoh Adipala



5. Wawancara di SD Negeri Jenang 02 Majenang

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Jenang 02 Majenang



b. Wawancara dengan Guru Penggerak SD Negeri Jenang 02 Majenang



c. Wawancara dengan Teman Sejawat SD Negeri Jenang 02 Majenang



d. Wawancara dengan Murid SD Negeri Jenang 02 Majenang



6. Wawancara di SMP Negeri 2 Jeruklegi

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jeruklegi



b. Wawancara dengan Guru Penggerak SMP Negeri 2 Jeruklegi



c. Wawancara dengan Teman Sejawat SMP Negeri 2 Jeruklegi



d. Wawancara dengan Murid SMP Negeri 2 Jeruklegi



7. Wawancara di SMA Negeri 1 Kroya

8.

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kroya



b. Wawancara dengan Guru Penggerak SMA Negeri 1 Kroya



c. Wawancara dengan Teman Sejawat SMA Negeri 1 Kroya



d. Wawancara dengan Murid SMA Negeri 1 Kroya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
PASCASARJANA

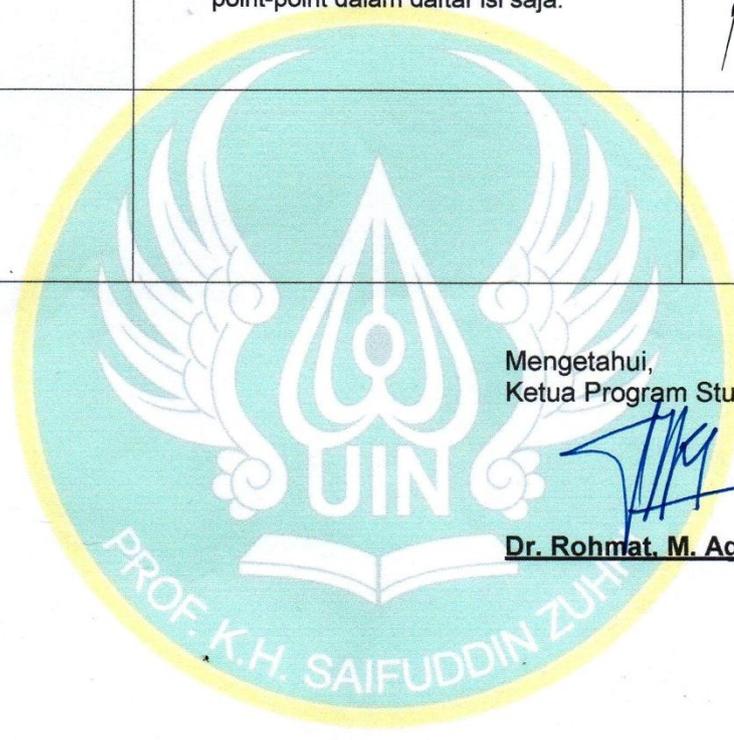
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

BIMBINGAN TESIS

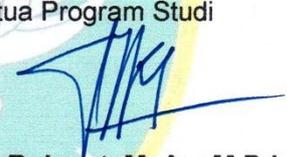
Nama : Alfatiah
NIM : 201765022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap
Dosen Pembimbing : Dr. H. Munjin, M.Pd.I.

No	Hari, Tanggal	Uraian	Paraf
1	Senin, 7 Februari 2022	- Judul sebaiknya disesuaikan dengan metodologi penelitian yang akan difokuskan. Kualitatif atau Kuantitatif	
2	Kamis, 17 Februari 2022	- Buku referensi Tesis diambil dari tahun-tahun terbaru (5 tahun ke depan)	
3	Kamis, 24 Maret 2022	- Dalam pemaparan hasil penelitian disertakan hasil penggabungan point A dan Point B dari Kajian Teori.	
4	Selasa, 5 April 2022	- Tambah penjelasan tentang Profesionalisme Guru dan Program Guru Penggerak	

5	Kamis 24 April 2022	- Jabarkan manfaat Program Guru Penggerak bagi Pendidikan masa kini dengan Merdeka Belajarnya.	
6	Selasa 17 Mei 2022	- Perbaiki penulisan sesuai dengan aturan dalam Buku Panduan Penulisan Tesis UIN Saizu Purwokerto.	
7	Jumat, 20 Mei 2022	- Sebaiknya daftar isi mewakili maksud pembahasan penelitian sehingga pembaca mengetahui isinya bisa melalui point-point dalam daftar isi saja.	



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Rohmat, M. Ag. M.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH

Jalan Kauman Nomor 28 B Telepon (0282) 533797, Faksimile (0282) 534945 Website:
bappeda.cilacapkab.go.id, email : bappeda@cilacapkab.go.id
CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0432/37/2021

- I. DASAR : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cilacap;
2. Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap;
3. Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cilacap Nomor : 072/0769/III/28/2021 tanggal 30 Juli 2021, Perihal : Izin Penelitian.

II. MEMBACA : Surat dan Proposal Penelitian

III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Cilacap, memberikan IZIN atas pelaksanaan Penelitian dalam wilayah Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : Suratno (1710631180005)
2. Pekerjaan : Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang
3. Alamat : Jl. A. Yani Desa Planjan RT.03 RW.01 Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap
4. Judul : "Efektivitas Program Pengentasan Buta Aksara Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap"
5. Tujuan : Penyusunan Skripsi
6. Lokasi : Dinas P dan K Kab. Cilacap
7. Lama Pelaksanaan : 02 Agustus 2021 s/d 30 Agustus 2021
8. Penanggung Jawab : Dadan Kurniansyah (Wakil Dekan I)

IV. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat/pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada kepala instansi, camat, dan lurah/kepala desa setempat.
- c. Hasil pelaksanaan Penelitian diserahkan kepada Kepala BAPPEDA Kabupaten Cilacap paling lama 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya masa Magang.
- d. Perpanjangan surat izin Penelitian dilakukan dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan dilampiri laporan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, paling lama 7 (tujuh) hari sebelum masa izin berakhir.

V. Surat Pengabdian ini berlaku mulai tanggal : 02 Agustus 2021 s/d 02 November 2021

DIKELUARKAN DI: CILACAP
PADA TANGGAL: 02 Agustus 2021

an. KEPALA BAPPEDA KAB.
CILACAP



Tembusan:

1. Bupati Cilacap (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Cilacap;
3. Kepala Dinas P dan K Kab. Cilacap;
4. Wakil Dekan I FISIP Universitas Singaperbangsa Karawang;
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Kalimantan Nomor 51 Telp. (0282) 542797 Fax. (0282) 540579
Website : <http://pdk.cilacapkab.go.id/> Email : pdkclp@gmail.com

CILACAP

Kode Pos 53224

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072/408/01/15

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Cilacap Nomor 4 Tahun 2017 tanggal 6 Januari 2017 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap
- II. MEMBACA : Surat dari Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto nomor 302/In.17/D.Ps/PP.009 Tentang Izin Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap menyatakan TIDAK KEBERATAN untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh:

1. Nama : ALFATIAH
2. Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto
3. Alamat : Jalan Mangga No. 31 RT.02/07 Desa Jenang Kec. Majenang Kab. Cilacap
4. Tujuan : Penelitian Tesis
5. Penanggung jawab : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
6. Judul : Manajemen Progam Guru Penggerak dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap
7. Lokasi : 1. Nasriyati, S.Pd (TK Aisyiyah 08 Cilacap Utara) tanggal 15-17 Nov 2021
2. Imam Arie Budiyanto, S.Pd (SD Negeri Jenang 02 Majenang) tanggal 18-20 November 2021
3. Murni, S.Pd.AUD (TK Masyithoh Adipala) tanggal 22-24 Nov 2021
4. Astuti Hadi Rahayu, M.Pd (SMA Negeri 1 Kroya) tanggal 25-27 Nov 2021
5. Ari Prastiwi, S.Pd (SMP Negeri 2 Jeruklegi) tanggal 6-8 Des 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang undangan berlaku
 2. Menaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud
 3. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kab. Cilacap
 4. Surat Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas
- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal 15 November 2021 s/d 21 Januari 2022



Drs. **SADMOKO DANARDONO, M.Si.**

Pembina Utama Muda
NIP. 19710119 199101 1 001

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Alfatiah
TTL : Cilacap, 8 Maret 1972
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Guru TK
Alamat : Jl Mangga No. 31 Rt.02/07 Desa Jenang Kecamatan
Majenang Kabupaten Cilacap Kode Pos 53257
Email : alfatih08@gmail.com
No. HP : 081228739320

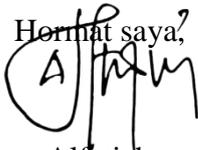
B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Jenang XI 1979 – 1985
2. SMP Negeri 02 Majenang 1985– 1988
3. SMA Muhammadiyah Majenang 1989 – 1992
4. D2 PGTK IKIP PGRI Semarang 2006 – 2008
5. S1 PG PAUD UT UPBJJ Purwokerto 2010 – 2012
6. S2 UIN SAIZU Purwokerto 2020 - 2022

C. PENGALAMAN KERJA

1. Guru TK Aisyiyah 01 Majenang 1993 - 2016
2. Kepala TK Aisyiyah 01 Majenang 2016 - 2020
3. Guru TK Aisyiyah BA Cimanggu 2020 – 2022
4. Kepala TK Aisyiyah BA Cimanggu 2022
5. Pengajar Paktik Guru Penggerak (PGP) 2021
6. Fasilitator Guru Penggerak (PGP) 2022

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Alfatiah